

**PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA
KELAS XI IPS 2 SMAN 1 MLATI TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh:

Fransisca Yuli Estiningsih

081314049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

**PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA
KELAS XI IPS 2 SMAN 1 MLATI TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh:

Fransisca Yuli Estiningsih

081314049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

SKRIPSI

**PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA
KELAS XI IPS 2 SMAN 1 MLATI TAHUN AJARAN 2011/2012**

Oleh:

Fransisca Yuli Estiningsih

NIM: 081314049

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Theresia Sumini, M. Pd.

Tanggal 14 September 2012

Pembimbing II



Yustiana Kameng, S. Pd.

Tanggal 29 Agustus 2012

SKRIPSI

**PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA
KELAS XI IPS 2 SMAN 1 MLATI TAHUN AJARAN 2011/2012**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Fransisca Yuli Estiningsih

NIM: 081314049

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 27 September 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua

Indra Darmawan, S.E., M.Si.

Sekretaris

Dra. Theresia Sumini, M. Pd.

Anggota

Dra. Theresia Sumini, M. Pd.

Anggota

Yustiana Kameng, S. Pd.

Anggota

Drs. A.K. Wiharyanto, M. M.

Yogyakarta, 27 September 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma



Rohandi, Ph. D.

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan tugas akhir ini untuk:

☐ *Juhan ku*

(Engkaulah pelindungku yang senantiasa menuntun langkahku)

☐ *Bapak dan Ibu yang tercinta*

(Untuk ketulusan kasih sayang yang takkan pernah tergantikan)

☐ *Kakak-kakak ku*

(Untuk kebersamaan yang penuh warna dalam keluarga kita)

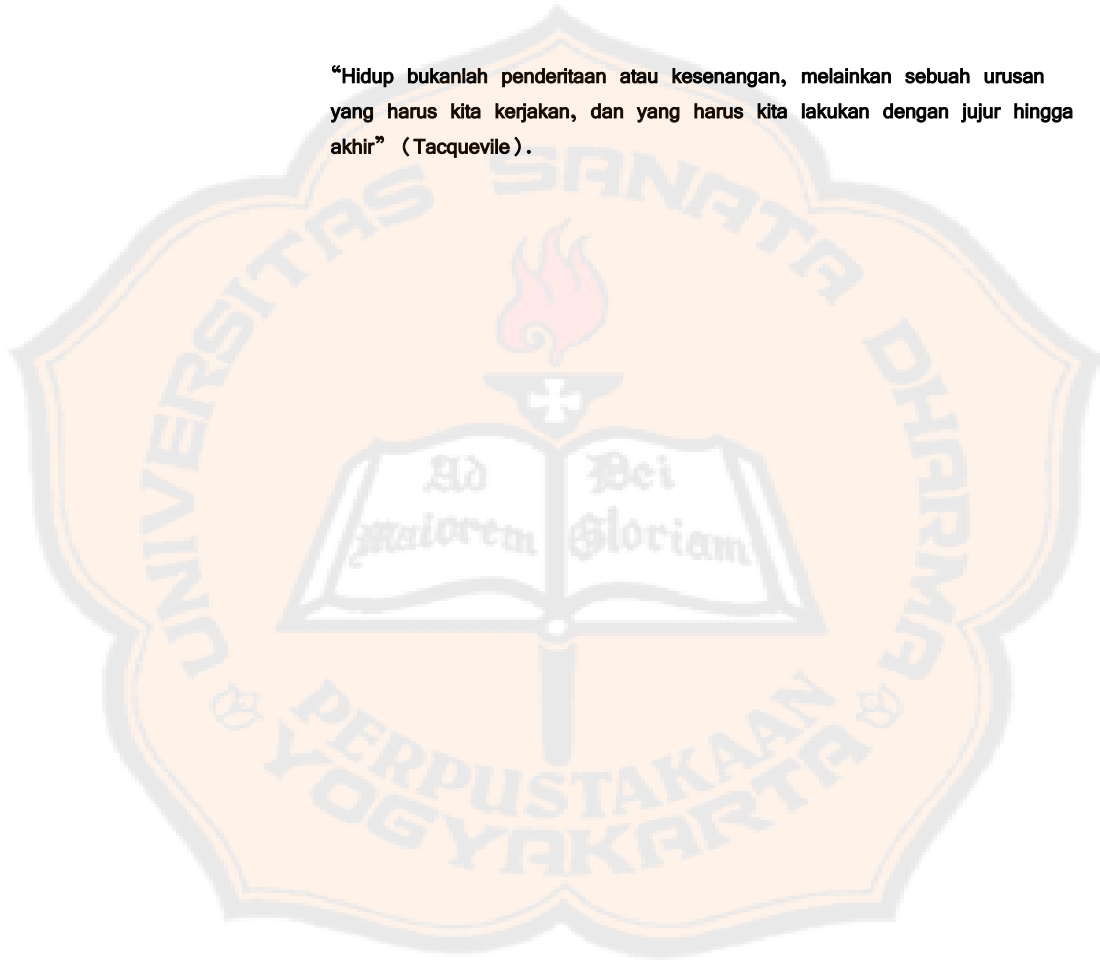
☐ *Hteru Sukoco*

(Tak hanya sebagai sahabat atau teman tapi juga sebagai guru dalam hidupku)

MOTTO

“ Mbodho ning temen, sabar ning teges / rendah hati tetapi tekun, sabar tetapi tegas” (Wewarah Kejawen).

“Hidup bukanlah penderitaan atau kesenangan, melainkan sebuah urusan yang harus kita kerjakan, dan yang harus kita lakukan dengan jujur hingga akhir” (Tacqueville).



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

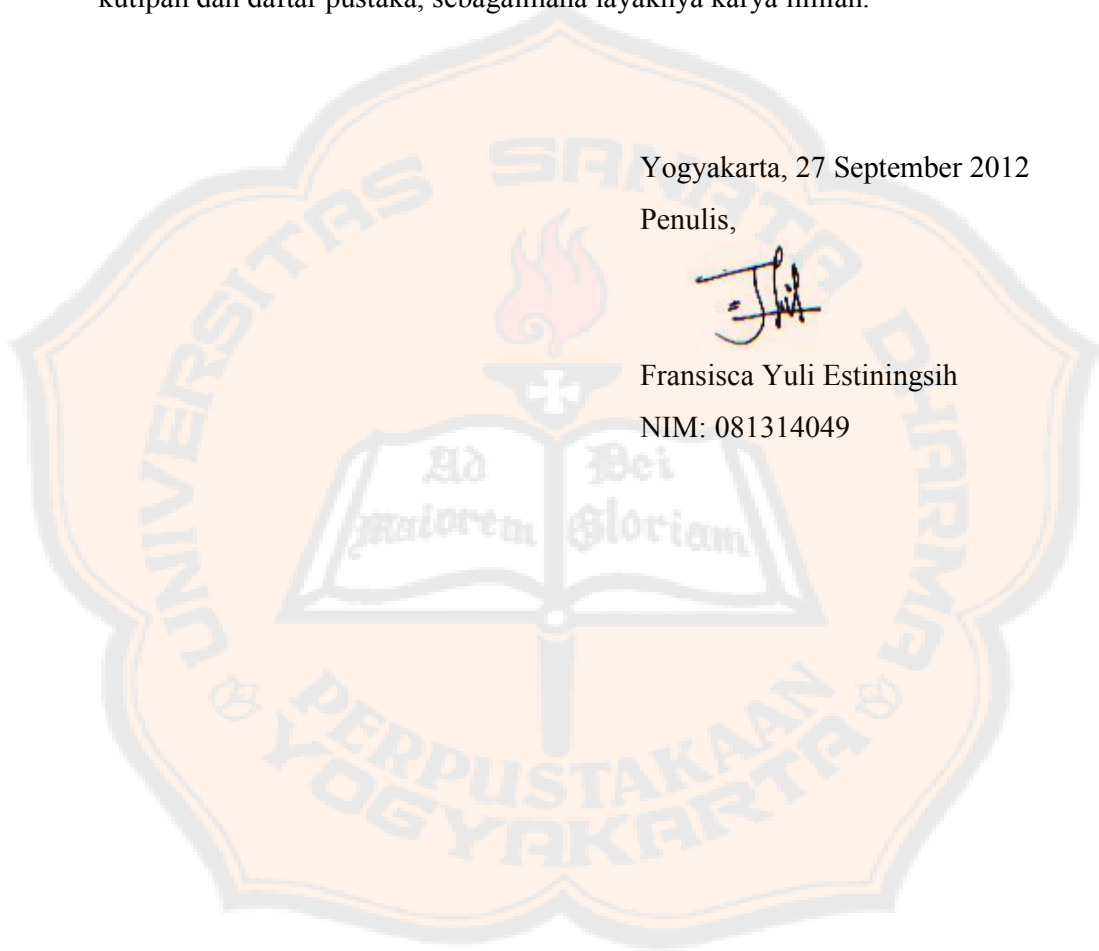
Yogyakarta, 27 September 2012

Penulis,



Fransisca Yuli Estiningsih

NIM: 081314049



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Fransisca Yuli Estiningsih

Nomor Mahasiswa : 081314049

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: **PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 1 MLATI TAHUN AJARAN 2011/2012**, beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 27 September 2012

Yang menyatakan



Fransisca Yuli Estiningsih

ABSTRAK

**PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA
KELAS XI IPS 2 SMAN 1 MLATI TAHUN AJARAN 2011/2012**

**Fransisca Yuli Estininsih
Universitas Sanata Dharma
2012**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peningkatan minat belajar sejarah siswa setelah mengikuti model Pembelajaran Berbasis Masalah. (2) Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar sejarah siswa setelah mengikuti model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model penelitian Taggart dan Kemmis dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS-2 SMAN 1 Mlati yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 15 perempuan. Objek penelitian adalah pembelajaran sejarah melalui pembelajaran berbasis masalah, minat dan prestasi belajar siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, tes prestasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar dianalisis dengan menggunakan uji t taraf signifikan 0,05. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dianalisis dengan menggunakan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat peningkatan minat belajar sejarah setelah penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah sebesar 2,97%, dari keadaan awal minat belajar dengan skor rata-rata mencapai 188,58 (78,58%) menjadi 195,71 (81,55%) pada keadaan akhir. (2) Terdapat peningkatan prestasi belajar sejarah setelah penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah baik dari nilai rata-rata maupun tingkat ketuntasan belajar. Dari segi nilai rata-rata terjadi peningkatan dari keadaan awal 75,79, pada siklus I menjadi 67,88 dan pada siklus II 78,58. Dari segi ketuntasan meningkat sebesar 54,17%, dimana tingkat ketuntasan belajar siswa pada keadaan awal sebesar 62,5% (15 siswa), sedangkan pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 33,33% (8 siswa), dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% (21 siswa).

ABSTRACT

**IMPROVEMENT ON STUDENTS' INTEREST AND ACHIEVEMENT IN
STUDYING HISTORY USING PROBLEM-BASED LEARNING MODEL
BY GRADE XI IPS 2 STUDENTS OF SMAN 1 MLATI
THE ACADEMIC YEAR 2011/2012**

**Fransisca Yuli Estiningsih
Sanata Dharma University
2012**

This study aims to describe (1) the improvement of students' interest in studying history after using the Problem-based Learning model, (2) the improvement of students' achievement in studying history after using the Problem-based Learning model.

This study employs Classroom Action Research (CAR) method using the Tagart and Kemmis model of stages of planning, action, observation and reflection. The participants of this study are the eleventh graders of the social science class 2 of SMAN 1 Mlati. The amounts of the students in class are 24 students consisting of 9 males and 15 females. The subject of this study is the history learning process through Problem-based Learning to improve the students' interest and achievement. Data were collected by using questionnaire, achievement test, observation, interview, and documentation. Analysis of percentage was conducted to find out the improvement of the students' interest and achievement by using t-test with the significance level of 0,05.

The results of the study show that (1) there is an improvement on the students' interest in studying history after the implementation of the Problem-based Learning model. The improvement of the students' interest is 2,97%, from pre interest average score of 188,58 (78,58%) to become 195,71 (81,55%) in the post interest condition. (2) There are improved achievement on studying history after the application of the Problem-based Learning model both in terms of average or passing grades. Students' average grades increase from the initial 75,79 to 67,88 in cycle one, and 78,58 in cycle two. Students' passing grades also increase by 54,17% from the initial 62,5% (15 students) to 33,33% (8 students) in cycle one, and 87,5% (21 students) in cycle two.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, berkah, dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul **PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 1 MLATI TAHUN AJARAN 2011/2012** ini dapat terselesaikan dengan baik. Bagi penulis penyusunan skripsi ini telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman dalam menyusun sebuah karya ilmiah.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari perhatian, bantuan, dukungan, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Th. Sumini M. Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
2. Yustiana Kameng S. Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
3. Drs. Samsudin, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mlati yang telah memberikan izin dan menerima penulis dalam melaksanakan penelitian di sekolah.
4. Dra. Siti Alfiyah, selaku guru pembimbing yang membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama melaksanakan penelitian dengan penuh kesabaran.
5. Siswa-siswi SMA N 1 Mlati kelas XI IPS 2 yang telah membantu dan mau diajak bekerjasama.

6. Bapak dan Ibu yang tercinta, terimakasih atas segala doa, dukungan, kesabaran dan kasih sayangnya.
7. Kakak-kakak tercinta(Mbak Darti sekeluarga, Mas Narwan sekeluarga dan Mas Yanto sekeluarga), yang selalu memberikan dukungan dan semangat agar cepat selesai kuliah dan juga buat Mas Heru Sukoco yang telah setia memberikan dukungan, doanya dan cintanya.
8. Teman-teman kelompok payung (Dina Smile, Ari Pewe, Windu, Yudha dan Yoga) yang telah memberikan dukungan serta kerjasamanya selama penulisan skripsi, semoga kekompakkan kita selalu terjaga. Para sahabat yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada penulis, dan juga buat teman-teman angkatan '08 yang selalu kompak.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki dan dilengkapi. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan kiranya ada pihak yang berkenaan melanjutkan sehingga menghasilkan pengetahuan yang lebih luas.

Yogyakarta, 27 September 2012

Penulis,



Fransisca Yuli Estiningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Pembelajaran Berbasis Masalah.....	11
a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah	11
b. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah	14
c. Langkah–langkah Pembelajaran Berbasis Masalah.....	15
d. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah	18
e. Persepsi Pembelajaran Berbasis Masalah	18

2. Minat Belajar Sejarah	21
a. Minat	21
b. Belajar	25
c. Sejarah.....	33
d. Minat Belajar Sejarah	34
3. Prestasi Belajar	35
B. Materi Pokok	39
C. Kerangka Berpikir	44
D. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Setting Penelitian	46
a. Tempat Penelitian	46
b. Waktu Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian	47
D. Obyek Penelitian	47
E. Variabel-variabel Penelitian	47
F. Desain Penelitian	47
G. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	48
H. Teknik Analisis Data	56
I. Prosedur Penelitian	58
J. Indikator Keberhasilan.....	62
K. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	64
1. Kondisi Awal Belajar Sejarah	64
a. Minat Awal Belajar Sejarah	64
b. Keadaan Awal Prestasi Belajar Siswa.....	66
2. Siklus I	69
a. Perencanaan Tindakan.....	69
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	70

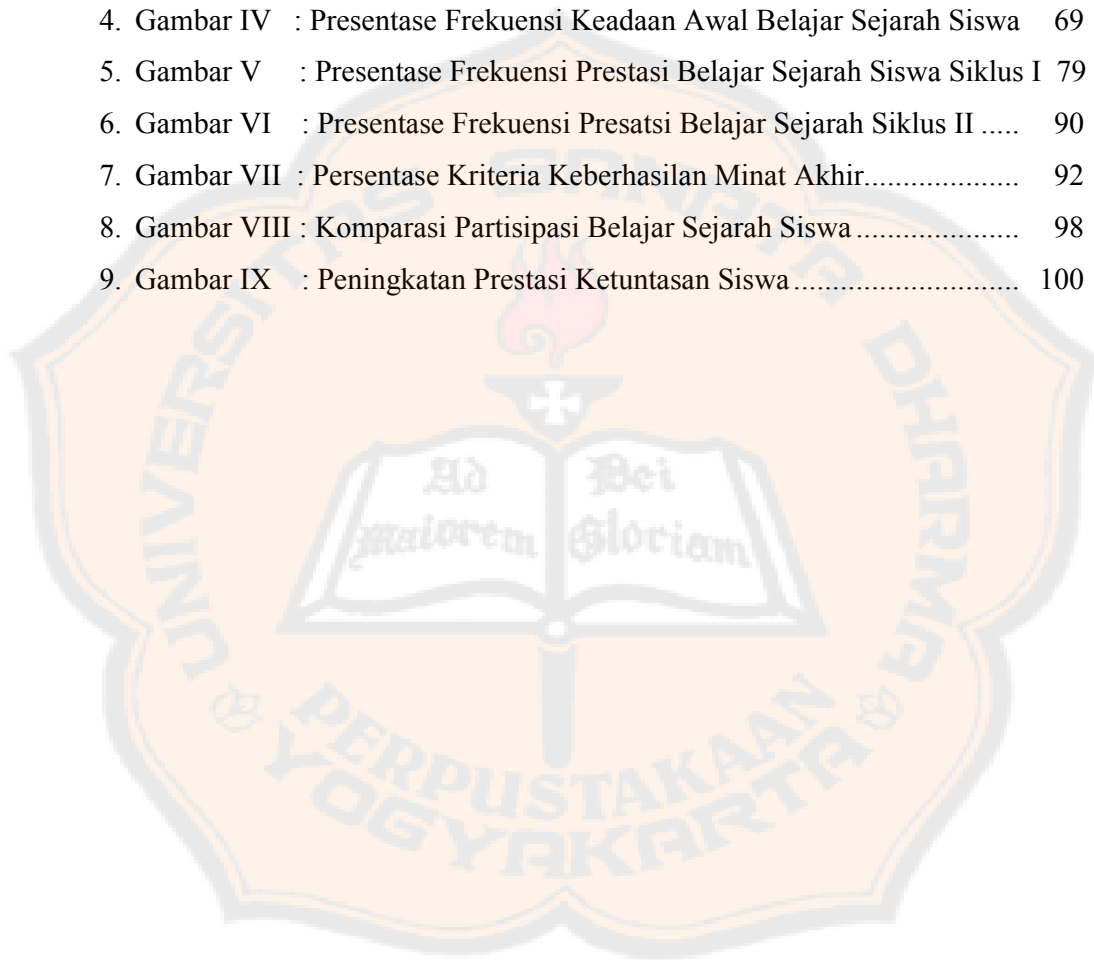
c. Observasi	74
1) Lembar Partisipasi.....	74
2) Prestasi Belajar.....	76
d. Refleksi Siklus I.....	79
3. Siklus II.....	81
a. Perencanaan Tindakan	81
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	82
c. Observasi.....	85
1) Lembar Partisipasi	85
2) Prestasi Belajar	87
3) Minat Belajar	90
d. Refleksi Siklus II	92
B. Komparasi.....	93
1. Minat Belajar Sejarah Siswa	93
2. Partsipasi Belajar Sejarah Siswa	95
3. Prestasi Belajar Sejarah Siswa	99
C. Pembahasan	101
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	111
Daftar Pustaka	113
Lampiran.....	116

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Persentase PAP II.....	50
2. Tabel 2 : Indikator Keberhasilan.....	62
3. Tabel 3 : Jadwal Kegiatan Penelitian.....	63
4. Tabel 4 : Data Keadaan Minat Awal Belajar Sejarah Siswa	65
5. Tabel 5 : Data Keadaan Awal Prestasi Belajar Sejarah Siswa	67
6. Tabel 6 : Data Awal Frekuensi Prestasi Belajar Siswa	68
7. Tabel 7 : Data Observasi Kegiatan Partisipasi Siswa Siklus I.....	75
8. Tabel 8 : Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus I	77
9. Tabel 9 : Data Frekuensi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus I.....	78
10. Tabel 10 : Data Observasi Kegiatan Partisipasi Siswa Siklus II.....	86
11. Tabel 11 : Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus II.....	88
12. Tabel 12 : Data Frekuensi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus II.....	89
13. Tabel 13 : Data Keadaan Minat Akhir Belajar Sejarah Siswa	91
14. Tabel 14 : Komparasi Minat Belajar Sejarah Siswa Pada Keadaan Awal- Akhir	93
15. Tabel 15 : Komparasi Partisipasi Belajar Sejarah Siswa	96
16. Tabel 16 : Komparasi Hasil Prestasi Belajar Siswa	99

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1	: Kerangka Berpikir.....	44
2. Gambar II	: Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Targat dan Kemmis	48
3. Gambar III	: Presentase Kriteria Minat Awal-Akhir Belajar Sejarah Siswa	66
4. Gambar IV	: Presentase Frekuensi Keadaan Awal Belajar Sejarah Siswa	69
5. Gambar V	: Presentase Frekuensi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus I	79
6. Gambar VI	: Presentase Frekuensi Presatsi Belajar Sejarah Siklus II	90
7. Gambar VII	: Persentase Kriteria Keberhasilan Minat Akhir.....	92
8. Gambar VIII	: Komparasi Partisipasi Belajar Sejarah Siswa	98
9. Gambar IX	: Peningkatan Prestasi Ketuntasan Siswa.....	100



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Ijin Kampus	117
2. Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian	118
3. Lampiran 3 : Surat Ijin BAPPEDA.....	119
4. Lampiran 4 : Silabus	120
5. Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	126
6. Lampiran 6 : Lembar Observasi	154
7. Lampiran 7 : Kisi-kisi Kuesioner	159
8. Lampiran 8 : Contoh Kuesioner	165
9. Lampiran 9 : Data Kuesioner	170
10. Lampiran 10 : Reliabilitas	173
11. Lampiran 11 : Uji T-tes	179
12. Lampiran 12 : Lembar Partisipasi Siswa	182
13. Lampiran 13 : Kisi-kisi Tes Prestasi	184
14. Lampiran 14 : Soal Tes Prestasi	186
15. Lampiran 15 : Kunci Jawaban	194
16. Lampiran 16 : Nilai Hasil Tes Prestasi	201
17. Lampiran 17 : Lampiran Foto	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana terpenting dalam mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Dengan pendidikan yang bermutu, maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia sendiri dalam dunia pendidikan masih menghadapi permasalahan yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Jika suatu negara mempunyai sistem pendidikan yang baik, maka dari sistem itulah melahirkan tenaga kerja yang baik pula. Dari hal ini diketahui bahwa pendidikan memiliki peranan yang kompleks.

Untuk mengembangkan iklim belajar mengajar yang menumbuhkan rasa percaya diri, minat belajar, sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif dengan mengkaitkan komponen-komponen pendidikan. Komponen-komponen pendidikan tersebut meliputi guru, siswa, kurikulum, media pembelajaran dan sumber belajar, materi, metode maupun alat evaluasi saling bekerjasama untuk mewujudkan proses belajar yang kondusif.

Sejauh ini proses pembelajaran masih didominasi oleh pemahaman bahwa sebuah pengetahuan merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Hal tersebut sangat kental dengan mata pelajaran sejarah. Sehingga sejarah dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit karena pelajaran yang hafalan dan membosankan.

Pembelajaran sejarah dipandang sebagai proses mengingat fakta-fakta masa lalu dan selalu berorientasi hanya pada guru, disini siswa atau peserta didik hanya sebagai pendengar tanpa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar (guru sentris). Pembelajaran sejarah hanya memfasilitasi siswa untuk memahami peristiwa masa lalu dan mengulang hal-hal yang telah dipelajari. Selama ini dalam proses pembelajaran sejarah, siswa tidak diarahkan untuk mengetahui makna dari peristiwa-peristiwa sejarah yang telah dipelajarinya. Disamping itu penggunaan metode ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar. Salah satunya dengan mengembangkan pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran yang sudah ada. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa mayoritas proses belajar mengajar di Indonesia masih menggunakan metode konvensional yaitu masih terbatas pada guru sentris.

Pembelajaran sejarah yang dikembangkan untuk meningkatkan potensi berpikir peserta didik, terkandung dalam bagian tentang pengertian dan fungsi pelajaran sejarah sebagai “ menanamkan pengetahuan” dan “mengembangkan pengetahuan lanjutan”. Kemampuan berpikir peserta didik melalui sejarah dikembangkan tidak hanya dengan cara menghafal (teori-teori besar) *Grand Theory* atau mengenai siapa, kapan, dan dimana (*who, when, which dan where*) saja melainkan, memaparkan bagaimana (*how atau proses*) dan mengapa (*why*) dari sebuah peristiwa sejarah sehingga peserta didik dilatih dalam aspek kognitif yang lebih tinggi dari pengetahuan saja.

Pada kenyataannya banyak siswa yang mengeluhkan bahwa pelajaran sejarah itu sangat membosankan karena isinya hanya merupakan hafalan saja mulai dari tahun, tokoh dan peristiwa sejarah. Segudang informasi dijejalkan begitu saja kepada siswa dan siswa tinggal menghafalnya di luar kepala¹.

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan kondisi pembelajaran sejarah di SMAN 1 Mlati khususnya pada kelas XI IPS 2. Berdasarkan observasi pada kelas XI IPS 2 kurang lebih 2 minggu, peneliti mendapatkan gambaran bahwa pelajaran sejarah merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati kurang menarik dan cenderung membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI IPS 2 kurang kondusif dalam proses pembelajaran, karena pada kenyataannya tidak sedikit dari siswa yang tidak memperhatikan terhadap pelajaran dan cenderung sibuk dengan aktifitas sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Beliau menjelaskan bahwa siswa cenderung bosan dan bersikap acuh pada saat pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah yang divariasikan dengan tanya jawab untuk menarik minat siswa. Akan tetapi antusias siswa tetap saja sama yang acuh terhadap pelajaran meskipun diterapkan adanya sistem point bagi siswa yang aktif.

¹ Rochiati Wiriaatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006. hlm 133.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPS 2 suasana pembelajaran masih monoton dan aktivitas siswa kurang. Dimana siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang ngobrol ketika pelajaran berlangsung. Pelajaran sejarah dianggap tidak menarik dan hanya mempelajari hal-hal yang sama pada masa lampau yang tidak ada manfaatnya.

Kondisi pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN I Mlati tersebut sangat mempengaruhi minat dan prestasi belajar sejarah siswa. Dimana minat belajar siswa belum sepenuhnya baik dan hal tersebut berpengaruh pada prestasi belajar siswa biasa-biasa saja, tidak bisa dikatakan baik atau buruk. Anggapan beberapa siswa yang menyatakan bahwa pelajaran sejarah itu membosankan karena cara mengajarnya kurang menarik dan kurang kreatif. Akibatnya siswa kurang menaruh antusias ketika pembelajaran sejarah berlangsung yang berdampak pada prestasi belajarnya.

Seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini, proses pembelajaran membutuhkan sebuah strategi belajar mengajar yang baru serta menarik minat siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses belajar. Pembelajaran yang menyenangkan menjadi langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas. Menurut Nurhadi, dkk menyatakan bahwa “belajar akan lebih bermakna apabila siswa atau anak didik mengalami sendiri apa yang dipelajari”.² Pembelajaran kontekstual ini merupakan

²Nurhardi & Senduk, A.G. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning /CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2003, hlm. 11.

model pembelajaran yang mampu mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan yang telah diperolehnya melalui pola pikir mereka sendiri.

Selain itu, pembelajaran kontekstual sebagai konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya mereka sehari-hari. Sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang terbatas, sedikit demi sedikit dan dari proses dari menkonstruksikan sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.³

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti berusaha untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran berbasis masalah ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap akan dapat membantu mengatasi permasalahan di kelas XI IPS 2.

Pembelajaran berbasis masalah (*Probelem-based learning*), merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Menurut Howard, *Problem-based Learning* adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam tim.

³*Ibid.* hlm. 13.

Sedangkan Dutch, *Problem-based Learning* merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar belajar untuk belajar, bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran.⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana peningkatan minat belajar sejarah siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis masalah ?
2. Sejauh mana peningkatan prestasi belajar sejarah siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis masalah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar sejarah siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis masalah.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar sejarah siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis masalah.

⁴ Taufiq Amir. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana. 2010, hlm. 21.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas Sanata Dharma khususnya FKIP

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi universitas untuk peningkatan dan pengembangan fakultas khususnya keguruan, supaya menghasilkan guru-guru yang semakin profesional dalam bidang kependidikan. Selain itu juga dengan penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat para mahasiswa khususnya yang menempuh bidang studi keguruan atau pendidikan, dan dapat berguna kelak saat menjadi pengajar atau guru di lingkungan sekolah.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, membantu guru dalam mengembangkan model-model dan metode pembelajaran yang kreatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Penelitian dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah memberi inspirasi baru bagi guru-guru khususnya guru mata pelajaran sejarah, agar pengajarannya menarik dan tidak membosankan.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan prestasi dan kesadaran akan pentingnya sejarah. Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah sehingga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa.

4. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan strategi dan model-model pembelajaran yang kreatif untuk peningkatan kualitas pembelajaran sejarah.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti sebagai seorang calon guru sejarah, sehingga kelak dapat menjadi seorang guru sejarah yang berkualitas dan profesional dalam meningkatkan karya pendidikan.

E. Penjelasan istilah

1. Minat : Kecenderungan yang agak menetap dalam subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tertentu.
2. Prestasi Belajar : Hasil yang dicapai sebaik - baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal - hal yang dikerjakan atau dilakukan.
3. Sejarah: Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau yang mempunyai dampak atau pengaruh terhadap kehidupan suatu bangsa.

4. Belajar: Suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.
5. Pembelajaran Berbasis Masalah : Suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

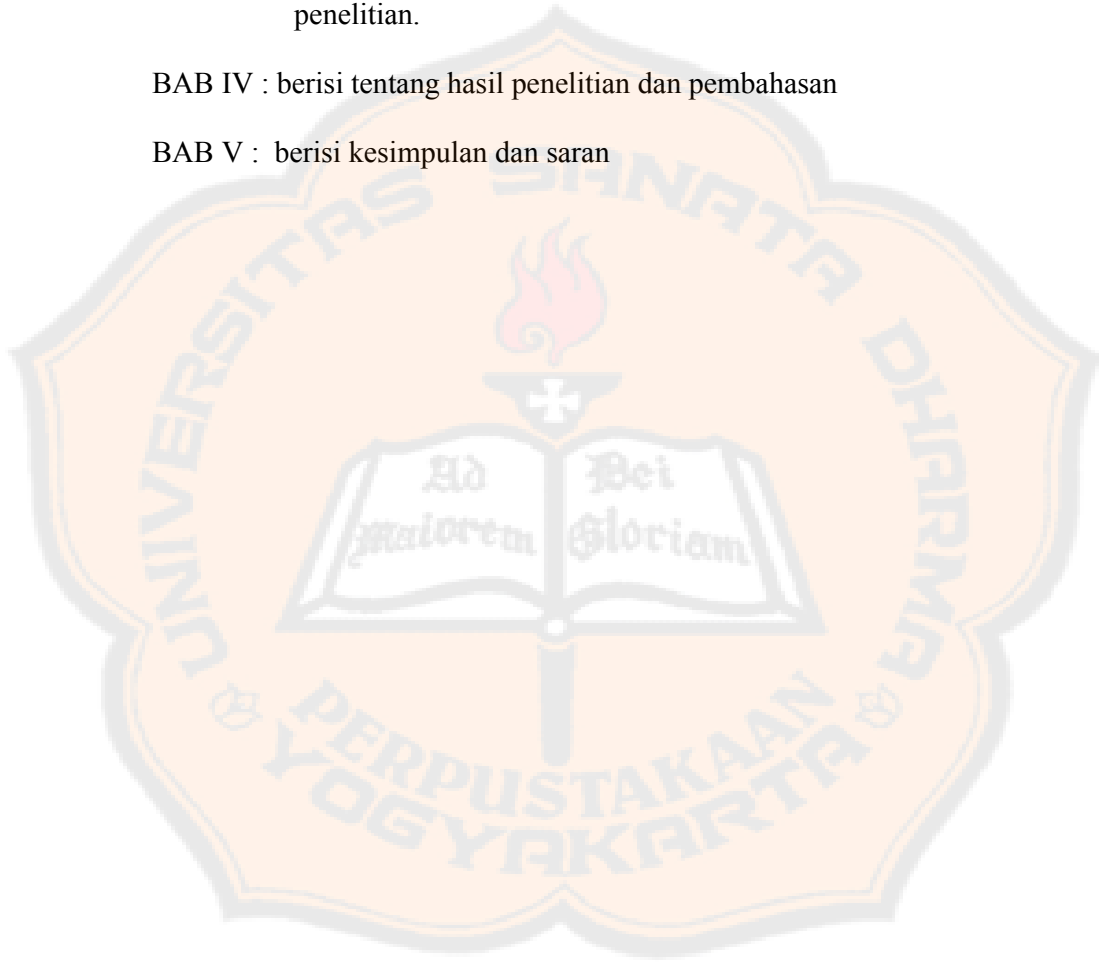
BAB I : berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan dan penjelasan istilah serta sistematika penulisan.

BAB II : menguraikan kajian teori yang mendeskripsikan pengertian pembelajaran berbasis masalah, pengertian minat, pengertian belajar, pengertian sejarah, minat belajar sejarah, prestasi belajar, materi pokok pembelajaran yang digunakan dalam penelitian dan kerangka berpikir serta hipotesis .

BAB III : berisi tentang metode penelitian yang mendeskripsikan secara rinci pelaksanaan penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting/tempat pelaksanaan penelitian, metode dan instrumen penelitian dan teknik analisis data serta jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV : berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : berisi kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah pendekatan pembelajaran berstruktur instruksi organisasi secara bebas pada siswa dengan beberapa disiplin seperti pengetahuan dan kemampuan. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah menuntut kreativitas seorang guru untuk memilih situasi yang menantang siswa yang memungkinkan siswa termotivasi dalam perumusan masalah, pengajuan pertanyaan dan pemecahan masalah yang berkualitas tinggi yang dapat diselesaikan.

Arends menyatakan esensi pembelajaran berbasis masalah berupa penyuluhan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan¹. Menurut Tan, pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat

¹ Arends, R, L., *Learning to teach*. (7th ed), 2008, (Terjemahan Helmi Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto), New York: MC Graw-Hill Companies, (Buku asli diterbitkan tahun 2007), hlm. 41.

memperdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesinambungan².

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran di kelas dimana guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan menyajikan permasalahan. Dalam pembelajaran berbasis masalah, masalah bukan dipandang sebagai penerapan konsep diakhir pembelajaran, tetapi justru dengan masalah tersebut disajikan di awal pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Melalui pembelajaran berbasis masalah siswa mempresentasikan gagasannya, siswa terlatih merefleksikan persepsinya, mengargumentasikan dan mengkomunikasikan ke pihak lain sehingga guru pun memahami proses berpikir siswa, dan guru dapat membimbing serta mengintervensikan ide baru berupa konsep/prinsip. Dengan demikian pembelajaran berlangsung sesuai dengan kemampuan siswa sehingga interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dan siswa menjadi terkondisi secara alami.

Landasan teoritik dan berpikir pembelajaran berbasis masalah dilandasi oleh tiga pikiran ahli³, yaitu sebagai berikut:

² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 229.

³ R.Widodo, *Pembelajaran berdasarkan masalah*, Diambil pada tanggal 17 september 2009 dari (<http://wyw1d.wordpress.com/2009/10/17/pembelajaran-berdasarkan-masalah-pbi/#more-259>), hlm 2.

1) *John Dewey dan kelas Demokrasi*

Akar intelektual pembelajaran berbasis masalah adalah penelitian John Dewey. Dalam tulisannya yang berjudul *Demokrasi dan Pendidikan* (1916), Dewey mengemukakan pandangan bahwa sekolah seharusnya mencerminkan masyarakat yang lebih besar dan kelas merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah yang ada dalam kehidupan nyata.

Dewey menganjurkan agar guru memberi dorongan kepada siswanya terlibat dalam proyek atau tugas-tugas berorientasi masalah dan membantu mereka menyelidiki masalahnya.

2) *Kill Patrick (1918)*

Kill Patrick mengemukakan bahwa pembelajaran di sekolah seharusnya bermanfaat dan tidak abstrak. Agar pembelajaran itu bermanfaat serta nyata, seharusnya siswa terlibat menyelesaikan proyek yang menarik dan merupakan pilihan mereka sendiri.

3) *Piaget, Vygotsky dan Konstruktivisme*

Piaget menjelaskan bahwa anak kecil memiliki rasa ingin tahu bawaan dan secara terus menerus berusaha memahami dunia sekitarnya. Rasa ingin tahu ini menurut Piaget, memotivasi mereka untuk aktif membangun pemahaman mereka tentang lingkungan yang mereka hayati. pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan kepada teori Piaget ini.

4) *Bruner dan Pembelajaran Penemuan*

Teori pendukung penting yang dikemukakan oleh Bruner terhadap pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran penemuan. Pembelajaran penemuan adalah suatu model pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa memahami struktur/ide kunci dari suatu disiplin ilmu. Bruner yakin pentingnya siswa terlibat di dalam pembelajaran dan dia meyakini bahwa pembelajaran yang terjadi sebenarnya melalui penemuan pribadi. Menurut Bruner tujuan pendidikan tidak hanya meningkatkan banyaknya pengetahuan siswa tetapi juga menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk penemuan siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Ciri yang paling utama dari model pembelajaran berbasis masalah yaitu dimunculkannya masalah pada awal pembelajaran. Menurut Arends, berbagai pengembangan pengajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut⁴:

- 1) *Pertanyaan atau masalah perangsang* yaitu pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan pengajaran diseputar pertanyaan dan masalah yang penting secara sosial dan bermakna secara personal bagi siswa.
- 2) *Fokus interdisipliner* yaitu meskipun pembelajaran berbasis masalah berpusat pada pelajaran tertentu, misalnya sejarah, masalah yang dipilih dalam model pembelajaran berdasarkan masalah benar-benar nyata

⁴Arends, *op.cit*, hlm. 42.

agar dalam pemecahannya, siswa dapat meninjau dari berbagai mata pelajaran yang lain.

- 3) *Investigasi autentik* yaitu mengharuskan siswa untuk melakukan investigasi autentik dan berusaha menemukan situasi riil/nyata untuk masalah riil.
- 4) *Produksi artefak dan exhibit* yaitu menghasilkan produk/karya dan menyajikannya.
- 5) *Kolaborasi* (kerjasama). Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerjasama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berdasarkan masalah berlangsung dalam 7 langkah⁵ yaitu:

- 1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas
Memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah.
- 2) Merumuskan masalah
Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi diantara fenomena itu. Kadang-kadang ada hubungan yang masih belum nyata antara fenomenanya, atau ada yang sub-sub masalah yang harus diperjelas dahulu.

⁵ Amir Taufiq, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Prenada Group, 2010, hlm. 24.

3) Menganalisis masalah

Anggota mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Terjadi diskusi yang membahas informasi faktual (yang tercantum pada masalah), dan juga informasi yang ada di dalam pikiran anggota. *Brainstorming* (curah gagasan) dilakukan dalam tahap ini. Anggota kelompok mendapatkan kesempatan melatih bagaimana menjelaskan, melihat alternatif atau hipotesis yang terkait dengan masalah.

4) Menata gagasan dan secara sistematis, serta menganalisisnya.

Bagian yang sudah dianalisis dilihat dari keterkaitannya satu sama lain dikelompokkan: mana yang saling menunjang dan mana yang bertentangan dan sebagainya. Analisis adalah upaya memilah-milah sesuatu menjadi bagian yang membentuknya.

5) Memformulasikan tujuan pembelajaran

Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang dan mana yang masih belum jelas. Tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan menganalisis masalah yang dibuat.

6) Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok)

Saat ini kelompok sudah tahu informasi apa yang tidak dimiliki dan sudah punya tujuan pembelajaran. Kini saatnya mereka mencari informasi tambahan itu dan menentukan dimana hendak mencarinya.

Mereka harus mengatur jadwal, menentukan sumber informasi. Setiap anggota harus mampu belajar sendiri dengan efektif untuk tahapan ini agar mendapatkan informasi yang relevan seperti menentukan kata kunci dalam pemilihan, memperkirakan topik, penulis, publikasi dari sumber pembelajaran.

- 7) Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan untuk kelas.

Berdasarkan laporan-laporan individu atau sub kelompok yang dipresentasikan dihadapan kelompok lain, kelompok akan mendapatkan informasi-informasi baru. Anggota yang mendengar laporan haruslah kritis tentang laporan yang disajikan (laporan dibuat dan diserahkan ke setiap anggota). Kadang-kadang laporan yang dibuat menghasilkan pertanyaan-pertanyaan baru yang harus disikapi oleh kelompok mendiskusikan. Dalam tahap ini, ketrampilan yang dibutuhkan adalah meringkas dan mendiskusikan.

Dengan memperhatikan kegiatan pada setiap fase, para peserta didik menggunakan banyak waktunya untuk mendiskusikan masalah, merumuskan hipotesis, menentukan fakta yang relevan, mencari informasi, dan mendefinisikan isi pembelajaran itu sendiri. Tidak seperti pembelajaran tradisional, tujuan pembelajaran dalam pembelajaran berbasis masalah tidak ditetapkan dimuka. Sebaliknya, setiap anggota kelompok akan bertanggungjawab untuk membangun isu-isu atau tujuan berdasarkan analisa kelompok tentang permasalahan yang diberikan.

d. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah utamanya dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa dengan melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi⁶. Pembelajaran berbasis masalah juga membuat siswa menjadi pembelajar yang otonom, mandiri. Secara terinci tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah.
Kerjasama yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis masalah, mendorong munculnya berbagai keterampilan inkuiri dan dialog dengan demikian akan berkembang keterampilan sosial dan berpikir.
- 2) Permodelan peranan orang dewasa
- 3) Pembelajar otonom dan mandiri

e. Persepsi Pembelajaran Berbasis Masalah

Persepsi pengalaman pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Huang yaitu berupa persepsi positif dan persepsi negatif yang ditunjukkan sebagai berikut:

- 1) Persepsi Positif Pembelajaran Berbasis Masalah
 - a) Responden merasa puas ketika ide-ide mereka diterima oleh anggota-anggota kelas

⁶ R. Widodo, *op. cit* hlm.4.

- b) Pembelajaran berbasis masalah lebih interaktif dari gaya belajar yang lain
 - c) Pembelajaran berbasis masalah memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar
- 2) Persepsi Negatif Pembelajaran Berbasis Masalah
- a) Pengetahuan yang didapatkan siswa tidak akurat.
 - b) Siswa tidak tentu memahami bahan pelajaran dan tidak tentu tentang apa yang dikerjakan terhadap masalah.
 - c) Banyak waktu kelas yang sia-sia dan dirasakan oleh beberapa guru tidak fokus.
 - d) Beban kerja menjadi lebih berat dan menimbulkan usaha ekstra untuk memenuhinya.

Sedangkan persepsi pembelajaran menurut Sanjaya yaitu berupa keunggulan dan kelemahan yang ditunjukkan sebagai berikut⁷:

- 1) Keunggulan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) sebagai berikut:
- a) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
 - b) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
 - c) Meningkatkan motivasi dan aktifitas pembelajaran siswa

⁷ W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2009, Jakarta: Kencana, Pedana Media Group, hlm. 220-221.

- d) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Selain itu juga pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
 - e) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
 - f) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
 - g) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
 - h) Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
 - i) Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.
- 2) Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)

Disamping keunggulan yang dimiliki pembelajaran berbasis masalah, tentunya pembelajaran berbasis masalah sebagai sebuah strategi pembelajaran juga memiliki kelemahan diantaranya:

- a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau mempunyai kepercayaan, maka mereka akan enggan untuk mencoba.
- b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Dilihat dari uraian tentang persepsi pada model pembelajaran berbasis masalah, betapa erat hubungan antara model pembelajaran berbasis masalah khususnya pada mata pelajaran sejarah dengan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dimana pemecahan masalah sebagai strategi belajar kognitif yang lebih menganjurkan kurikulum sekolah sebagai subyek dengan mengorganisasikan masalah sekitar kehidupan nyata pada kegiatan belajar.

2. Minat Belajar Sejarah

a. Minat

Salah satu faktor utama untuk meraih kesuksesan dalam berbagai bidang, baik itu dalam bidang studi, kerja atau aktifitas lainnya adalah minat. Hal tersebut karena dengan tumbuhnya minat dalam diri seorang individu akan menimbulkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka lama, lebih konsentrasi, mudah mengingat dan tidak mudah bosan.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh⁸. Minat pada dasarnya merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut⁹. Minat akan memberikan suatu kekuatan pada seseorang untuk mencapai tujuan.

Definisi lain, menyebutkan minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Hillgard dalam Slameto, memberi rumusan tentang minat sebagai “ *interest is persisting to pay attention to and enjoy some activity or content*”, yang berarti bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan¹⁰.

Berbagai definisi minat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan atau keinginan terhadap suatu kegiatan tanpa paksaan untuk mencapai tujuan dan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Minat pada diri seseorang tidak terbentuk begitu saja, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya minat seseorang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya minat, antara lain:

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 180.

⁹ Joko Sudarsono, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 8.

¹⁰ Slameto, *op. cit* hlm. 57.

1) Kondisi pekerjaan

Tempat kerja yang memiliki suasana yang menyenangkan dengan didukung oleh kerja sama yang profesional, saling bantu dapat meningkatkan produksi.

2) Sistem pendukung

Dalam bekerja sangat diperlukan sistem pendukung yang memadai bagi para pekerjanya sehingga diperoleh hasil produksi yang maksimal, misalnya fasilitas kendaraan, perlengkapan pekerjaan yang memadai, kesempatan promosi, kenaikan pangkat atau kedudukan.

3) Pribadi pekerja

Semangat kerja, pandangan pekerja terhadap pekerjaannya, kebanggaan memakai atribut bekerja, sikap terhadap pekerjaannya.

4) Sikap terhadap suatu obyek

Sikap senang terhadap obyek dapat memperbesar minat seseorang terhadap obyek tersebut. Sebaliknya jika sikap tidak senang akan memperkecil minat seseorang.

5) Keluarga

Keadaan keluarga terutama keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap obyek tersebut.

6) Motivasi dan cita-cita

Adanya cita-cita dan dukungan oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu

obyek. Sebaliknya apabila cita-cita dan motivasi tidak ada maka minat akan sulit terbentuk.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya minat, juga ada faktor-faktor yang menurunkan minat seseorang yaitu:

1) Faktor ketidakcocokan

Minat seseorang terhadap suatu hal akan berkembang jika hal tersebut menarik dan sesuai dengan dirinya dan minat tersebut akan turun apabila tidak sesuai dengan dirinya.

2) Faktor kebosanan

Melakukan aktifitas secara terus menerus dan monoton akan mengakibatkan kebosanan yang berdampak pada menurunnya minat seseorang.

3) Faktor kelelahan

Ketika seseorang melakukan aktifitasnya tanpa memperhatikan waktu, maka akan timbul rasa lelah. Rasa lelah yang muncul akan berdampak pada menurunnya minat seseorang.

Menurut Hurlock minat terbagi menjadi 3 aspek, yaitu :¹¹

a) Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.

¹¹ Hurlock, *Psikologi*, Jakarta : Erlangga, 1995. hlm . 117.

b) Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

c) Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

b. Belajar

Belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman¹². Belajar juga didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹³.

Perubahan dalam perilaku menunjukkan kinerja yang menyangkut aksi atau tindakan, aksi otot-otot atau aksi kelenjar dan gabungan dari kedua macam aksi itu merupakan hasil dari suatu pengalaman. Pengalaman berarti menghayati sesuatu yang sebenarnya dan bereaksi dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai aspek situasi demi tujuan yang akan dicapai.

¹² Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar*, Jakarta : Erlangga, 1989, hlm. 11.

¹³ Slameto, *op.cit* hlm. 2.

Pendapat ahli lain, belajar adalah kegiatan yang kompleks dengan hasil belajar berupa kapabilitas, sikap serta nilai yang dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan dan proses kognitif yang dilayankan oleh pembelajar¹⁴. Sedangkan Moh Suryo, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari berbagai pandangan para ahli mengenai belajar, maka dapat disimpulkan sebuah pengertian tentang belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan pada diri individu yang menyebabkan adanya perubahan tindakan, sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari pengalamannya sendiri.

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan¹⁵. Begitu pentingnya belajar maka setiap individu sangat membutuhkan belajar untuk dapat meraih tujuannya. Maka dari itu perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam¹⁶, yaitu:

¹⁴ Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Renika Cipta, 1999, hlm.10.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya : Bandung, 2002, hlm. 94.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 132.

1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

Faktor internal atau faktor dari dalam siswa yang mempengaruhi belajar meliputi:

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah yang mempengaruhi belajar yaitu kesehatan. Sehat disini berarti keadaan tubuh seseorang yang bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Jika kesehatan seseorang terganggu oleh penyakit, maka akan berpengaruh pada konsentrasi belajarnya yang akan cepat lelah, pusing, mengantuk, lemah, kurang bersemangat dan lain-lainnya. Untuk dapat belajar dengan baik, maka harus berusaha menjaga kesehatan.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini meliputi, pertama intelegensi siswa. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui realasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi ini berpengaruh pada kemajuan belajar siswa. Jika siswa mempunyai tingkat intelegensi tinggi maka akan mudah dalam belajarnya. Namun demikian, tidak semua siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan selalu berhasil dalam belajarnya, karena masih ada faktor lain yang berpengaruh dalam belajar. Misalnya adanya faktor lain yang menghambat belajar maka

akhirnya siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan gagal dalam belajarnya.

Faktor kedua yaitu minat. Minat akan berpengaruh besar dalam kegiatan belajar. Ketika seorang siswa memiliki minat pada mata pelajaran tertentu maka ia akan terus memberikan perhatian lebih dan akan terus berusaha agar mendapatkan kepuasan. Perhatian juga menjadi faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbul kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar¹⁷.

Faktor ketiga yaitu motivasi. Dalam proses belajar juga harus diperhatikan motivasi siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang lemah akan berpengaruh pada belajarnya yang malas-malasan dan juga sering meremehkan pelajaran. Faktor keempat yaitu bakat, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka akan menghasilkan hasil yang maksimal karena ia senang belajar dan giat belajar.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal ini mencakup lingkuan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

¹⁷ Slameto, *op.cit* hlm. 54.

- a) Lingkungan keluarga akan berpengaruh pada belajar siswa. Jika dalam lingkungan keluarga dapat mendukung siswa untuk belajar maka akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Lingkungan keluarga ini meliputi cara didik orang, keadaan ekonomi, keharmonisan keluarga dan suasana keluarga.
- b) Faktor lingkungan sekolah juga mempengaruhi belajar. Lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar maka akan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dalam lingkungan sekolah ada beberapa yang mempengaruhinya antara lain:

1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/ jalan yang harus dilalui di dalam mengajar¹⁸. Metode mengajar mempengaruhi belajar siswa karena ketika metode mengajar guru kurang baik maka belajar siswa pun kurang baik pula. Misalnya, ketika guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran maka guru tersebut dalam mengajar tidak akan maksimal. Hal tersebut akan mempengaruhi belajar siswa, dimana siswa akan merasa kurang senang terhadap pelajaran dan tidak akan sepenuhnya jelas dengan materi pelajaran.

Namun sebaliknya, guru yang sudah mempersiapkan lebih awal baik itu metode mengajar dan materinya, akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa pun akan

¹⁸ Slameto, *op.cit* hlm. 65.

tertarik untuk belajar. Guru yang berani mencoba metode mengajar yang baru dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus sesuai dengan materi, tepat, efisien dan seefektif mungkin.

2. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa¹⁹. Kegiatan tersebut meliputi menyajikan bahan pelajaran, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan pemerintah. Kurikulum sekolah berisi tujuan pendidikan, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi. Berdasarkan kurikulum tersebut guru mendesain intruksional untuk mengajar siswa. Maka dari situ kurikulum sangat berpengaruh terhadap belajar.

Kurikulum sering berganti-ganti akan berpengaruh terhadap belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik misalnya, kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Guru perlu memahami siswa dengan baik, mempersiapkan rencana pembelajaran yang tepat dan detail agar dapat mengajar dengan baik dan siswa pun mudah mengerti.

¹⁹ *Ibid.* hlm. 65.

3. Relasi Guru dengan Siswa

Relasi guru dengan siswa berpengaruh terhadap proses berlangsungnya belajar siswa. Selama proses belajar mengajar terjadi relasi antara guru dengan siswa. Relasi yang terjalin dengan baik akan menciptakan suasana yang menyenangkan, dimana siswa akan menyukai guru dan juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan. Hal tersebut akan mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Namun sebaliknya jika siswa dari awal sudah tidak suka atau benci dengan guru, akan menghambat proses belajar mengajar di dalam kelas. Siswa akan malas-malasan untuk belajar dan akan menimbulkan keseganan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan guru, akibatnya pelajaran tidak akan maju.

4. Relasi Siswa dengan Siswa

Keharmonisan di dalam kelas tergantung pada relasi siswa dengan siswa sehingga akan menyebabkan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Jika di dalam kelas terbina hubungan yang baik antara masing-masing siswa maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

Namun jika sebaliknya, di dalam kelas terdapat grup-grup yang saling bersaing tidak sehat akan menciptakan suasana belajar yang tidak sehat pula. Masing-masing siswa tidak akan

akrab dan mereka akan selalu merasa iri sehingga kadang terjadi tekanan-tekanan batin yang menyebabkan siswa malas untuk bersekolah. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap belajar siswa.

5. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan tidak hanya untuk siswa akan tetapi juga berlaku bagi seluruh warga sekolah baik itu guru dan juga karyawan.

Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan kedisiplinan kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Siswa akan kurang bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya. Misalnya, ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah tidak ada sanksi apapun, sehingga siswa merasa tidak ada beban jika tidak mengerjakan tugas rumah. Kedisiplinan siswa juga perlu untuk mengembangkan motivasi dalam belajar.

6. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas. Peralatan yang dipakai oleh guru waktu mengajar akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Jika guru terfasilitasi secara lengkap dalam mengajar, maka siswa akan mudah dalam memahami materi pelajaran.

- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Misalnya, ketika akan menghadapi ulangan harian, seorang siswa belajar dengan menggunakan strategi kebut semalam. Hasil belajar kebut semalam tersebut tidak akan efektif dijadikan persiapan untuk menghadapi ulangan. Siswa tersebut belajar setiap kali akan ada ulangan saja. Strategi yang digunakan siswa tersebut akan berpengaruh pada hasil belajarnya yang pastinya kurang maksimal.

c. Sejarah

Kata sejarah diambil dari bahasa Arab “*syajaratun*” yang berarti “pohon” atau “keturunan” atau “asal-usul” yang kemudian berkembang sebagai kata dalam bahasa Melayu “*syajarah*” yang akhirnya menjadi kata “sejarah” dalam bahasa Indonesia²⁰.

Menurut Kuntowijoyo, sejarah sebagai rekonstruksi masa lampau. Artinya, apa yang telah terjadi dalam kaitannya dengan manusia dan tindakan manusia direkonstruksi dalam bentuk kisah sejarah²¹. Sedangkan sejarah dalam pandangan Sartono Kartodirdjo, memiliki dua aspek penting yaitu²² (1)sejarah dalam arti subyektif sebagai suatu konstruksi atau bangunan yang disusun oleh sejarawan sebagai suatu uraian atau cerita. Dikatakan subyektif karena sejarah memuat unsur-unsur dan isi subyek (penulis) dan sejarah dalam arti objektif

²⁰ Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, hlm. 1.

²¹ Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Obak, 2011, hlm. 9.

²² Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosia dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992, hlm. 14-15.

yang menunjukkan kepada kejadian atau peristiwa itu sendiri, sebagai proses dalam aktualitas.

d. Minat Belajar Sejarah

Minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi tersebut²³. Dimana ketika siswa memiliki minat untuk belajar akan tertarik pada topik pelajaran. Minat jika dikaitkan dengan belajar, merupakan salah satu alat motivasi atau alasan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, maka ia akan ragu-ragu untuk belajar sehingga tidak akan menghasilkan hasil yang maksimal dalam belajar.

Minat dapat membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi pelajaran yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Bila siswa menyadari bahwa belajar itu merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya²⁴.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa yaitu dengan cara menggunakan minat-minat yang sudah ada pada diri siswa tersebut. Misalnya, siswa menaruh minat pada negara Amerika dengan Presidennya Barack Obama. Sebelum mengajarkan sebab musabab terjadinya revolusi Amerika, maka dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai

²³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grasindo, 1996, hlm. 105.

²⁴ Slameto, *op.cit* hlm. 180.

Amerika dan Presiden Barack Obama yang merupakan presiden pertama di Amerika yang berkulit hitam. Kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner (1975) di dalam bukunya Slameto menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa²⁵. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Misalkan dengan cara memberikan gambaran awal tentang tokoh-tokoh revolusi yang ada di Perancis dengan penuh semangat sehingga membangkitkan antusias siswa untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Hal tersebut lama kelamaan akan menimbulkan minat siswa untuk belajar sejarah.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu “prestasi” dan “ belajar”. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berasal dari hasil usaha. Menurut Widodo, prestasi adalah hasil yang telah dicapai²⁶, sedangkan menurut Sudjana, prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar²⁷.

²⁵ Slameto, *op.cit* . hlm. 181.

²⁶ R. Widodo, *op.cit* hlm.54.

²⁷ N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 22.

Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya²⁸.

Adapun fungsi utama prestasi belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan dapat direalisasikan dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai bahan pengajaran yang telah diberikan. Selain itu fungsi dari prestasi belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) mengetahui taraf kesiapan siswa dalam menempuh pendidikan tertentu.
- 2) mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
- 3) untuk mengetahui penugasan bahan pengajaran oleh siswa dan untuk mengetahui taraf efisiensi metode mengajar yang dipergunakan dikelas.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor intern sebagai berikut :

a) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Tingkat

²⁸ W.S. Winkel, *op.cit* hlm. 162.

intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.²⁹ Kecerdasan atau intelegensi merupakan faktor yang penting seorang anak dalam usaha belajar.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata *aptitude* yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.³⁰

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.³¹ Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang. ³²Minat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa.

²⁹ Slameto, *op.cit* hlm. 56.

³⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1986, hlm.28.

³¹ W.S. Winkel, *op.cit*, hlm. 24.

³² Slameto, *op.cit*, hlm. 57.

d) Motivasi

Motivasi merupakan hal yang terpenting yang mendorong seseorang untuk belajar.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.³³ Ketiga faktor ekstern di atas dapat diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut :

a) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Jadi, Keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang.

b) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.

³³*Ibid*, hlm. 60.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa dalam prestasi belajar, karena lingkungan juga mempengaruhi perkembangan anak didik.

B. Materi Pokok

Standar Kompetensi : Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20.

Kompetensi Dasar : Membedakan pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional.

Materi pokok tersebut di atas dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Revolusi Perancis

Revolusi Perancis terjadi akibat tindakan sewenang-wenang yang dilakukan para pembesar kerajaan. Keadaan perekonomian rakyat sangat buruk sementara para pembesar Kerajaan hidup dalam kemewahan. Selain itu, rakyat dibebani untuk membayar pajak tetapi para bangsawan tidak dikenakan pajak. Keadaan yang tidak adil ini kemudian menyulut ketidakpuasan rakyat terhadap kerajaan. Untuk itu, rakyat bersatu untuk menggulingkan kerajaan. Puncak dari ketidakpuasan dengan menyerang penjara Bastille pada 14 Juli 1789.

Meletusnya Revolusi Perancis dipengaruhi beberapa faktor, yakni:

Sebab umum:

- a. Utang negara terlalu banyak
- b. pajak sangat tinggi
- c. adanya blangko surat penangkapan yang dirandatangani oleh raja
- d. kebencian rakyat kepada Penjara Bastille.

Sebab khususnya yaitu karena masalah penghambur-hamburan uang negara yang dilakukan oleh permaisuri Raja Louis XVI yakni Marie Antoinette beserta putri-putri istana lainnya.

2. Revolusi Amerika

Keadaan Amerika sebelum kedatangan Colombus Sebelum Colombus menemukan benua Amerika, telah ada beberapa bangsa Eropa yang pernah menginjakkan kakinya di daerah pantai Benua Amerika. Bangsa Eropa itu adalah bangsa Noor atau lebih dikenal dengan sebutan bangsa Viking dari daerah Norwegia.

Keadaan Amerika setelah Pelayaran Colombus sampai ke Benua Amerika (1492). Setelah Perjanjian Thordesillas (1492), atas perintah raja Spanyol, Colombus berlayar ke arah barat untuk mencari dan menemukan sumber rempah-rempah di dunia Timur. Perjalanan Colombus sampai ke kepulauan Bahama, Cuba, dan Santo Domingo. Keberhasilannya diikuti oleh orang-orang Spanyol dan Portugal yang datang ke Amerika, sehingga daerah Amerika Tengah dan Selatan menjadi daerah jajahan bangsa Spanyol dan Portugal. Portugal hanya mempunyai daerah jajahan di Brasil. Sementara itu sejak abad ke-17, daerah Amerika Utara menjadi rebutan bangsa-bangsa eropa lain seperti Perancis, Inggris, dan Belanda.

3. Revolusi Rusia

Pemerintahan dipimpin oleh seorang Kaisar yang disebut Tsar. Sebelum revolusi meletus, Rusia menganut sistem kerajaan dimana hampir semua Kaisar yang memerintah dengan cara yang otoriter dan bahkan bertindak sewenang-wenang.

Ketika masa pemerintahan Tsar Nicholas II ia memerintah dengan sangat otoriter dan mengembangkan perekonomian yang Industrialisasi sehingga menyebabkan berkembangnya gerakan sosialisme. Oleh karena itu maka Tsar menjadi korban Sosialisme sehingga ia diturunkan dari tahta (1917) dan dibuang ke Siberia pada tahun 1918 Tsar Nicholas bersama keluarganya dibunuh.

Peristiwa-Peristiwa Penting yang terjadi pada masa pemerintahan Tsar Nicholas II adalah sebagai berikut: a) Industrialisasi, b) Munculnya sosialisme, c) Perang Rusia-Jepang, d) Minggu berdarah.

Revolusi Rusia terjadi pada tahun 1905 dan pada tahun 1917, penjelasannya sebagai berikut:

a. Revolusi Rusia 1905

Faktor penyebab munculnya revolusi rusia:

1. Keinginan rakyat akan pemerintahan Liberal (Bebas)
2. Kekecewaan rakyat terhadap pemerintah Tsar yang reaksioner
3. Adanya tuntutan tentang perbaikan nasib kaum buruh dan kaum tani
4. Kekalahan Rusia-Jepang yang melemahkan pemerintahan Tsar
5. Peristiwa minggu berdarah yang meluapkan semangat revolusioner

Akibat dari revolusi tersebut yaitu:

1. Perubahan agrarian dari menteri Stolypin 1906
2. Dibentuknya Dewan Perwakilan Rakyat (DUMA)

b. Revolusi Rusia 1917

Adapun faktor penyebab munculnya revolusi Rusia (1917):

1. Pemerintah Tsar Nicholas II yang reaksioner. Tsar tidak mau memberikan hak-hak pada warganya. DUMA yang dibentuk tidak sepenuhnya mewakili rakyat dan hanya sebagai badan penasihat.
2. Susunan pemerintahan Tsar yang buruk, dimana pemilihan pemerintahan berdasarkan FAVORITISME (Kesukaan terhadap seseorang).
3. Perbedaan sosial yang mencolok. Tsar dan kaum bangsawan hidup mewah dan kaya raya, sementara rakyat terutama petani dan buruh hidup melarat.
4. Persoalan tanah, menteri Stolypin melakukan perubahan agrarian 1906, namun kaum bangsawan tetap menjadi penguasa dan petani sebagai pekerjanya.
5. Munculnya aliran-aliran yaitu aliran Liberal dan Sosialis (Sosial demokrat dan komunis).
6. Kekalahan perang menimbulkan kekecewaan dan hilang kepercayaan rakyat terhadap Tsar.
7. Bencana kelaparan mengancam : 15.000.000 rakyat dimobilisasi untuk berperang menyebabkan kekurangan tenaga kerja pada bidang industri

dan pertanian sehingga pertanian terbengkalai, ekonomi Negara kacau terjadi bahaya kelaparan mengancam.

4. Revolusi dan Pergerakan Nasional Indonesia

Revolusi Perancis mendorong perkembangan paham-paham liberalisme, demokrasi dan nasionalisme. Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, paham-paham ini memasuki kawasan lain, juga negara-negara yang mengalami kolonialisme. Di Indonesia muncul kebangkitan nasional yang dipelopori Budi Utomo yang disusul organisasi pergerakan lain, seperti Sarekat Islam, Indische Partij dan sebagainya.

Revolusi Amerika membuat koloni di Amerika lepas dari negara induknya Inggris dan menjadi negara merdeka. Declaration of Independence menyoalakan adanya hak-hak asasi manusia seperti hak hidup, hak kebebasan dan hak untuk memiliki sesuatu. Hal ini menggema di belahan dunia lain serta negara-negara Asia-Afrika, termasuk Indonesia.

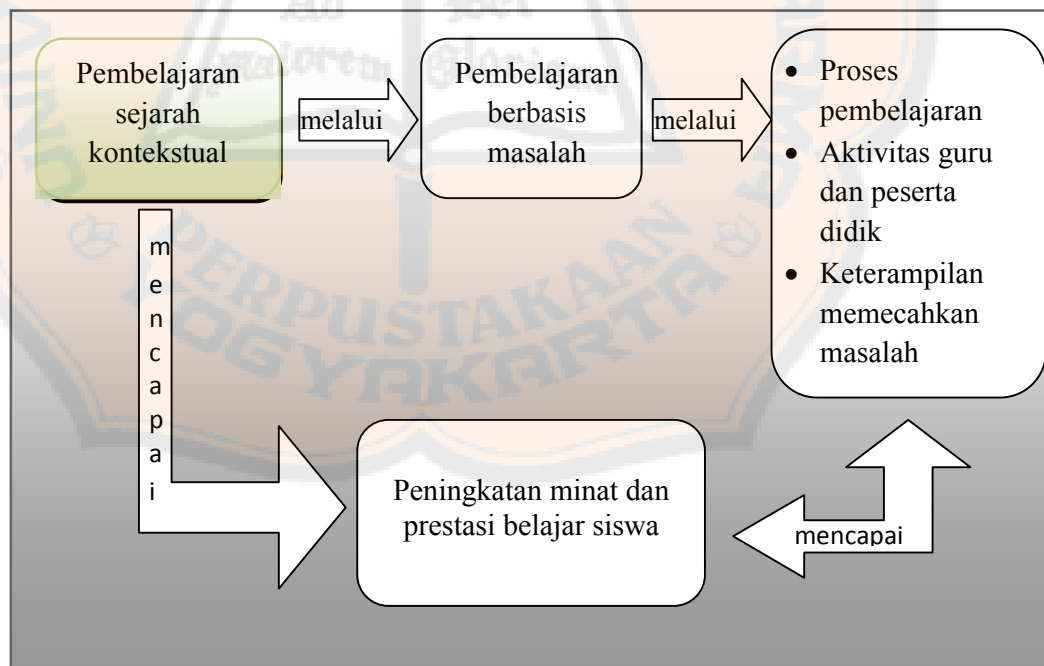
Revolusi Amerika mendorong munculnya pergerakan menentang penjajahan asing di Indonesia. Gerakan yang semula bersifat kedaerahan, kemudian berkembang menjadi gerakan nasional.

Kaum Bolshevik yang sosialis juga menyoalakan persamaan bagi semua pihak. Tidak ada pihak yang boleh menguasai pihak lain. Persamaan hak dan kewajiban menjadi isu yang tersebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Jadi dengan model pembelajaran berbasis masalah akan meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dapat memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah.



Gambar I: Kerangka Berpikir

Peningkatan minat dan prestasi belajar siswa untuk pencapaiannya melalui beberapa tahapan, yaitu: pembelajaran sejarah kontekstual yang melalui pembelajaran berbasis masalah , dilanjutkan melalui proses pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik serta keterampilan memecahkan masalah hingga tercapainya peningkatan minat dan prestasi belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan di atas maka hipotesis dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah :

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Mlati tahun ajaran 2011/2012.
2. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan Prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Mlati tahun ajaran 2011/2012.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Research Action*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru sejarah dan siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Mlati. Secara partisipatif bersama-sama dengan rekan peneliti, penelitian dilaksanakan secara tahap demi tahap.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMAN 1 Mlati pada kelas XI IPS 2 semester II tahun ajaran 2011/2012.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan April sampai bulan September 2012. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini memerlukan dua siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah bagian yang terlibat dalam penelitian dan yang terkait dalam penelitian. Dalam hal ini subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan SMAN 1 Mlati.

D. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah melalui pembelajaran berbasis masalah.

E. Variabel-variabel Penelitian

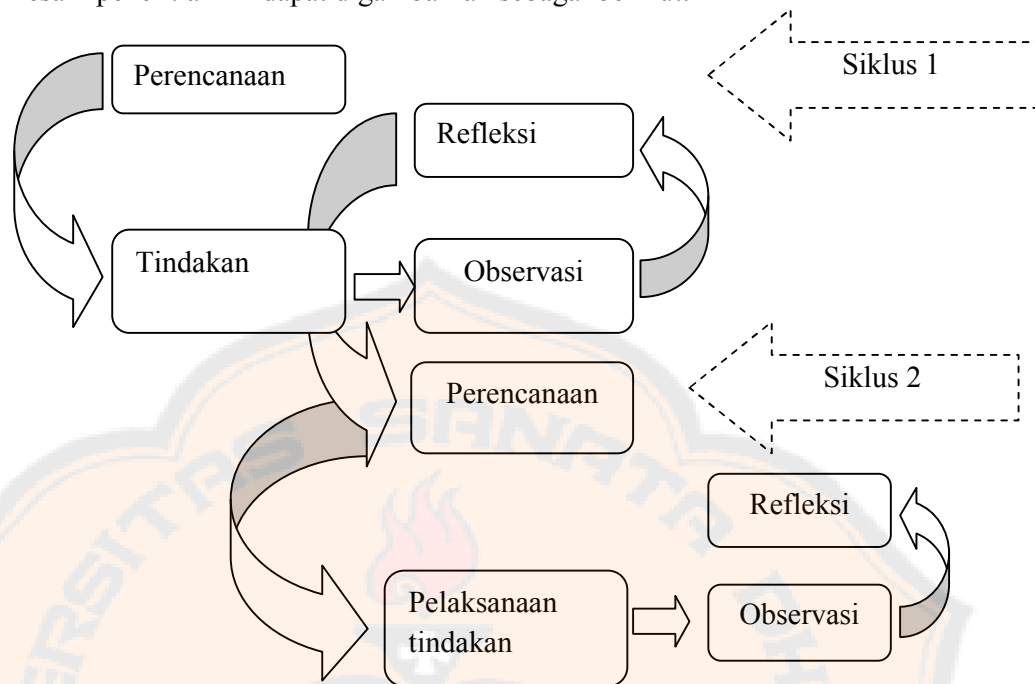
Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas, yaitu:

- 1) Variabel bebas (X) : Model pembelajaran berbasis masalah
- 2) Variabel terikat (Y_1) : Prestasi belajar sejarah siswa
- 3) Variabel terikat (Y_2) : Minat belajar sejarah siswa

F. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Tagart dan Kemmis dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II: Desain Penelitian Tindakan Kelas model Targat dan Kemmis (di adaptasi dari Arikunto.1998 : 18)

G. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang minat belajar sejarah siswa.

b. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

c. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dan aplikasi pembelajaran berbasis masalah.

d. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang minat dan prestasi belajar sejarah siswa. Wawancara dilakukan baik pada guru maupun siswa.

e. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk foto.

2. Instrumen pengumpulan data

a. Minat Belajar

1) Kuesioner

Penentuan skor kuesioner terdiri dari lima kategori, yaitu: pernyataan positif, alternatif jawaban “Sangat Setuju” (SS) diberi skor 5, “Setuju” (S) diberi skor 4, “Ragu-ragu” (R) diberi skor 3, “Tidak Setuju” (TS) diberi skor 2, “Sangat tidak Setuju” (STS) diberi skor 1. Sebaliknya untuk pernyataan negatif, alternatif jawaban “Sangat Setuju” (SS) diberi skor 1, “Setuju” (S) diberi skor 2, “Ragu-ragu” (R) diberi skor 3, “Tidak Setuju” (TS) diberi skor 4, “Sangat tidak Setuju” (STS) diberi skor 5.

Dalam menentukan indeks persentase minat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n: nilai yang diperoleh

N : jumlah seluruh nilai atau nilai total (skor ideal)

Pedoman menganalisis data minat pada penelitian ini terdiri dari 5 kategori (1) Kategori I : sangat tinggi, (2) Kategori II : tinggi, (3) Kategori III : cukup, (4) Kategori IV : rendah dan (5) Kategori V : sangat rendah. Berikut ini adalah tabel persentase sesuai dengan PAP II sebagai berikut :

Tabel 1: Persentase PAP II

No	Kategori	Persentase
1	Sangat Tinggi	81% - 100%
2	Tinggi	66% - 80%
3	Cukup	56% - 65%
4	Rendah	46% - 55%
5	Sangat Rendah	Dibawah 46%

Untuk melihat perbedaan rata-rata dari minat awal-akhir menggunakan uji T-Tes (*Paired sample statistic*) terlampir halaman 179. Uji T merupakan metode yang paling sering digunakan untuk menilai perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Dalam Uji T ini menggunakan tipe uji T sampel berpasangan karena untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok. Penentuan ada perbedaan atau tidak dilihat dari signifikansinya. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Signifikansi $< 0,05$ maka data signifikan.
- b. Signifikansi $> 0,05$ maka data tidak signifikan.

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan rata-rata skor minat awal dan minat akhir, maka dapat dilakukan penyusunan hipotesis yang dirumuskan untuk menguji perbedaan mean hitung, yaitu:

- 1) H_0 = kedua rata-rata populasi sama
- 2) H_a = kedua rata-rata populasi tidak sama

Ketentuan pengambilan keputusan I: Apabila $p > 0,05$, maka H_0 diterima atau kedua rata-rata populasi sama, tetapi apabila $p < 0,05$, maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama. Sedangkan untuk pengambilan keputusan II: Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Observasi

Observasi ini menggunakan lembar partisipasi yang terdiri dari indikator-indikator dalam Pembelajaran Berbasis Masalah. Penilaian pada lembar partisipasi berdasarkan presentase setiap indikatornya. Indikator tersebut terdiri dari :

1. Mencari informasi dan menemukan masalah
2. a . Mencari informasi dan sumber belajar untuk pemecahan masalah
- b . Menulis/mencatat hasil penemuannya
3. a . Kerjasama dengan teman
- b . Mengajukan Pertanyaan pada guru
- c . Menjawab Pertanyaan guru/teman
4. a . Menulis laporan hasil diskusi
- b . Melaporkan hasil diskusi secara lisan
- c . Membuat rangkuman hasil diskusi

3) Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar sejarah siswa. Wawancara dilakukan pada guru dan siswa untuk memvalidasi data.

4) Dokumentasi

Dokumentasi terdiri dari pengambilan foto dan perekaman aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

b. Prestasi Belajar

1) Tes dan Non tes

a) Tes

Tes Prestasi belajar berupa soal ulangan yang sesuai dengan KD 2.3. Adapun materi pada KD tersebut tentang membedakan pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional. Untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa dengan pengkomparasian nilai keadaan awal, nilai siklus I dan nilai siklus II.

b) Non tes

Non tes berupa portofolio yang terdiri dari lembar diskusi dalam kelompok dan tugas individu.

2) Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat siswa melakukan presentasi dan tanya jawab.

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi digunakan untuk menguji tes prestasi sedangkan validitas konstruk digunakan untuk menguji item-item dalam kuesioner minat.

Validitas isi disebut juga validitas kurikulum yang mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum yang hendak diukur.¹ Oleh karena itu, validitas ini erat kaitannya dengan materi yang akan diukur dalam tes. Tentu saja materi yang dimaksud adalah materi yang terdapat dalam kurikulum. Validitas isi mencerminkan sejauh mana butir-butir dalam tes mencerminkan materi yang disajikan dalam kurikulum. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan². Dalam validitas isi, semua instrumen sudah dikonsultasikan dengan orang yang berkompeten di bidangnya. Dalam hal ini adalah guru kelas dan dosen pembimbing sehingga instrumen yang digunakan dapat tepat sesuai dengan apa yang akan diukur.

Konstruk (*construct*) adalah sesuatu yang berkaitan dengan fenomena dan objek yang abstrak tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur. Sedangkan validitas konstruk mengandung arti bahwa suatu alat ukur dikatakan valid apabila telah cocok dengan konstruksi teoritik dimana

¹ Sumarna Surapranata. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung : PT Remaja, hlm. 51

² Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2009, hlm.67.

tes itu dibuat. Dengan kata lain sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila soal-soalnya mengukur setiap aspek berfikir seperti yang diuraikan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar maupun indikator yang terdapat dalam kurikulum³. Validitas konstruk digunakan untuk menguji validitas item-item dalam kuesioner minat.

Berdasarkan hasil uji validitas item-item dalam kuesioner minat, diperoleh hasil bahwa dari 60 item yang disiapkan untuk penelitian terdapat 48 item yang dinyatakan valid dengan signifikan 0,001 yaitu item nomor 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 24, 25, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60 sedangkan 12 item yang dinyatakan gugur atau tidak valid adalah item nomor 1, 4, 5, 16, 18, 21, 23, 26, 27, 30, 33 dan 49. (*Terlampir halaman 170*)

4. Pengujian Reliabilitas (*Terlampir halaman 173*)

Reliabilitas adalah taraf sampai dimana suatu tes mampu menunjukkan konsistensi hasil pengukurannya yang diperhatikan dalam taraf ketepatan dan ketelitian⁴. Untuk menentukan reliabilitas menggunakan *SPSS 16.0* dengan *Cronbach Alpha*, adapun hasilnya yaitu $r = 0,954$.

³ *Ibid*, hlm.55.

⁴ Ign Masidjo. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius. hlm.209

H. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh, yaitu data hasil observasi, wawancara dan data prestasi belajar siswa.

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung baik perilaku siswa, perilaku guru dan perilaku seluruh anggota kelas. Pengamatan di kelas dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang muncul dan juga melihat partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- b. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
- c. Kuesioner untuk mengetahui minat siswa sebelum penerapan pembelajaran berbasis masalah dan setelah penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk melihat apakah ada peningkatan minat siswa dalam pelajaran sejarah. Lembar kuisisioner ini disusun Tim Penelitian Payung.
- d. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang minat dan prestasi belajar sejarah siswa baik dari siswa maupun dari guru.

2. Analisis hasil pengamatan

Data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang melihat kecenderungan terjadinya aktivitas pada setiap indikator yang diamati.

3. Analisis minat dan prestasi belajar siswa

Dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan dua jenis data yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk mengukur minat dan prestasi belajar siswa digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif (skor rata-rata tiap satu siklus). Untuk mengukur prestasi dengan membandingkan presentase kelulusan hasil belajar siswa awal yang diperoleh dari nilai UTS dengan nilai siklus I, dan siklus II. Pada siklus I dikumpulkan semua nilai ke dalam daftar nilai. Dalam siklus pertama dapat dilihat dari nilai pre test dan post test. Nilai *pre test* dibandingkan *post test*. Lalu dilihat apakah ada peningkatan atau tidak prestasi belajar sejarah siswa. Untuk siklus kedua sama dengan siklus pertama. Jika telah dilakukan siklus kedua, maka nilai yang ada dalam siklus pertama dibandingkan dengan siklus kedua. Dalam hal ini, yang dibandingkan adalah hasil dari *pre test* dan *post test* siklus pertama dibandingkan dengan *post test* siklus kedua.

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar sejarah siswa dengan membandingkan hasil minat awal dengan minat akhir. Kemudian untuk mengetahui apakah perbedaan antara minat awal dengan minat akhir itu signifikan atau tidak, maka dianalisis dengan menggunakan uji t-tes dengan bantuan SPSS 16.0.

I. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

a. Permintaan ijin kepada Kepala Sekolah dan Guru kelas XI IPS 2 SMAN 1 Mlati, Bupati Sleman, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman Yogyakarta, Kecamatan Mlati, Bidang Sosial Budaya Bappeda Kabupaten Sleman, serta Ketua Jurusan IPS Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi dilakukan pada tanggal 19 April 2012 di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Mlati. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh keadaan awal minat siswa dan untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

c. Mempersiapkan silabus

Silabus disusun dengan mengambil satu kompetensi dasar dari tiga kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum kelas XI IPS semester II.

d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun empat kali dalam II siklus.

e. Menyusun media pembelajaran

Media yang akan digunakan dalam pembelajaran berbasis masalah menggunakan power point dan papan tulis.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam tahap-tahap persiapan ini adalah menyiapkan instrumen penelitian. Lampiran tentang instrument penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran.

2. Rencana tindakan tiap siklus :

a. Siklus I Penelitian Tindakan Kelas (PTK) :

1) Rencana

Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategis yang mampu menjawab permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada.

Dalam tahap ini peneliti akan menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisa masalah yang didapatkan. Pada penelitian ini rencana yang disusun adalah:

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
- b) Menentukan pokok bahasan
- c) Mengembangkan skenario pembelajaran
- d) Menyiapkan sumber belajar
- e) Mengembangkan format evaluasi
- f) Mengembangkan format observasi pembelajaran

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan, berupa kegiatan nyata penerapan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Mlati pada materi Revolusi Perancis, Revolusi Amerika, Revolusi Rusia dan Pergerakan Nasional Indonesia yang dilakukan berdasarkan skenario yang telah di sepakati sebelumnya.

3) Pengamatan

Observasi PTK mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Pengamatan, berupa kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasi (mencatat dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh, dan masalah baru yang muncul selama penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Dalam melakukan observasi ini dengan memakai format observasi dan nantinya menilai hasil tindakan dengan menggunakan format.

4) Refleksi

Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah ini juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu sekitar yang muncul sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana. Pada kegiatan ini peneliti melakukan:

- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan
- b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lain-lain
- c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya
- d) Evaluasi tindakan I.

b. Siklus II PTK:

1) Rencana

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2) Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3) Pengamatan

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi pada akhir siklus kedua, digunakan untuk mengetahui apakah target yang ditetapkan sesuai indikator keberhasilan tindakan telah tercapai.

J. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai target keberhasilan yang terdapat dalam indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan ini digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penelitian yang dilaksanakan. Target yang pertama adalah minat belajar sejarah siswa, untuk minat belajar sejarah siswa diharapkan pada keadaan akhir setelah penerapan pembelajaran berbasis masalah meningkat dari keadaan awal dengan skor rata-rata 70 menjadi 80 pada keadaan akhir.

Target keberhasilan kedua adalah prestasi belajar sejarah siswa. Peneliti mempunyai target kelulusan dari keadaan awal 65%, pada akhir siklus I diharapkan meningkat menjadi 75% dan pada akhir siklus II meningkat lagi menjadi 85%. Hal tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2: Indikator Keberhasilan

Variabel	Keadaan Awal	Siklus I	Siklus II
Minat	70	-	80
Prestasi	65%	75%	85%

[illegible]

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal Belajar Sejarah

a. Minat Awal Belajar Sejarah

Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 19 April 2012 sampai 12 Mei 2012 di SMAN I Mlati pada kelas XI IPS 2. Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan observasi pada tanggal 19 April 2012, yang kemudian dilanjutkan pada pelaksanaan siklus I dan siklus II. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi awal minat belajar sejarah siswa. Kondisi awal minat belajar sejarah siswa tersebut dijadikan bahan untuk melaksanakan tindakan dan acuan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Selama pelaksanaan observasi, ditemukan bahwa minat siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah masih lemah. Hal tersebut terlihat, ketika dalam proses belajar mengajar masih banyak siswa yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri dibandingkan memperhatikan pelajaran. Siswa masih sering berbicara dengan teman sebangkunya, mainan HP, kurang serius dalam menanggapi pelajaran dan juga sering dilanda rasa mengantuk. Keadaan tersebut juga dipengaruhi oleh metode dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang cenderung kurang menarik. Dimana guru dituntut kreatif dalam mengemas pembelajaran sejarah menjadi menyenangkan dan menarik siswa untuk berpartisipasi.

Setelah pelaksanaan observasi, pada tanggal 23 April 2012, peneliti menyebarkan lembar kuisioner minat. Penyebaran kuisioner minat bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat awal belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Adapun data yang diperoleh dari pengisian lembar kuisioner minat, sebagai berikut:

Tabel 4: Data Keadaan Minat Awal Belajar Sejarah Siswa

No	Nama	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Aa	182	75,83	Tinggi
2	Ja	192	80,00	Tinggi
3	Ai	189	78,75	Tinggi
4	Do	187	77,92	Tinggi
5	Da	200	83,33	Sangat Tinggi
6	Fa	191	79,58	Tinggi
7	Ha	207	86,25	Sangat Tinggi
8	Hn	158	65,83	Cukup
9	Im	169	70,42	Tinggi
10	In	194	80,83	Tinggi
11	Ka	185	77,08	Tinggi
12	Kn	172	71,67	Tinggi
13	Lp	203	84,58	Sangat Tinggi
14	Pa	211	87,92	Sangat Tinggi
15	Po	205	85,42	Sangat Tinggi
16	Pi	168	70,00	Tinggi
17	Ri	194	80,83	Tinggi
18	Ra	193	80,42	Tinggi
19	Rn	186	77,50	Tinggi
20	Su	189	78,75	Tinggi
21	Ba	185	77,08	Tinggi
22	Va	193	80,42	Tinggi
23	Wa	182	75,83	Tinggi
24	Ya	191	79,58	Tinggi
Total		4526	1885,83	
Rata-rata		188,58	78,58	Tinggi
skor tertinggi		211	87,92	Sangat Tinggi
skor terendah		158	65,83	Cukup

Tabel 4, menunjukkan bahwa keadaan awal minat belajar sejarah siswa mencapai skor rata-rata 78,58 yang termasuk pada kriteria tinggi. Skor rata-rata tersebut memenuhi target yang telah ditentukan peneliti yaitu dengan skor rata-rata 60. Skor rata-rata tertinggi mencapai 89,66 dan skor rata-rata terendah 65,86. Skor rata-rata yang termasuk kriteria sangat tinggi berjumlah 5 siswa (20,83%), kriteria tinggi berjumlah 18 siswa (75%), kriteria cukup 1 siswa (4,17%) serta kriteria rendah dan sangat rendah tidak ada (0%). Untuk melihat seberapa besar perbandingannya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar III: Presentase Kriteria Minat Awal Belajar Sejarah Siswa

b. Keadaan Awal Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui keadaan awal prestasi belajar sejarah siswa sebelum penerapan pembelajaran berbasis masalah, peneliti menggunakan data nilai prestasi siswa yang diperoleh dari guru sejarah. Data nilai tersebut merupakan hasil ulangan tengah semester (UTS). Di SMAN I Mlati, untuk mata pelajaran sejarah pada khususnya

menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Data nilai awal prestasi belajar siswa, terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Data Keadaan Awal Prestasi Belajar Sejarah Siswa

No	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Aa	68	75		√
2	Ja	86		√	
3	Ai	85		√	
4	Do	83		√	
5	Da	77		√	
6	Fa	75		√	
7	Ha	79		√	
8	Hn	80		√	
9	Im	61			√
10	In	75		√	√
11	Ka	72			√
12	Kn	70			√
13	Lp	77		√	
14	Pa	75		√	
15	Po	67			√
16	Pi	74			√
17	Ri	83		√	
18	Ra	67			√
19	Rn	85		√	
20	Su	80		√	
21	Ba	80		√	
22	Va	65			√
23	Wa	70		√	
24	Ya	85		√	
Total		1819		Σ=15	Σ=9
Nilai Tertinggi		86			
Nilai Terendah		61			
Rata-rata Kelas		75,79			
Presentase				63%	37,50%

Tabel data keadaan awal prestasi belajar sejarah siswa di atas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 63% dari 24 siswa. Sedangkan yang belum mencapai KKM atau tidak tuntas sebesar 37,50% dari 24 siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh dalam kelas tersebut yaitu 75,79 dan nilai tertinggi 86 sedangkan nilai terendah 61. Untuk mengetahui frekuensi nilai awal prestasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6: Frekuensi Data Awal Nilai Prestasi Belajar

No	Nilai prestasi belajar	F	%	Kriteria	Keterangan
1	81 -100	3	12,5%	Sangat tinggi	
2	66 – 80	10	41,67%	Tinggi	
3	56 – 65	7	29,17%	Cukup	
4	46 – 55	4	16,67%	Rendah	
5	Dibawah 45	0	0	Sangat Rendah	

Dari tabel 6, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai antara 81 sampai 100 ada 3 siswa (12,5%) termasuk kriteria sangat tinggi. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai antara 66 sampai 80 ada 10 siswa (41,67%) siswa termasuk kriteria tinggi. Nilai antara 56 sampai 65 terdapat 7 siswa (29,17%) termasuk kriteria cukup dan nilai antara 46 sampai 55 terdapat 4 siswa (16,67%) termasuk kriteria rendah. Untuk nilai di bawah 45 dengan kriteria sangat rendah tidak ada siswa yang termasuk kategori tersebut atau 0%. Data tersebut dapat diperjelas dengan gambar diagram di bawah ini.



Gambar IV: Presentase Keadaan Awal Frekuensi Nilai Belajar Sejarah

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pertemuan pertama tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 April 2012. Dalam siklus I terdiri dari tiga pertemuan yaitu 2 kali tatap muka dan 1 kali pelaksanaan tes prestasi. Maka, pada siklus I akan berakhir pada tanggal 3 Mei 2012. Pada pertemuan siklus I, peneliti menyusun perencanaan berupa penentuan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah, pembuatan Rencana Perencanaan Pengajaran (RPP), lembar observasi dan juga pembuatan soal tes.

Pokok bahasan yang akan dibahas pada siklus I yaitu Revolusi Perancis dan Revolusi Amerika. Setelah menentukan pokok bahasan, maka peneliti menyusun konsep-konsep dan bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Konsep yang akan digali adalah pemahaman siswa terhadap keadaan awal sebelum terjadinya revolusi, latar belakang terjadinya revolusi dan akibat dari revolusi.

Berdasarkan topik permasalahan tersebut, materi tersebut didukung oleh media berupa pazzel.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I terbagi menjadi tiga pertemuan.

Pada pertemuan pertama pada hari kamis tanggal 26 April 2012, peneliti akan menyampaikan materi tentang Revolusi Perancis dan Revolusi Amerika, adapun indikatornya yaitu:

- 1) Mendeskripsikan Keadaan Awal Perancis sebelum revolusi
- 2) Menganalisis sebab meletusnya revolusi Perancis
- 3) Mendeskripsikan dampak dari revolusi Perancis
- 4) Mendeskripsikan keadaan awal Amerika Sebelum Revolusi
- 5) Mengidentifikasi sebab meletusnya Revolusi Amerika
- 6) Mendeskripsikan dampak dari revolusi Perancis

Pertemuan pertama, peneliti membuka pelajaran dengan memberikan salam dan kemudian berdoa bersama, setelah itu mengabsen siswa yang kemudian dilanjutkan dengan memberi motivasi pada siswa. Kemudian, peneliti melakukan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan, seperti salah satu pertanyaan yang diutarakan: Apa yang dimaksud dengan Revolusi?. Setelah memberikan apersepsi peneliti menyampaikan tujuan pelajarannya.

Memasuki kegiatan inti, setelah peneliti dan siswa membahas mengenai arti dari Revolusi kemudian dilanjutkan dengan pembahasan keadaan awal Perancis sebelum Revolusi. Siswa mencari informasi

tentang keadaan awal Perancis sebelum Revolusi dengan menggunakan buku paket sejarah. Setelah itu siswa yang berani dipersilahkan untuk mengemukakan pendapatnya untuk mendiskripsikan keadaan awal Perancis sebelum Revolusi.

Setelah membahas mengenai keadaan awal Perancis sebelum revolusi dilanjutkan dengan diskusi. Peneliti membagi jumlah siswa yang hadir untuk membuat kelompok diskusi. Kelompok diskusi terbagi dalam 6 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setelah itu, peneliti memberikan permasalahan untuk dipecahkan melalui diskusi kelompok. Permasalahannya yaitu menganalisis sebab meletusnya revolusi Perancis dan mendeskripsikan dampak dari revolusi Perancis. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan. Bagi kelompok yang telah selesai dan siap untuk presentasi dipersilahkan presentasi, bagi kelompok lain bertugas untuk menanggapinya. Dalam kegiatan tersebut terjadi diskusi dengan kelompok lain.

Hasil presentasi setiap kelompok akan ditanggapi oleh kelompok lain sehingga terjadi saling tanya jawab. Peneliti, disini bertugas sebagai penengah dalam diskusi antar kelompok yaitu dengan memberikan klarifikasi atas jawaban yang kurang tepat dan memberikan penegasan terhadap jawaban yang benar.

Kegiatan akhir dari pertemuan pertama ini, peneliti bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang dipelajarinya. Kemudian, peneliti mengajak siswa untuk merefleksikan hasil pembelajaran yang dikaitkan

dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah sudah berjalan, meskipun belum maksimal. Maka, peneliti menutup pertemuan pertama dengan mengucapkan salam penutup.

Pertemuan kedua, peneliti membuka pelajaran dengan memberikan salam dan kemudian berdoa bersama, setelah itu mengabsen siswa yang kemudian dilanjutkan dengan memberi motivasi pada siswa. Kemudian, peneliti melakukan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan bantuan peta, dimanakah letak benua Amerika Serikat dan siapa Presidennya sekarang?. Setelah memberikan apersepsi peneliti menyampaikan tujuan pelajarannya.

Memasuki kegiatan inti, peneliti membagi jumlah siswa yang hadir untuk membuat kelompok diskusi. Kelompok diskusi terbagi dalam 6 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setelah itu, peneliti membagikan pazzel yang merupakan peta Benua Amerika dan dibalik kertasnya ada beberapa soal yang harus dijawab dalam kelompok tersebut. Masing-masing kelompok menyiapkan sumber belajar yang diperlukan dan mencari informasi dari buku paket atau sumber lainnya tentang materi Revolusi Amerika.

Anggota kelompok yang sudah selesai menyusun pazzel dilanjutkan dengan mendiskusikan soal yang ada dibalik kertas pazzel. Untuk anggota kelompok yang sudah selesai mengerjakan, diharapkan lapor pada peneliti karena akan diberi *reward* berupa perolehan bintang

terbanyak bagi kelompok yang lebih cepat dan tepat dalam menyusun pazzel. Siswa pun terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, hasil diskusi dipresentasikan oleh perwakilan setiap kelompok. Hasil presentasi setiap kelompok akan ditanggapi oleh kelompok lain sehingga terjadi saling tanya jawab. Peneliti, disini bertugas sebagai penengah dalam diskusi antar kelompok yaitu dengan memberikan klarifikasi atas jawaban yang kurang tepat dan memberikan penegasan terhadap jawaban yang benar.

Kegiatan akhir dari pertemuan kedua ini, peneliti bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang dipelajarinya. Kemudian, peneliti mengajak siswa untuk merefleksikan hasil pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah sudah berjalan, meskipun belum maksimal. Maka, peneliti menutup pertemuan pertama dengan mengucapkan salam penutup.

Pada pertemuan ketiga siklus I, peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan tes pada siswa untuk mengetahui adakah peningkatan prestasi belajar setelah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dibandingkan dengan keadaan awal. Tes yang dilaksanakan berupa tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 15 soal dan essay dengan jumlah 3 soal.

c. Observasi

Pada proses pembelajaran dan setelah pelaksanaan tindakan, peneliti bersama mitra penelitian melakukan pengamatan terhadap apa yang terjadi di dalam kelas selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah. Observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan atau pencapaian tujuan siklus pertama. Observasi ini tertuju pada partisipasi siswa selama proses pembelajaran dan juga pada prestasi belajar dengan melakukan tes prestasi. Untuk melihat sejauh mana partisipasi siswa selama proses pembelajaran, peneliti menggunakan lembar partisipasi. Sedangkan untuk melihat prestasi siswa menggunakan hasil tes prestasi. Setelah melakukan observasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Lembar Partisipasi

Pada siklus I dalam penelitian ini, respon siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah masih sangat kurang. Hal ini terbukti dengan masih adanya kelompok diskusi yang bermain-main dalam mengerjakan tugasnya dan masih ada yang asyik bercanda dengan temannya. Hal tersebut juga membuktikan bahwa siswa masih kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dibawah ini adalah tabel yang akan menggambarkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 7: Data Observasi Kegiatan Partisipasi Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Keberhasilan									Jumlah
		1	2a	2b	3a	3b	3c	4a	4b	4c	
1	Aa	√		√	√						3
2	Ja							√		√	2
3	Ai	√		√	√						3
4	Do	√				√	√		√		4
5	Da					√	√		√		3
6	Fa		√	√						√	3
7	Ha				√			√			2
8	Hn	√	√	√							3
9	Im					√	√		√		3
10	In	√		√	√			√			4
11	Ka		√	√	√		√				4
12	Kn									√	1
13	Lp	√			√						2
14	Pa		√			√	√		√		4
15	Po							√			1
16	Pi	√		√	√					√	4
17	Ri		√		√						2
18	Ra	√		√	√					√	4
19	Rn	√		√	√			√		√	5
20	Su		√						√		2
21	Ba		√		√	√	√		√		5
22	Va	√			√			√			3
23	Wa			√	√					√	3
24	Ya	√	√							√	3
Jumlah		11	8	10	14	5	6	6	6	8	
Presentase		45,83 %	33,33 %	41,67 %	58,33 %	20,83 %	25 %	25 %	25 %	33,33 %	

Keterangan indikator:

1. Mencari informasi dan menemukan masalah
2. a. Mencari informasi dari sumber belajar untuk pemecahan masalah
b. Menulis/ mencatat hasil penemuannya
3. a. Kerjasama dengan teman
b. Mengajukan pertanyaan pada guru/ teman

- c. Menjawab pertanyaan guru/ teman
- 4. a. Menulis laporan hasil diskusi
- b. Melaporkan hasil diskusi secara lisan
- c. Membuat rangkuman hasil diskusi

Berdasarkan tabel 7, pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah belum berlangsung efektif sebab peneliti belum mampu melakukan pengelolaan kelas, mengefektifkan waktu dan tidak melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah secara utuh, karena keterbatasan waktu. Selain itu, masih rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Data yang diperoleh peneliti seperti di atas menunjukkan bahwa pembelajaran masih kurang maksimal. Dimana dalam setiap indikatornya belum ada yang mencapai 70% siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Indikator yang masih sangat lemah yaitu pada mengajukan pertanyaan ada 20, 83% siswa yang berpartisipasi dan yang paling tinggi pada indikator kerjasama dengan teman ada 58,33 % siswa yang berpartisipasi, meskipun dalam kerjasama masih sering dengan bermain-main dan bercanda. Selain itu, juga terdapat beberapa siswa yang hanya berpartisipasi pada satu indikator.

2) Prestasi Belajar

Pada siklus I, peneliti melakukan tes prestasi siswa diakhir pertemuan. Tujuan dari tes tersebut untuk mengetahui meningkat atau tidaknya prestasi siswa dibandingkan dengan keadaan awal, maka

diakhir siklus I diadakan tes prestasi. Penilaian pada tes tersebut menggunakan KKM yang telah diterapkan di SMAN I Mlati yaitu 75. Hasil tes prestasi siswa pada siklus I terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8: Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Aa	76	75	√	
2	Ja	50			√
3	Ai	60			√
4	Do	50			√
5	Da	62			√
6	Fa	75		√	
7	Ha	71			√
8	Hn	61			√
9	Im	71			√
10	In	48			√
11	Ka	57			√
12	Kn	76		√	
13	Lp	68			√
14	Pa	64			√
15	Po	62			√
16	Pi	54			√
17	Ri	95		√	
18	Ra	67			√
19	Rn	95		√	
20	Su	77		√	
21	Ba	69			√
22	Va	58			√
23	Wa	75		√	
24	Ya	88		√	
Total		1629			
Nilai Tertinggi		95			
Nilai Terendah		48			
Rata-rata Kelas		67,88		Σ=8	Σ=16
Presentase				25%	66,67%

Berdasar tabel di atas, menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah belum berhasil. Hal tersebut terbukti dari hasil tes prestasi siswa dimana siswa yang tuntas baru 8 siswa dan yang tidak tuntas 16 siswa. Jika dilihat dari persentasenya terdapat 25% siswa tuntas dan tidak tuntas terdapat 66,67%, dimana hasil tersebut jauh dari target peneliti yang menginginkan siswa yang tuntas mencapai 75%.

Rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 67,88 jauh dari nilai KKM. Nilai tertinggi hasil tes prestasi pada siklus I yaitu 95 sedangkan nilai terendahnya sangat jauh dari KKM yaitu 48. Hasil tersebut membuktikan pada pelaksanaan siklus I belum mencapai tujuan dari penelitian, maka akan dilanjutkan pada siklus II. Untuk mengetahui frekuensi nilai prestasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9: Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Sejarah Siklus 1

No	Nilai prestasi belajar	F	%	Kriteria	Keterangan
1	81 -100	3	12,5%	Sangat tinggi	
2	66 – 80	10	41,67%	Tinggi	
3	56 – 65	7	29,17%	Cukup	
4	46 – 55	4	16,67%	Rendah	
5	Dibawah 45	0	0	Sangat Rendah	

Dari tabel 9, menunjukkan siswa yang memperoleh nilai antara 81 sampai 100 ada 3 siswa (12,5%) termasuk kriteria sangat tinggi. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai antara 66 sampai 80 ada 10 siswa (41,67%) termasuk kriteria tinggi. Nilai antara 56 sampai 65

terdapat 7 siswa (29,17 %) termasuk kriteria cukup dan nilai antara 46 sampai 55 terdapat 4 siswa (16,67 %) termasuk kriteria rendah. Untuk nilai dibawah 45 dengan kriteria sangat rendah tidak ada siswa yang termasuk kategori tersebut atau 0%. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram di bawah ini.



Gambar V: Persentase Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siklus I

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dan analisis dalam pembelajaran sejarah pada siklus I , dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran belum menghasilkan hasil yang maksimal. Untuk data hasil observasi pada partisipasi siswa menunjukkan bahwa siswa belum semuanya ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Peneliti sudah berusaha untuk menarik perhatian siswa agar ikut berpartisipasi dalam belajar.

Metode mengajar yang digunakan pun sudah cukup bervariasi. Pembelajaran sejarah dilaksanakan dengan metode ceramah, Pembelajaran Berbasis Masalah, tanya jawab, puzzel, dan kegiatan

diskusi. Pemberian motivasi pada siswa juga dilakukan dengan memberikan *reward* berupa point plus bagi siswa yang aktif dalam diskusi, *applause* dan pemberian bintang sebagai simbol bagi kelompok yang dapat mengerjakan tugas dengan cepat dan rapi. Meskipun demikian, masih ada siswa yang ketika diskusi dalam kelompok bermain dengan teman sebelahnyanya, malas-malasan, dan ada yang asyik mainan hp sendiri.

Keadaan di atas mempengaruhi hasil tes prestasi siswa, dimana hasil tes prestasi belum mencapai target penelitian. Tes prestasi dilaksanakan bersifat *close books*. Hal tersebut membuat siswa agak kesulitan karena guru mata pelajaran sejarah biasanya mengadakan tes bersifat *open books*. Perbedaan sifat tes tersebut sangat berpengaruh pada hasil tes prestasi belajar siswa, pada keadaan awal ketuntasan siswa mencapai 63 % sedangkan pada siklus I tidak sampai 60% siswa yang tuntas.

Dari tindakan siklus I ini, ada beberapa hal yang diperbaiki untuk perbaikan tindakan siklus II yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Kemampuan peneliti dalam menguasai kelas masih kurang
- 2) Volume suara peneliti lebih ditingkatkan lagi agar terdengar sampai baris belakang
- 3) Kemampuan peneliti dalam mengarahkan siswa dalam berdiskusi dan penugasannya yang harus dibahas lebih jelas sehingga siswa bisa mengerjakan dengan tidak bingung

- 4) Lebih meningkatkan kembali ketegasan dan percaya diri ketika memberikan arahan pada siswa
- 5) Proses Pembelajaran Berbasis Masalah belum dilakukan secara maksimal.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Setelah melaksanakan siklus I, diperoleh beberapa kekurangan dan kelebihan yang akan menjadi catatan dan dasar dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dimulai pada hari Kamis, 3 Mei 2012. Dalam siklus II terdiri dari tiga pertemuan yaitu 2 kali tatap muka dan 1 kali pelaksanaan tes. Maka, pada siklus II berakhir pada tanggal 14 Mei 2012. Pada pertemuan siklus II, peneliti menyusun perencanaan berupa penentuan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah, pembuatan Rencana Perencanaan Pengajaran (RPP), lembar partisipasi dan juga pembuatan soal tes.

Pokok bahasan yang akan dibahas pada siklus II yaitu Revolusi Rusia dan dampak Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia bagi Pergerakan Nasional Indonesia. Setelah menentukan pokok bahasan, maka peneliti menyusun konsep-konsep dan bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Konsep yang akan digali adalah pemahaman siswa terhadap keadaan awal sebelum terjadinya revolusi, latar belakang terjadinya revolusi dan akibat dari revolusi.

Berdasarkan topik permasalahan tersebut, materi tersebut didukung oleh media berupa lembar kerja siswa (LKS).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II terbagi menjadi tiga pertemuan.

Selama pelaksanaan siklus II yang dimulai pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2012, peneliti akan menyampaikan materi tentang Revolusi Rusia dan dampak Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia bagi Pergerakan Nasional Indonesia, adapun indikatornya yaitu:

- 1) Mendeskripsikan keadaan awal Rusia sebelum Revolusi
- 2) Menganalisis faktor-faktor meletusnya revolusi Rusia
- 3) Membandingkan Revolusi tahun 1917 bulan Februari dengan Revolusi Rusia tahun 1917 bulan Oktober
- 4) Mendeskripsikan paham-paham yang berkembang di Indonesia
- 5) Mendeskripsikan paham-paham yang berpengaruh pada pergerakan Nasional

Untuk mengawali pertemuan pertama pada siklus II, seperti biasa peneliti membuka pelajaran dengan memberikan salam dan kemudian berdoa bersama, setelah itu mengabsen siswa yang kemudian dilanjutkan dengan memberi motivasi pada siswa. Kemudian, peneliti melakukan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan, seperti salah satu pertanyaan yang diutarakan: Dimana letak Rusia dengan menggunakan peta. Setelah memberikan apersepsi peneliti menyampaikan tujuan pelajarannya.

Memasuki kegiatan inti, peneliti kembali mengajak siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang sudah ada. Kemudian, peneliti membagikan buku paket yang dipinjam dari perpustakaan dan juga lembar kerja siswa untuk didiskusikan. Sebelum masuk dalam kegiatan diskusi, peneliti memberikan penjelasan dan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab melalui media power point. Anggota kelompok yang bisa menjawabnya dengan cepat maka akan diberi *applause* dan pujian. Setiap jawaban disertai dengan penjelasan dan kelompok yang lain menanggapinya. Di sini, peneliti bertugas memberikan klarifikasi dan penegasan atas jawaban dan pendapat siswa baik jawaban yang benar maupun yang salah. Setelah itu, siswa kembali berkonsentrasi dalam diskusi kelompok untuk mengerjakan LKS. Namun sebelum hasil diskusi dibahas bersama, jam pelajaran sudah habis maka akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Sebagai penutupnya, peneliti mengajak siswa untuk membuat kesimpulan atas materi yang telah dibahasnya. Selain itu, siswa diajak untuk merefleksikan hasil belajarnya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pertemuan pertama pada siklus II diakhiri dengan mengucapkan salam penutup oleh peneliti.

Pertemuan kedua pada siklus II pada hari Kamis, 10 Mei 2012. Pada pertemuan kedua ini akan dilanjutkan materi sebelumnya yaitu membahas hasil diskusi dan membahas materi mengenai pengaruh

Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia.

Untuk membuka pertemuan kedua, seperti biasa peneliti mengucapkan salam, mengabsen siswa, memberi motivasi dan juga memberikan apersepsi sebagai batu loncatan memasuki materi selanjutnya. Kemudian pada kegiatan inti, peneliti kembali mengajak siswa masuk dalam kelompok yang sudah ada. Sebelum membahas hasil diskusi, peneliti memberikan sedikit penjelasan dan juga memberi pengantar dengan memberi gurauan pada siswa agar tidak bosan. Setelah itu, peneliti menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Selama presentasi terjadi saling tanya jawab meskipun hanya beberapa siswa saja yang bertanya.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan klarifikasi atas jawaban dan pertanyaan yang terjadi dalam diskusi. Kemudian dilanjutkan dengan membuat kesimpulan bersama-sama atas materi yang telah dipelajari. Sebagai penutupnya, peneliti mengajak siswa untuk merefleksikan kegiatan pada hari itu sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pertemuan kedua diakhiri dengan salam penutup.

Pertemuan ketiga pada siklus kedua, peneliti mengadakan tes prestasi. Tujuan dari tes prestasi untuk melihat adakah peningkatan prestasi setelah penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah. Soal dari tes prestasi berupa pilihan ganda berjumlah 15 soal dan 3 soal berbentuk essay. Pelaksanaan tes prestasi bersifat close books.

c. Observasi

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan observasi mengenai minat belajar siswa melalui lembar partisipasi dan pengisian kuisioner dan juga diadakan tes prestasi siswa. Observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan atau pencapaian tujuan siklus kedua. Pelaksanaan observasi pada siklus II sama seperti siklus I. Hasil dari observasi pada siklus II sebagai berikut:

1) Lembar Partisipasi

Pada siklus I dalam penelitian ini, respon siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah sudah mulai ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut terbukti dengan siswa mulai ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada siklus II ini siswa mulai menunjukkan minat belajarnya pada pelajaran sejarah. Meskipun demikian belum semua siswa yang ikut berpartisipasi, akan tetapi hasil pada siklus II cukup lebih baik.

Di bawah ini adalah tabel yang akan menggambarkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 10: Data Observasi Kegiatan Partisipasi Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Keberhasilan									Jumlah
		1	2a	2b	3a	3b	3c	4a	4b	4c	
1	Aa	√		√	√			√		√	5
2	Ja				√	√		√		√	5
3	Ai	√		√			√				3
4	Do	√			√	√	√		√		5
5	Da					√	√		√		3
6	Fa	√	√	√	√					√	5
7	Ha			√	√	√	√	√			5
8	Hn	√	√	√	√					√	5
9	Im		√			√	√		√		4
10	In	√		√	√			√		√	6
11	Ka	√	√	√	√	√	√				6
12	Kn	√		√	√	√		√		√	6
13	Lp	√		√	√		√		√	√	6
14	Pa		√		√	√	√		√		5
15	Po				√		√				2
16	Pi	√	√	√		√				√	6
17	Ri	√	√				√		√		4
18	Ra	√		√	√	√				√	5
19	Ri			√			√	√		√	5
20	Su	√	√		√	√	√		√		6
21	Ba	√	√	√	√	√			√		6
22	Va		√		√			√	√		5
23	Wa	√		√	√		√			√	5
24	Ya	√	√	√	√	√				√	6
Jumlah		16	12	15	17	13	8	7	9	12	
Presentase		66,67%	50%	62,5%	70,83%	54,17%	33,33%	29,17%	37,5%	50%	

Keterangan indikator:

1. Mencari informasi dan menemukan masalah
2. a. Mencari informasi dari sumber belajar untuk pemecahan masalah
b. Menulis/ mencatat hasil penemuannya
3. a. Kerjasama dengan teman

- b. Mengajukan pertanyaan pada guru/ teman
- c. Menjawab pertanyaan guru/ teman
- 4. a. Menulis laporan hasil diskusi
- b. Melaporkan hasil diskusi secara lisan
- c. Membuat rangkuman hasil diskusi

Dari tabel data di atas menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan pada siklus I, dimana terjadi peningkatan pada partisipasi belajar siswa. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya persentase pada setiap indikator keberhasilan dan juga jumlah siswa yang ikut partisipasi, meskipun belum mencapai 70%. Indikator mencari informasi dan menemukan masalah mencapai 83,33%, sedangkan indikator 2a mencapai 50%, indikator 2b mencapai 62,5%, indikator 3a mencapai 70,83%, indikator 3b mencapai 54,17%, indikator 3c mencapai 58,33%, indikator 4a mencapai 29,17%, indikator 4b mencapai 37,5% dan indikator 4c mencapai 50%.

Peningkatan tersebut juga diikuti meningkatnya jumlah partisipasi yang dilakukan setiap siswa. Dimana pada siklus I setiap siswa hanya mencapai 3 sampai 4 indikator saja sedangkan pada siklus II sudah mencapai 6 indikator yang dilakukan. Meskipun demikian ada satu anak yang masih lemah dikarenakan anak tersebut jarang masuk karena sakit.

2) Prestasi Belajar

Pada siklus II dilaksanakan tes prestasi belajar diakhir pelaksanaan siklus II. Tujuan dari tes prestasi untuk melihat

peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus II setelah penerpan pembelajaran berbasis masalah. Pada siklus II ini seperti siklus I menggunakan KKM 75. Hasil tes prestasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11: Data Prestasi Belajar Siklus II

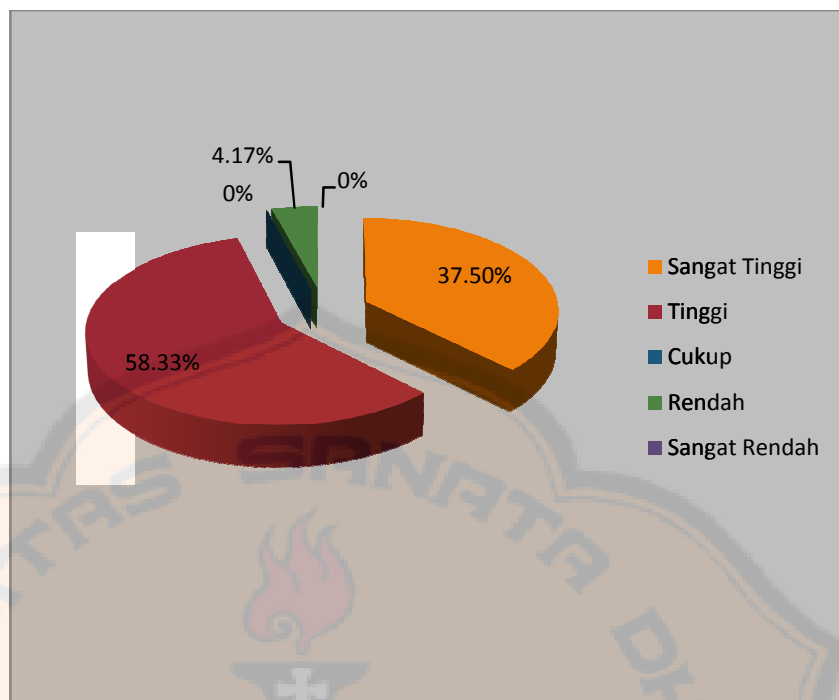
No	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Aa	85	75	√	
2	Ja	82		√	
3	Ai	87		√	
4	Do	78		√	
5	Da	77		√	
6	Fa	67			√
7	Ha	87		√	
8	Hn	78		√	
9	Im	55			√
10	In	75		√	
11	Ka	86		√	
12	Kn	89		√	
13	Lp	84		√	
14	Pa	75		√	
15	Po	75		√	
16	Pi	75		√	
17	Ri	93		√	
18	Ra	80		√	
19	Rn	75		√	
20	Su	75		√	
21	Ba	80		√	
22	Va	85		√	
23	Wa	67			√
24	Ya	76		√	
Total		1886			
Nilai Tertinggi		93			
Nilai Terendah		55			
Rata-rata Kelas		78,58		Σ=21	Σ=3
Presentase				88%	12,50%

Hasil data prestasi di atas, menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan keadaan awal dan siklus I. Hasil tersebut membuktikan keberhasilan pada pelaksanaan siklus II dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah. Peneliti memiliki target pada siklus II siswa yang tuntas 85% dan hasilnya pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 88%. Nilai tertinggi mencapai 93, nilai terendah 55, dan rata-rata nilainya yaitu 78,58.

Tabel 12: Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siklus II

No	Nilai prestasi belajar	F	%	Kriteria	Keterangan
1	81 -100	9	37,5%	Sangat tinggi	
2	66 – 80	14	58,33%	Tinggi	
3	56 – 65	0	0%	Cukup	
4	46 – 55	1	4,17%	Rendah	
5	Dibawah 45	0	0	Sangat Rendah	

Tabel di atas menunjukkan siswa yang memperoleh nilai antara 81 sampai 100 ada 9 siswa (37,5%) termasuk kriteria sangat tinggi. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai antara 66 sampai 80 ada 14 siswa (58,33%) termasuk kriteria tinggi. Nilai antara 56 sampai 65 terdapat 0 siswa (0%) termasuk kriteria cukup dan nilai antara 46 sampai 55 terdapat 1 siswa (4,17%) termasuk kriteria rendah. Untuk nilai dibawah 45 dengan kriteria sangat rendah tidak ada siswa yang termasuk kategori tersebut atau 0%. Data tersebut dapat diperjelas dengan gambar diagram berikut ini.



Gambar VI: Presentase Frekuensi Prestasi Belajar Siklus II

3) Minat Belajar

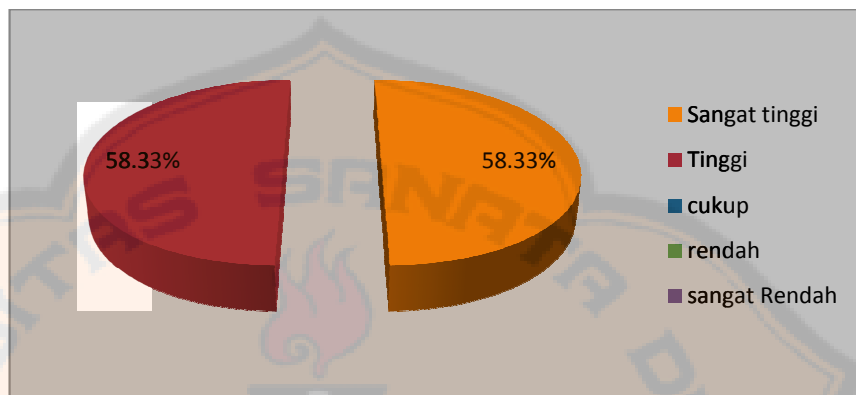
Pada akhir siklus II, peneliti menyebarkan lembar kuisioner untuk mengetahui adakah peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Penyebaran lembar kuisioner dilaksanakan pada hari kamis, 17 Mei 2012. Data yang diperoleh terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13: Data Keadan Minat Akhir Belajar Sejarah Siswa

No	Nama	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Aa	186	77,50	Tinggi
2	Ja	195	81,25	Sangat Tinggi
3	Ai	194	80,83	Tinggi
4	Do	192	80,00	Tinggi
5	Da	210	87,50	Sangat Tinggi
6	Fa	197	82,08	Sangat Tinggi
7	Ha	210	87,50	Sangat Tinggi
8	Hn	182	75,83	Tinggi
9	Im	189	78,75	Tinggi
10	In	202	84,17	Sangat Tinggi
11	Ka	180	75,00	Tinggi
12	Kn	179	74,58	Tinggi
13	Lp	209	87,08	Sangat Tinggi
14	Pa	206	85,83	Sangat Tinggi
15	Po	206	85,83	Sangat Tinggi
16	Pi	196	81,67	Sangat Tinggi
17	Ri	199	82,92	Sangat Tinggi
18	Ra	209	87,08	Sangat Tinggi
19	Rn	199	82,92	Sangat Tinggi
20	Su	181	75,42	Tinggi
21	Ba	192	80,00	Tinggi
22	Va	191	79,58	Tinggi
23	Wa	198	82,50	Sangat Tinggi
24	Ya	195	81,25	Sangat Tinggi
Total		4697	1957,08	
Rata-rata		195,71	81,55	Sangat Tinggi
skor tertinggi		210	87,50	Sangat Tinggi
skor terendah		179	74,58	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa minat akhir siswa mencapai skor rata-rata 81,55 yang termasuk pada kriteria tinggi dan hasil tersebut lebih dari target penelitian yaitu 80% dari 24 siswa yang memiliki minat tinggi. Skor tertinggi mencapai 87,50 dan skor terendah 74,58. Skor yang termasuk kriteria sangat tinggi

berjumlah 14 siswa (58,33%), kriteria tinggi berjumlah 14 siswa (58,33%), kriteria cukup 0 siswa serta kriteria rendah dan sangat rendah tidak ada (0%). Untuk melihat seberapa besar perbandingannya dapat diperjelas dengan diagram di bawah ini.



Gambar VII: Presentase Kriteria Keberhasilan Minat Akhir

d. Refleksi Siklus II

Setelah melakukan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siklus II menunjukkan adanya suatu peningkatan yang cukup baik dibandingkan siklus I. Minat belajar dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan walaupun sedikit. Adanya peningkatan pada siklus II ini didorong oleh suasana kelas yang lebih kondusif, dimana antara peneliti dan siswa mulai akrab sehingga tidak ada rasa canggung.

Pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah benar-benar melibatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlatih mandiri dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban terhadap permasalahan yang dimunculkan, diantaranya melalui diskusi.

B. Komparasi

1. Minat Belajar Sejarah Siswa

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan peneliti di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Mlati dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran sejarah telah menghasilkan suatu perubahan dalam minat belajar sejarah siswa. Perubahan minat belajar sejarah siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari data kuisisioner yang diperoleh peneliti. Data minat belajar sejarah siswa diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner sebelum pelaksanaan siklus I yang disebut keadaan minat awal dan pada akhir siklus II yang disebut keadaan minat akhir. Adapun data komparasi minat belajar sejarah siswa tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 14: Komparasi Minat Belajar Sejarah Siswa Pada Keadaan Awal dan Keadaan Akhir

No	Nama	Keadaan Awal		Keadaan Akhir		Selisih %	Keterangan
		Skor	%	Skor	%		
1	Aa	182	75,83	186	77,5	1,67	Meningkat
2	Ja	192	80	195	81,25	1,25	Meningkat
3	Ai	189	78,75	194	80,83	2,08	Meningkat
4	Do	187	77,92	192	80	2,08	Meningkat
5	Da	200	83,33	210	87,5	4,17	Meningkat
6	Fa	191	79,58	197	82,08	2,5	Meningkat
7	Ha	207	86,25	210	87,5	1,25	Meningkat
8	Hn	158	65,83	182	75,83	10	Meningkat
9	Im	169	70,42	189	78,75	8,33	Meningkat
10	In	194	80,83	202	84,17	3,34	Meningkat
11	Ka	185	77,08	180	75	-2,08	Menurun
12	Kn	172	71,67	179	74,58	2,91	Meningkat
13	Lp	203	84,58	209	87,08	2,5	Meningkat

14	Pa	211	87,92	206	85,83	-2,09	Menurun
15	Po	205	85,42	206	85,83	0,41	Meningkat
16	Pi	168	70	196	81,67	11,67	Meningkat
17	Ri	194	80,83	199	82,92	2,09	Meningkat
18	Ra	193	80,42	209	87,08	6,66	Meningkat
19	Rn	186	77,5	199	82,92	5,42	Meningkat
20	Su	189	78,75	181	75,42	-3,33	Menurun
21	Ba	185	77,08	192	80	2,92	Meningkat
22	Va	193	80,42	191	79,58	-0,84	Menurun
23	Wa	182	75,83	198	82,5	6,67	Meningkat
24	Ya	191	79,58	195	81,25	1,67	Meningkat
Total		4526	1885,83	4697	1957,08	71,25	
Rata-rata		188,58	78,58	195,71	81,55	2,97	Meningkat
skor tertinggi		211	87,92	210	87,5	-0,42	
skor terendah		158	65,83	179	74,58	8,75	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan komparasi minat belajar sejarah siswa dari keadaan awal dengan keadaan akhir. Berdasarkan komparasi minat belajar sejarah siswa terjadi peningkatan dari keadaan awal ke keadaan akhir. Peningkatan dari keadaan awal ke keadaan akhir sebesar 2,97%. Dimana pada keadaan awal belajar sejarah siswa skor rata-rata mencapai 78,58, sedangkan pada keadaan akhir skor rata-rata mencapai 81,55.

Adanya peningkatan minat belajar sejarah siswa serta terdapat atau tidaknya perbedaan antara minat awal dan minat akhir, digunakan *Paired Sample T-Test* yang terdapat dalam SPSS versi 16.0 (*terlampir*). Berdasarkan hasil *output paired sample statistic*, tampak bahwa rata-rata minat awal 188,58; standar deviasi 12,700; dan rata-rata standar error 2,592. Rata-rata minat akhir 195,71; standar deviasi 9,702; dan rata-rata standar error 1,980.

Untuk hasil *output paired sample correlation*, tampak bahwa korelasi antara minat awal dan minat akhir adalah $r = 0,719$ dengan nilai p atau tampak

pada kolom sig. 0.000. Berarti korelasi minat awal dan minat akhir sangat kuat karena r mendekati 1 dan signifikan pada taraf kepercayaan 95% karena $p < 0,05$.

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan rata-rata skor minat awal dan minat akhir dengan menggunakan hasil *output paired sample test*. Hasil *output paired sample test* tampak bahwa nilai t hitung adalah $t = -3.945$ dengan $p = 0,001$. Oleh karena $p < 0,05$, maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama. Selain itu, hasil output paired sample test dapat dianalisis dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Maka tampak bahwa $t_{hitung} = 3,945$ dan t_{tabel} pada tabel distribusi nilai t , yaitu pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) dan derajat bebas (df) = $n - 1 = 24 - 1 = 23$, sehingga harga $t_{tabel} = t(0,05; 23) = 1,714$. Dengan demikian, diperoleh data bahwa $t_{hitung} = 3,945 > t_{tabel} = 1,714$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara minat awal dengan minat akhir pada taraf kepercayaan 95%.

2. Partisipasi Belajar Sejarah Siswa

Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini pada saat pelaksanaan tiap siklus. Observasi ini menggunakan lembar partisipasi siswa. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam belajar yang terlihat dari beberapa indikator yang terdapat dalam pedoman observasi. Indikator tersebut meliputi: (1) Mencari informasi dan menemukan masalah. (2) a. Mencari informasi dari sumber belajar untuk pemecahan masalah, b. Menulis/ mencatat hasil

penemuannya. (3) a. Kerjasama dengan teman, b. Mengajukan pertanyaan pada guru/ teman, c. Menjawab pertanyaan guru/ teman. (4) a. Menulis laporan hasil diskusi, b. Melaporkan hasil diskusi secara lisan, c. Membuat rangkuman hasil diskusi.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat dibuat perbandingan untuk mengetahui seberapa besar perubahan partisipasi siswa dalam belajar sejarah dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Dari tabel 7 dan 10 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 15: Komparasi Partisipasi Belajar Sejarah Siswa

No	Indikator	Presentase Siklus I	Presentase Siklus II	Selisih Presentase	Keterangan
1.	Mencari informasi dan menemukan masalah	45,83%	70,83%	25%	Meningkat
2.	a. Mencari informasi dari sumber belajar untuk pemecahan masalah	33,33%	50%	16,67%	Meningkat
	b. Menulis/ mencatat hasil penemuannya	41,67%	62,5%	20,83%	Meningkat
3.	a. Kerjasama dengan teman	58,33%	70,83%	12,5%	Meningkat
	b. Mengajukan pertanyaan pada guru/ teman	20,83%	54,17%	33,34%	Meningkat
	c. Menjawab pertanyaan guru/ teman	25%	58,33%	33,33%	Meningkat
4.	a. Menulis laporan hasil diskusi	25%	29,17%	4,17%	Meningkat
	b. Melaporkan hasil diskusi secara lisan	25%	37,5%	12,5%	Meningkat
	c. Membuat rangkuman hasil diskusi	33,33%	50%	16,67%	Meningkat

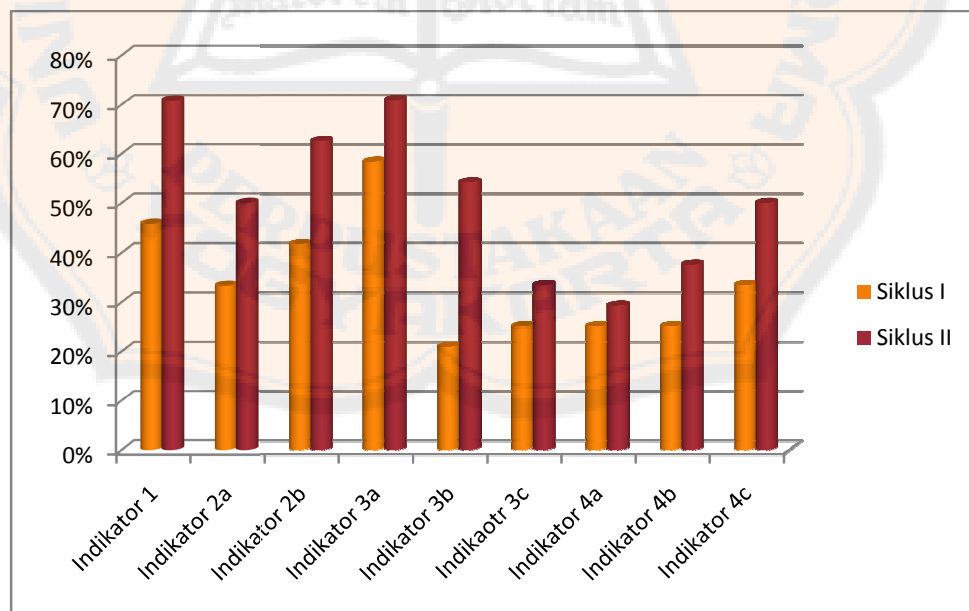
Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam belajar. Peningkatan partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II rata-rata naik 19,44% dari seluruh indikator. Indikator mencari informasi dan menemukan masalah meningkat 25 % dari 45% menjadi 70,83%. Indikator kedua bagian pertama, mencari informasi dari sumber belajar untuk pemecahan masalah meningkat 16,67 % dari 33,33% menjadi 50%. Indikator kedua bagian dua, menulis/ mencatat hasil penemuannya meningkat 20,83% dari 41,67% menjadi 62,5%. Untuk indikator ketiga bagian pertama, kerjasama dengan teman meningkat 12,5% dari 58,33% menjadi 70,83%. Indikator ketiga bagian kedua, mengajukan pertanyaan pada guru/ teman meningkat 33,34% dari 20,83% menjadi 54,17%.

Indikator ketiga bagian tiga, menjawab pertanyaan guru/ teman meningkat 33,33% dari 25% menjadi 58,33%. Indikator empat bagian pertama, menulis laporan hasil diskusi meningkat 4,17% dari 25% menjadi 29,17% dan bagian kedua, melaporkan hasil diskusi secara lisan meningkat 12,5% dari 25% menjadi 37,5% sedangkan indikator empat bagian ketiga, membuat rangkuman hasil diskusi meningkat 16,67% dari 33,33% menjadi 50%.

Peningkatan partisipasi siswa dalam belajar didominasi pada indikator mengajukan pertanyaan pada guru/teman dan pada indikator menjawab pertanyaan guru/ teman. Peningkatan kedua indikator tersebut mencapai 33%. Adanya peningkatan yang cukup tinggi tersebut tidak lepas dari pengaruh model pembelajaran berbasis masalah. Dimana dalam model pembelajaran masalah siswa dituntut untuk aktif dalam belajar, salah satunya dengan ikut

berpartisipasi dalam belajar baik itu menjawab pertanyaan atau juga bertanya. Siswa dengan bertanya dan menjawab pertanyaan akan merasa puas dan bangga karena siswa akan mendapat pujian dan applause dari peneliti dan teman-temannya. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah sangat cocok untuk anak SMA karena, model pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat. Dimana masa-masa SMA adalah masa ketika anak sedang mengalami gejolak untuk mengemukakan pendapatnya meskipun kadang kurang masuk akal. Maka dengan model pembelajaran berbasis masalah, siswa diajak untuk belajar berpikir kritis dan masuk akal.

Hasil data peningkatan partisipasi belajar siswa dapat diperjelas dengan menggunakan grafik seperti di bawah ini.



Gambar VIII: Komparasi Partisipasi Belajar Sejarah Siswa

3. Prestasi Belajar Sejarah Siswa

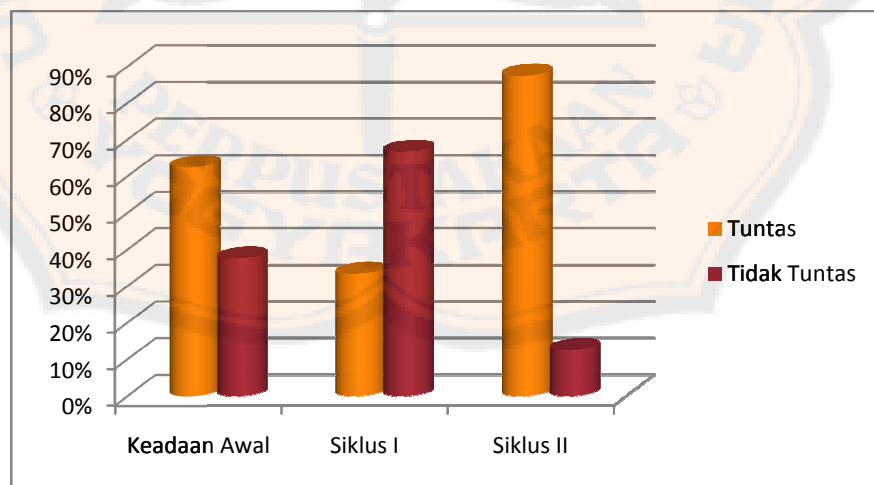
Berdasarkan hasil tes prestasi pada siklus I dan siklus II maka dapat dilihat perbandingan peningkatan dari keadaan awal prestasi siswa. Maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16: Komparasi Hasil Prestasi Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai yang diperoleh			Keterangan	
		Nilai Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Naik	Turun
1	Aa	68	76	85	√	
2	Ja	86	50	82	√	
3	Ai	85	60	87	√	
4	Do	83	50	78	√	
5	Da	77	62	77	√	
6	Fa	75	75	67		√
7	Ha	79	71	87	√	
8	Hn	80	61	78	√	
9	Im	61	71	55		√
10	In	75	48	75	√	
11	Ka	72	57	86	√	
12	Kn	70	76	89	√	
13	Lp	77	68	84	√	
14	Pa	75	64	75	√	
15	Po	67	62	75	√	
16	Pi	74	54	75	√	
17	Ri	83	95	93		√
18	Ra	67	67	80	√	
19	Rn	85	95	75		√
20	Su	80	77	75		√
21	Ba	80	69	80	√	
22	Va	65	58	85	√	
23	Wa	70	75	67		√
24	Ya	85	88	76		√
Siswa yang mencapai KKM		15 (62,5%)	8 (33,33%)	21 (87,5%)	17	7
Siswa yang tidak mencapai KKM		9 (37,5%)	16 (66,67%)	3 (12,5%)		
Jumlah						

Tabel di atas, menunjukkan bahwa antara keadaan awal, siklus I dan siklus II ada peningkatan prestasi. Peningkatan prestasi belajar sebesar 70,83% siswa yang tuntas. Dimana pada keadaan awal siswa yang tuntas berjumlah 15 siswa (62,5%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 siswa (37,5%) . Pada siklus I siswa yang tuntas hanya ada 8 siswa (33,33%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 siswa (66,67%), sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 21 siswa (87,5%) dan yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa (12,5%).

Berdasarkan data prestasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar IX: Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

C. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMAN I Mlati kelas XI IPS 2 dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran sejarah telah menghasilkan peningkatan minat belajar sejarah siswa. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran di kelas dimana guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan permasalahan yang dikenalkan pada siswa.

Pembelajaran berbasis masalah selalu melibatkan siswa dalam situasi pemecahan masalah dalam bentuk organisasi atau kelompok. Dalam pembelajaran berbasis masalah, masalah bukan dipandang sebagai penerapan konsep diakhir pembelajaran, tetapi justru dengan masalah tersebut disajikan di awal pembelajaran yang berguna untuk membangun pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak yang positif untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi ataupun rendah sehingga mampu memberikan peningkatan minat belajar sejarah siswa yang signifikan. Adapun keunggulan model pembelajaran berbasis masalah, antara lain: (a) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. (b) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. (c) Meningkatkan motivasi dan aktifitas pembelajaran siswa. (d) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Selain itu juga pemecahan masalah juga

dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya. (e) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja. (f) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka menyesuaikan dengan pengetahuan baru. (g) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. (h) Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. (i) Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

Keunggulan dalam pembelajaran berbasis masalah telah menghasilkan peningkatan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar sejarah siswa dibuktikan dengan data yang terdapat dalam tabel 14 dan signifikansinya terdapat pada tabel 15. Berdasarkan tabel 14, membuktikan terjadinya peningkatan dari keadaan awal ke keadaan akhir. Peningkatan dari keadaan awal ke keadaan akhir sebesar 2,97%. Dimana pada keadaan awal belajar sejarah siswa skor rata-rata mencapai 78,58, sedangkan pada keadaan akhir skor rata-rata mencapai 81,55. Berdasarkan tabel 15, terdapat perbedaan signifikan dari minat awal dengan minat akhir. Berdasarkan tabel 15 menunjukkan hasil bahwa antara minat awal dengan minat akhir terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis komparasi

dengan uji t diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} = 3,945$ dan $t_{tabel} = 1,714$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,945 > 1,714$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara keadaan minat awal belajar sejarah dengan keadaan minat akhir belajar sejarah. Perbedaan signifikansi antara minat awal belajar sejarah dengan minat akhir belajar sejarah pada taraf kepercayaan 95% dengan menggunakan SPSS 16.0.

Penelitian yang dilaksanakan selain untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa, juga memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa. Menurut Sudjana, prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sedangkan menurut Winkel, prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah yang dicapai melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Prestasi belajar siswa diperoleh setelah proses pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan menggunakan tes prestasi. Tes prestasi yang dilaksanakan sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan dengan model pembelajaran berbasis masalah. Instruksi tes yang digunakan berbentuk tes pilihan ganda dan essay.

Pada tindakan siklus I, pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan dengan membentuk kelompok diskusi. Kelompok diskusi memiliki tugas untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan

mencari sumber-sumber sendiri. Hasil diskusi dibuat laporan dan kelompok yang sudah selesai dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah pada siklus I dibantu dengan menggunakan puzzel yang berupa gambar peta Amerika. Selain itu, pada siklus I juga diterapkan dengan pemberian *reward* berupa pemberian bintang, tepuk tangan dan juga pujian. Diakhir siklus I dilaksanakan tes. Hasil tes menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum meningkat, dimana masih banyak siswa yang berada dibawah KKM.

Belum berhasilnya pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I, dikarenakan pembelajaran berbasis masalah merupakan hal baru bagi siswa. Siswa masih kesulitan mengikuti model pembelajaran berbasis masalah pada tahap ke-3. Dimana siswa masih kesulitan ketika untuk mengeluarkan pengetahuan yang terkait dengan apa yang sudah dimiliki tentang masalah. Lebih jelasnya, siswa masih ragu untuk mengeluarkan gagasannya (*Brainstorming*) dan menjelaskan permasalahan yang terkait. Hal tersebut terkait dengan langkah pembelajaran pada tahap ke-3.

Faktor lain yang menjadi kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah yaitu pada langkah ke-4 dan ke-6. Langkah ke-4 yaitu menata gagasan dan secara sistematis serta menganalisisnya. Siswa kurang terbiasa untuk menata gagasan secara sistematis. Selain itu pada saat pada tahap penganalisisannya, siswa masih kurang bisa melaksanakannya karena siswa hanya terpaku pada satu sumber buku saja. Hal tersebut terkait

dengan langkah ke-6, dimana siswa harus mencari informasi tambahan dari sumber lain.

Kerterpakuan siswa pada satu sumber buku, dikarenakan siswa belum terbiasa mencari sumber lain dan kemuan untuk membaca. Mencari sumber dari buku lain merupakan tuntutan siswa untuk bisa belajar sendiri secara efektif. Ketiga langkah dalam pembelajaran berbasis masalah itulah yang merupakan kesulitan siswa dalam belajar sehingga pada siklus I belum berhasil. Namun selain faktor-faktor di atas juga disebabkan dari pihak peneliti. Dimana peneliti belum maksimal dalam pelaksanaan setiap langkah Pembelajaran Berbasis Masalah.

Bukti ketidak-berhasilan pada siklus I terlihat pada tabel 8 yang merupakan data hasil tes prestasi siswa. Dari data tersebut menunjukkan hasil tes prestasi siswa, dimana siswa yang tuntas baru 8 siswa dan yang tidak tuntas 16 siswa. Jika dilihat dari persentasenya terdapat 25% siswa tuntas dan tidak tuntas terdapat 66,67%, dimana hasil tersebut jauh dari target peneliti yang menginginkan siswa yang tuntas mencapai 75%. Hasil pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan PBM belum berhasil. Maka, untuk melanjutkan pelaksanaan siklus II peneliti mengatur strategi dan menata kembali langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, prestasi belajar siswa tampak mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil nilai tes yang diperoleh pada akhir siklus II, hasil tes tersebut terlihat pada tabel 11.

Tabel 11 membuktikan keberhasilan pada pelaksanaan siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Peneliti memiliki target pada siklus II siswa yang tuntas 85% dan hasilnya pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 88%. Nilai tertinggi mencapai 93, nilai terendah 55, dan rata-rata nilainya yaitu 78,58.

Peningkatan prestasi belajar siklus II, dikarenakan adanya perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang lebih antusias mengikuti pelajaran dan siswa mulai terbiasa mengikuti langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis masalah. Proses pembelajaran sejarah pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Kesulitan pada siklus I sudah mulai teratasi oleh siswa meskipun belum sepenuhnya. Siswa mulai percaya diri dalam menyampaikan gagasannya dan mulai menata gagasan secara sistematis. Selain itu siswa mulai terbiasa untuk belajar sendiri dengan mencari informasi dari berbagai sumber.

Perubahan tersebut juga didukung dari pihak peneliti. Dimana pada siklus II, peneliti lebih pelan-pelan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis masalah. Peneliti lebih memahami dalam setiap langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II, peneliti tetap mempertahankan pemberian *reward* berupa bintang, tepuk tangan dan juga pujian untuk memberikan motivasi bagi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah, pada siklus II peneliti lebih memahami ciri-ciri dari PBM untuk mencapai peningkatan prestasi belajar. Pembelajaran berbasis masalah menggunakan pendekatan dengan

instruksional yang memiliki ciri-ciri, pertama pertanyaan atau masalah perangsang yaitu pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan pengajaran diseperti pertanyaan dan masalah yang penting secara sosial dan bermakna secara personal bagi siswa. Kedua, fokus interdisipliner yaitu meskipun pembelajaran berbasis masalah berpusat pada pelajaran tertentu, misalnya sejarah, masalah yang dipilih dalam model pembelajaran berdasarkan masalah benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa dapat meninjau dari berbagai mata pelajaran yang lain. Ketiga, investigasi autentik yaitu mengharuskan siswa untuk melakukan investigasi autentik dan berusaha menemukan situasi riil/nyata untuk masalah riil. Keempat, produksi artefak dan exhibit yaitu menghasilkan produk/karya dan menyajikannya dan *kolaborasi* (kerjasama). Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerjasama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa hasil prestasi belajar siswa tahap demi tahap mengalami perubahan yang lebih baik. Hal ini terlihat pada tabel 17 dan diperjelas dengan menggunakan gambar grafik IX secara umum memberikan gambaran bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah membawa dampak baik bagi pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik yang secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Informasi dari tabel 17 yang menunjukkan peningkatan prestasi dari keadaan awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan prestasi belajar sebesar 70,83% siswa yang tuntas. Dimana pada keadaan awal siswa yang tuntas

berjumlah 15 siswa (62,5%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 siswa (37,5%) . Pada siklus I siswa yang tuntas hanya ada 8 siswa (33,33%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 siswa (66,67%), sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 21 siswa (87,5%) dan yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa (12,5%).

Adanya data mengenai peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah memberikan informasi bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah efektif untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa. Penerapan pembelajaran berbasis masalah membuat pelajaran sejarah memiliki variasi yang dapat menarik perhatian siswa untuk menyukai pelajaran sejarah yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Uraian di atas, menunjukkan hasil bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa dan juga meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN I Mlati. Adanya peningkatan minat dan prestasi belajar sejarah siswa tidak lepas dari model pembelajaran berbasis masalah yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Pembelajaran berbasis masalah memiliki keunggulan seperti dijelaskan dibagian atas.

Namun demikian, model pembelajaran berbasis masalah tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan sempurna. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran berbasis masalah juga memiliki kelemahan antara lain, (1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau mempunyai kepercayaan, maka

mereka akan enggan untuk mencoba. (2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. (3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN I Mlati dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa SMAN I Mlati kelas XI IPS 2. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan minat belajar dari keadaan awal ke keadaan akhir sebesar 2,97%. Dimana pada keadaan awal minat belajar sejarah siswa memiliki skor rata-rata 78,58 yang termasuk kriteria tinggi, sedangkan pada keadaan akhir minat belajar sejarah siswa memiliki skor rata-rata 81,55 yang termasuk kriteria sangat tinggi. Berdasarkan uji t diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} = 3,945$ dan $t_{tabel} = 1,714$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,945 > 1,714$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara keadaan minat awal belajar sejarah dengan keadaan akhir minat belajar sejarah. Perbedaan signifikansi antara minat awal belajar sejarah dengan minat akhir belajar sejarah pada taraf kepercayaan 95% dengan menggunakan SPSS 16.0.
2. Penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar sebesar 54,17% siswa yang tuntas. Dimana pada keadaan awal siswa yang tuntas berjumlah 15 siswa (62,5%) dan siswa yang tidak

tuntas berjumlah 9 siswa (37,5%) . Pada siklus I siswa yang tuntas hanya ada 8 siswa (33,33%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 siswa (66,67%), sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 21 siswa (87,5%) dan yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa (12,5%).

B. Saran

1. Lembaga Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan yang memegang pendidikan di Indonesia, hendaknya lebih memperhatikan ketrampilan dan kreatifitas para guru dalam pengembangan model pembelajaran. Guru seringkali hanya menggunakan model pembelajaran yang bagi gurunya terasa nyaman dan mudah, tidak meperhatikan apakah model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pengajaran. Untuk itu, diharapkan lembaga pendidikan memberikan solusi yang tepat dalam mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan daya nalar siswa, perkembangan jaman dan yang paling penting yaitu berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

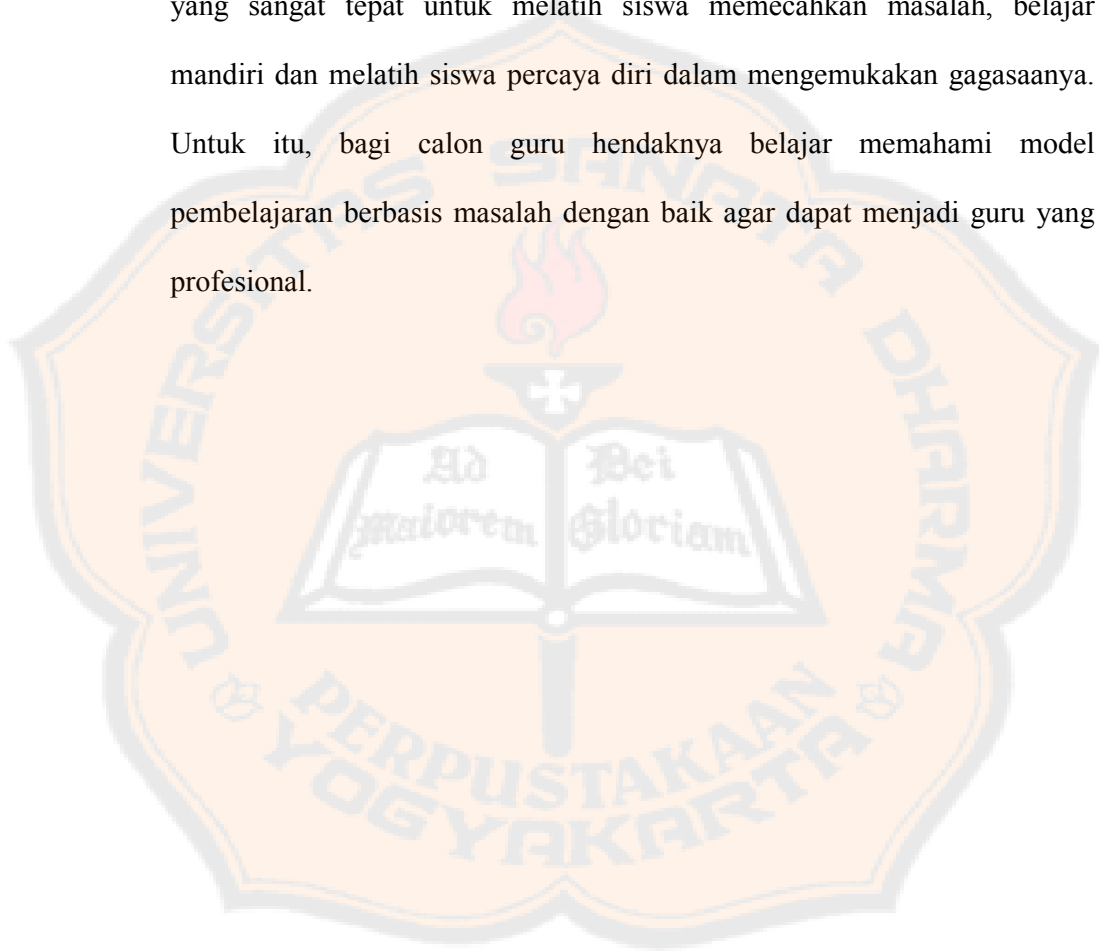
2. Guru

Penggunaan pembelajaran berbasis masalah memerlukan tingkat kesabaran dan juga pemahaman guru terhadap model pembelajarannya. Untuk itu, guru dituntut memiliki sikap yang lebih partisipatif dan terbuka bagi siswa. Pengetahuan yang luas juga sangat dibutuhkan dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah agar tidak terpaku dalam satu sumber buku saja. Kreatifitas guru juga diperlukan dalam penerapan model pembelajaran agar siswa tidak bosan. Selain itu, guru dapat mengembangkan cara belajar

mandiri sehingga dapat meningkatkan karakter siswa yang tidak selalu tergantung.

3. Calon Guru

Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang sangat tepat untuk melatih siswa memecahkan masalah, belajar mandiri dan melatih siswa percaya diri dalam mengemukakan gagasaanya. Untuk itu, bagi calon guru hendaknya belajar memahami model pembelajaran berbasis masalah dengan baik agar dapat menjadi guru yang profesional.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Arends, R, L. (2008). *Learning to teach*. (7th ed). (Terjemahan Helmi Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto). New York: MC Graw-Hill Companies. (Buku asli diterbitkan tahun 2007).
- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi DEPDIKBUD.
- Hartono. (2008). *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan,Said Hamid. (1996). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Hurlock. (1995). *Psikologi*. Jakarta : Erlangga.
- Joko Sudarsono. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Junatan Sarwono. (2010). *PASW Statistic 16 Belajar Statistik Menjadi Mudah dan Cepat*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexi.(2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Saleh Madjid. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Obak.
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (1986). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

- Nuhardi & Senduk, A.G. (2010). *Pembelajaran Kontestkual (Contextual Teaching and Learning /CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ratna Wilis Dahar. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode PenelitianTindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saefur Rochmat. (2009). *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Pedana Media Group.
- Santrok, John W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sapriya. (2002). *Studi Sosial: Konsep dan Model Pembelajaran*. Bandung: Buana Nusantara.
- Sartono Kartodirdjo. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosia dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitiatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq Amir. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Winkel,W. S.(1996).*Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grasindo.
- Wiriaatmadja, Rochaiti. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

B. Jurnal

Triton. (2006). *SPSS Versi 13.0 : Terapan Riset Statistik Parametik*. Yogyakarta: Andy.

C. Sumber Internet

Widodo, R. (2009). *Pembelajaran berdasarkan masalah*. Diambil pada tanggal 17 september2009dari(<http://wyw1d.wordpress.com/2009/10/17/pembelajaran-berdasarkan-masalah-pbi/#more-259>).



LAMPIRAN





Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Post 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fak. (0274) 562383

Nomor : 78 / Pnlt / Kajor / IPS / PAIP III / 12.

Lamp : _____

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth : Kepala Badan Perencanaan
Pembangunan Daerah
(BAPPEDA) Kabupaten Sleman

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohon ijin bagi mahasiswa kami,
Nama : Fransisca Yuli Estiningsih

No. Mhs : 08 13140 49

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Semester : VIII (Delapan)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi/Makalah. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMA NEGERI 1 MLATI, SLEMAN YOGYAKARTA

Waktu : April-Mei 2012

Topik/Judul : Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mlati.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Maret 2012

Ds. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Indra Darmawan, S.E., M.Si.

Tembusan :

1.
2. Dekan FKIP



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 MLATI

Alamat : Cebongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55286 Telp. (0274) 865856



SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/1590/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. SAMSUDIN

Jabatan : Kepala Sekolah

NIP : 19540828 198003 1 013

Menerangkan bahwa :

Nama : FRANSISKA YULI ESTININGSIH

NIM : 081314049

Program/ Tingkat : S1

Jurusan : Pendidikan Sejarah

Instansi/ Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma

Alamat Kampus : Mrican, Yogyakarta

Alamat Rumah : Jl. Simanjuntak GK V/99 ,Terbansari , Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Mlati pada tanggal 17 April- 12 Mei 2012 dengan judul **"PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MLATI TAHUN AJARAN 2011-2012."**

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlati, 24 Mei 2012

Kepala Sekolah



Drs. Samsudin

NIP. 19540828 198003 1 013



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 0857 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDII/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari u.b. Dekan Jurusan Pendidikan IPS – Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Nomor: 78/Pnlt/kajur/PIPS/RKIP/III/12. Tanggal: 20 Maret 2012. Hal: Permohonan Ijin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **FRANSISCA YULI ESTININGSIH**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 08 13140 49
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : USD Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Mrican, Tromol Post 29 Yogyakarta
Alamat Rumah : Terbansari Gk / V
No. Telp/HP : 085292935296
Untuk : Mengadakan Studi Pendahuluan dengan judul:
“PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA KELAS XI 2 SMA NEGERI 1 MLATI TAHUN AJARAN 2011 / 2012”
Lokasi : SMA Negeri 1 Mlati Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 21 Maret 2012 s/d 21 Juni 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Mlati
6. Ka. SMA Negeri 1 Mlati
7. Ketua Jurusan Pendidikan IPS – USD Yk
8. Pertinggal

Dikeluarkan di : Sleman

Pada Tanggal : 21 Maret 2012

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman

**Ka. Bid. Pengendalian & Evaluasi
u.b.**

Ka. Sub Bid. Litbang

Sri Nurhidayah, S.Si, MT

Penata Tk. I, III/d
NIP. 19670703 199603 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

**SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN/PKL
NO. : 070/0857**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

- | | |
|------------------------------------|---|
| 1. Nama | : Fransisca Yuli Estningsih |
| 2. No. Mahasiswa/NIP/NIM | : 081314049 |
| 3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) | : S1 |
| 4. Universitas/Akademi | : Sarata Pharma |
| 5. Dosen Pembimbing | : Dra. Th. Sumini dan Prof. St. Suwarsoro |
| 6. Alamat Rumah Peneliti | : Terbangsari Gk IV |
| 7. No. Telp/HP | : 085292 935 296 |
| 8. Tempat Lokasi Penelitian/Survey | : SMA NEGERI 1 MLATI |

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil PKL/ Research/ Penelitian/ pencarian data tentang/judul :

.....
PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 MLATI TAHUN
AJARAN 2011/2012
.....

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
Pernyataan perijinan Research/Penelitian/PKL yang kami lakukan dalam
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 21 Maret 2012

Yang menyatakan

.....
Fransisca Yuli Estningsih
(Nama Terang)

Silabus

Nana Sekolah : SMA N I Mlati
 Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : 3. Menganalisis Sejarah Dunia yang Mempengaruhi Sejarah Bangsa Indonesia dari Abad ke-18 sampai dengan Abad ke-20

KD	Materi Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Waktu	Sumber/Alat/Bahan
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1.Membedakan Pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap Perkembangan Pergerakan Nasional Indonesia	Peristiwa-Peristiwa Penting di Amerika dan Eropa serta Pengaruhnya Bagi Indonesia 1. Revolusi Prancis	Dengan melakukan kajian pustaka, internet, diskusi kelompok dan tanya jawab diharapkan siswa dapat : 1.1 Mendeskripsikan keadaan awal Perancis sebelum terjadinya revolusi 1.2 menganalisis sebab meletusnya revolusi Perancis 1.3 mendeskripsikan dampak dari revolusi Perancis	1. Kognitif a. Produk - Mendeskripsikan keadaan awal Perancis sebelum terjadinya revolusi - Mendeskripsikan dampak dari revolusi Perancis - Mendeskripsikan keadaan awal Amerika	a. Tes	a. Tes Tertulis Pilihan ganda	1. Alasan Spanyol membantu perjuangan Amerika Serikat dalam melawan pasukan Inggris yaitu.... a. untuk mendapatkan kembali daerah Gibraltar dan Florida b. untuk balas dendam atas kekalahanny a didalam perang laut 7	8 X 45 Menit	Sumber buku: Badrika, I Wayan. 2004. <i>Sejarah SMA Kelas XI</i> . Jakarta:Erlangga. Sumardianta, J, dkk. 2007. <i>Sejarah Untuk SMA/MA Kelas XI IPS</i> . Jakarta: Grasindo. USSIS, <i>Garis Besar Sejarah Amerika</i> .

	2. Revolusi Amerika	2.1 Mendeskripsikan keadaan awal Amerika sebelum terjadinya Revolusi 2.2 Mengidentifikasi sebab meletusnya Revolusi Amerika 2.3 Mendeskripsikan dampak dari revolusi Perancis	sebelum terjadinya revolusi • Mendeskripsikan dampak dari revolusi Perancis • Mendeskripsikan keadaan awal Rusia sebelum terjadinya Revolusi • Mendeskripsikan paham-paham yang berkembang di Indonesia • Mendeskripsikan paham-paham yang berpengaruh pada pergerakan Nasional			c. tahun untuk menjalin hubungan kerjasama dengan Amerika d. untuk memperoleh kekuasaan atas Amerika e. untuk mencari pusat rempah-rempah		Listiyani, Dwi Ari. 2006. <i>Sejarah untuk SMA/MA kelas XI</i>. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Alat: White Board, LCD, peta, gambar, puzzle Bahan: Power point, kertas, spidol, kapur
	3. Revolusi Rusia	3.1 Mendeskripsikan keadaan awal Rusia Sebelum terjadinya Revolusi 3.2 Menganalisis faktor-faktor meletusnya revolusi Rusia 3.3 Membandingkan Revolusi tahun 1917 bulan Februari dengan	b. Proses • Menganalisis sebab meletusnya			2. Akibat dari Revolusi Rusia tahun 1905 antara lain ... a. Munculnya golongan sosialis b. Adanya perubahan agraria dari Menteri		

	4. Pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia	Revolusi Rusia tahun 1917 bulan Oktober 4.1 Mendeskripsikan paham-paham yang berkembang di Indonesia 4.2 Mendeskripsikan paham-paham yang berpengaruh pada pergerakan Nasional	revolusi Perancis • Mengidentifikasi sebab meletusnya Revolusi Amerika • Menganalisis faktor-faktor meletusnya revolusi Rusia • Membandingkan Revolusi tahun 1917 bulan Februari dengan Revolusi Rusia tahun 1917 bulan Oktober 2. Afektif a. Karakter • menghayati dan meneladani sikap nasionalisme yang dimiliki	b. Non Tes	• Uraian b. Penugasan • LKS	Stolypin tahun 1906 c. Munculnya demokrasi Soviet d. Meluasnya komunisme ke seluruh dunia e. Dibentuknya USSR (<i>Union of Soviet Socialist Republic</i>) 1. Mendeskripsikan keadaan awal Perancis sebelum terjadinya Revolusi! 2. Menganalisis faktor-faktor meletusnya Revolusi Rusia! 1. Membandingkan Revolusi tahun 1917 bulan Februari		
--	--	--	--	------------	--	---	--	--

			oleh para pahlawan nasional • perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. • sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan			dengan Revolusi Rusia tahun 1917 bulan Oktober.		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

			agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain • sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan b. Keterampilan Sosial • menghargai pendapat orang lain dalam satu kelompok. • saling bekerjasama dalam satu kelompok • mencintai produk dalam negeri					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

			3. Psikomotorik • dengan menggunakan peta, siswa dapat menunjukan wilayah negara-negara yang terlibat dalam revolusi Perancis, Rusia, dan Amerika. • mengumpulkan tugas tepat waktu					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

**Mengetahui,
Guru Pamong**

**Yogyakarta, April 2012
Pratikan,**

**(Dra. Siti Alfiah)
NIP/NIK : 19580423 198703 2 002**

**(Fransisca Yuli Estiningsih)
NIM : 081314049**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Mlati
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : XI IPS / 1
Pertemuan Ke : 1 sampai 4
Alokasi Waktu : 8 x 45 menit

- I. Standar Kompetensi** : Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20
- II. Kompetensi Dasar** : Membedakan pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional.

III. Indikator :

A. Kognitif

1. Produk

- a. Mendeskripsikan keadaan awal Perancis sebelum revolusi
- b. Mendeskripsikan dampak dari revolusi Perancis
- c. Mendeskripsikan keadaan awal Amerika sebelum revolusi
- d. Mendeskripsikan dampak dari revolusi Perancis
- e. Mendeskripsikan keadaan awal Rusia sebelum Revolusi
- f. Mendeskripsikan paham-paham yang berkembang di Indonesia
- g. Mendeskripsikan paham-paham yang berpengaruh pada pergerakan Nasional

2. Proses

- a. Menganalisis sebab meletusnya revolusi Perancis
- b. Mengidentifikasi sebab meletusnya Revolusi Amerika
- c. Menganalisis faktor-faktor meletusnya revolusi Rusia

- d. Membandingkan Revolusi tahun 1917 bulan Februari dengan Revolusi Rusia tahun 1917 bulan Oktober

B. Afektif

1. Karakter

- a. menghayati dan meneladani sikap nasionalisme yang dimiliki oleh para pahlawan nasional
- b. perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- c. sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- d. sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

2. Keterampilan Sosial

- a. menghargai pendapat orang lain dalam satu kelompok.
- b. saling bekerjasama dalam satu kelompok
- c. Mencintai produk dalam negeri

C. Psikomotorik

- 1. Dengan menggunakan peta, siswa dapat menunjukan wilayah negara-negara yang terlibat dalam revolusi Perancis, Rusia, dan Amerika.
- 2. Mengumpulkan tugas tepat waktu

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Kognitif

1. Produk

- a. Siswa dapat mendeskripsikan keadaan awal Perancis sebelum revolusi
- b. Siswa dapat mendeskripsikan dampak dari revolusi Perancis
- c. Siswa dapat mendeskripsikan keadaan awal Amerika sebelum revolusi

- d. Siswa dapat mendeskripsikan dampak dari revolusi Perancis
- e. Siswa dapat mendeskripsikan keadaan awal Rusia sebelum Revolusi
- f. Siswa dapat mendeskripsikan paham-paham yang berkembang di Indonesia
- g. Siswa dapat mendeskripsikan paham-paham yang berpengaruh pada pergerakan Nasional

2. Proses

- a. Siswa dapat menganalisis sebab meletusnya revolusi Perancis
- b. Siswa dapat mengidentifikasi sebab meletusnya Revolusi Amerika
- c. Siswa dapat menganalisis faktor-faktor meletusnya revolusi Rusia
- d. Siswa dapat membandingkan Revolusi tahun 1917 bulan Februari dengan Revolusi Rusia tahun 1917 bulan Oktober

B. Afektif

1. Karakter

- a. Siswa mampu menghayati dan meneladani sikap nasionalisme yang dimiliki oleh para pahlawan nasional
- b. Siswa mampu berperilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- c. Siswa mampu bersikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- d. sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

2. Keterampilan Sosial

- a. Siswa mampu menghargai pendapat orang lain dalam satu kelompok.
- b. Siswa mampu saling bekerjasama dalam satu kelompok
- c. Mencintai produk dalam negeri

C. Psikomotorik

1. Dengan menggunakan peta, siswa dapat menunjukan wilayah negara-negara yang terlibat dalam revolusi Perancis, Rusia, dan Amerika.
2. Mengumpulkan tugas tepat waktu

V. Materi Pembelajaran (Terlampir)

1. Revolusi Perancis
2. Revolusi Amerika
3. Revolusi Rusia
4. Revolusi dan Pergerakan Nasional

VI. Model dan Metode Pembelajaran :

A. Model pembelajaran:

Menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah

B. Metode pembelajaran:

Diskusi, presentasi, tanya jawab dan ceramah.

VII. Kegiatan belajar mengajar:

Pertemuan I

No	Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan awal 1. Apersepsi: Salam pembuka, presensi dan mengecek keadaan kelas 2. Motivasi : Guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan pengetahuan Revolusi. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5'
2	Kegiatan Inti Eksplorasi: 1. Siswa mendeskripsikan keadaan awal Perancis sebelum Revolusi 2. Siswa mencari informasi dari buku tentang keadaan awal	75'

	Perancis sebelum Revolusi Elaborasi: 1. Siswa menemukan informasi dari buku tentang keadaan awal Perancis sebelum Revolusi 2. Guru membagi siswa dalam 6 kelompok besar yang masing-masing terdiri dari 4 siswa 3. Setiap siswa dibagikan materi tentang sebab meletusnya revolusi Perancis dan dampak revolusi untuk didiskusikan dan membuat laporan untuk dipresentasikan dan dikumpulkan 4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapinya Konfirmasi: 1. Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang kurang tepat dan memberikan penegasan terhadap jawaban yang benar	
3	Penutup: 1. Guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan 2. Guru memberikan refleksi, nilai-nilai apa saja yang didapat dari materi yang disampaikan 3. Guru memberikan salam penutup.	10'

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan awal 1. Apersepsi: Salam pembuka, presensi dan mengecek keadaan kelas 2. Motivasi : Guru memberikan gambaran tentang Amerika dengan menggunakan peta. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5'
2	Kegiatan Inti Eksplorasi: 1. Siswa mendeskripsikan keadaan awal Amerika sebelum Revolusi 2. Siswa mencari informasi dari buku tentang keadaan awal Amerika sebelum Revolusi Elaborasi: 1. Siswa menemukan informasi dari buku tentang keadaan awal Amerika sebelum Revolusi 2. Guru membagi siswa dalam 6 kelompok besar yang masing-masing terdiri dari 4 siswa 3. Siswa mendapat tugas untuk menyusun puzzle bergambar peta Amerika 4. Bagi kelompok yang telah selesai lebih cepat dan rapi akan mendapat reward berupa 3 bintang dan kejuaraan 1 sampai 3. 5. Setelah selesai menyusun puzzle, setiap kelompok dibagikan materi tentang sebab meletusnya revolusi Amerika dan dampak revolusi untuk didiskusikan dan membuat laporan 6. Bagi kelompok yang telah untuk dipresentasikan dan dikumpulkan.	75'

	7. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi Konfirmasi: 1. Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang kurang tepat dan memberikan penegasan terhadap jawaban yang benar	
3	Penutup: 1. Guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan 2. Guru memberikan refleksi, nilai-nilai apa saja yang didapat dari materi yang disampaikan 3. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas untuk dikerjakan di rumah. 4. Guru memberikan salam penutup.	10'

Pertemuan 3

No	Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan awal 1. Apersepsi: Salam pembuka, presensi dan mengecek keadaan kelas 2. Motivasi : Guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan pengetahuan Rusia yang disertai dengan peta dan gambar tokoh-tokoh Revolusi Rusia. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5'
2	Kegiatan Inti Eksplorasi: 1. Siswa mendeskripsikan keadaan awal Rusia sebelum	75'

	Revolusi 2. Siswa mencari informasi dari buku tentang keadaan awal Rusia sebelum Revolusi Elaborasi: 1. Siswa menemukan informasi dari buku tentang keadaan awal Rusia sebelum Revolusi 2. Guru membagi siswa dalam 6 kelompok besar yang masing-masing terdiri dari 4 siswa 3. Setiap siswa dibagikan materi tentang sebab meletusnya revolusi Rusia dan dampak revolusi untuk didiskusikan. 4. Selain itu, siswa juga mendapat tugas untuk membandingkan Revolusi tahun 1917 bulan Februari dengan Revolusi Rusia tahun 1917 bulan Oktober 5. Hasil diskusi dibuat laporan untuk dipresentasikan dan dikumpulkan 6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi Konfirmasi: Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang kurang tepat dan memberikan penegasan terhadap jawaban yang benar	
3	Penutup: 1. Guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan 2. Guru memberikan refleksi, nilai-nilai apa saja yang didapat dari materi yang disampaikan 3. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas untuk dikerjakan di rumah. 4. Guru memberikan salam penutup.	10'

Pertemuan 4

No	Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan awal 1. Apersepsi: Salam pembuka, presensi dan mengecek keadaan kelas 2. Motivasi : Guru memberikan gambaran awal tentang Pergerakan Nasional Indonesia yang disertai dengan menampilkan gambar tokoh-tokohnya. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5'
2	Kegiatan Inti Eksplorasi: 1. Siswa mendeskripsikan paham-paham baru yang muncul ketika terjadi Revolusi di Perancis, Amerika dan Rusia 2. Siswa mencari informasi dari buku tentang paham-paham baru yang muncul ketika terjadi Revolusi di Perancis, Amerika dan Rusia Elaborasi: 1. Siswa menemukan informasi dari buku tentang paham-paham baru yang muncul ketika terjadi Revolusi di Perancis, Amerika dan Rusia 2. Guru membagi siswa dalam 6 kelompok besar yang masing-masing terdiri dari 4 siswa 3. Setiap siswa dibagikan materi tentang pengaruh paham-paham baru yang muncul ketika terjadinya revolusi bagi pergerakan Nasional Indonesia untuk didiskusikan dan membuat laporan untuk dipresentasikan dan dikumpulkan 4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapinya Konfirmasi: 1. Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang	75'

	kurang tepat dan memberikan penegasan terhadap jawaban yang benar	
3	Penutup: 1. Guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan 2. Guru memberikan refleksi, nilai-nilai apa saja yang didapat dari materi yang disampaikan 3. Guru memberikan salam penutup.	10'

VIII. Sumber, Alat dan Bahan

Sumber :

Badrika, I Wayan. 2004. *Sejarah SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

Sulestari, Sri, dkk. 2007. *Memahami Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: CV ARMICO.

Sumardianta, J, dkk. 2007. *Sejarah Untuk SMA/MA Kelas XI IPS*. Jakarta: Grasindo.

Ricklefs, M. C. 2005. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta : PT.Ikrar Mandiriabadi.

Alat : Laptop, LCD, White Board, peta, gambar dan puzzle

Bahan : Power point, Kertas, Spidol/ Kapur

IX. Penilaian

- A. Penilaian kognitif (terlampir)
- B. Penilaian afektif (terlampir)
- C. Penilaian psikomotorik (terlampir)

Yogyakarta, 7 April 2012

Guru pamong

Pratikan

Dra. Siti Alfiyah

NIP./NPP: 19580423 198703 2 002

Fransisca Yuli Estiningsih

NIM: 081314049



Lampiran I

I. Penilaian Kognitif

A. Produk

1. Jenis Tagihan : tes tertulis
2. Bentuk : Piliha Ganda dan Uraian
3. Soal Pilihan ganda:
 1. Tokoh Perancis yang menentang kekuasaan Absolutisme dan menyusun bentuk pemerintahan yang terkenal dengan Trias Politica adalah....
 - a. John Locke
 - b. Montesquieu
 - c. J.J Rousseau
 - d. Robespierre
 - e. Napoleon Bonaparte
 2. Sebab umum meletusnya Revolusi Perancis kecuali....
 - a. utang negara yang terlalu banyak
 - b. pajak sangat tinggi
 - c. adanya pemborosan uang negara oleh keluarga kerajaan (Ratu dan anak-anaknya)
 - d. adanya blangko surat penangkapan yang ditandatangani oleh Raja
 - e. kebencian rakyat kepada penjara Bastille
 3. Salah satu dampak dari Revolusi Perancis dalam bidang politik yaitu munculnya rasa nasionalisme, sedangkan dalam bidang ekonomi yaitu....
 - a. Undang-undang merupakan kekuasaan tertinggi
 - b. Munculnya aksi revolusioner untuk menggulingkan kekuasaan absolut raja
 - c. penghapusan feodalisme
 - d. sistem pajak feodal dihapuskan
 - e. diterapkannya sistem monopoli

4. Benua Amerika ditemukan oleh Columbus tahun 1492 dalam upaya penjelajahan samudera oleh bangsa-bangsa Barat. Penduduk asli benua tersebut adalah....
 - a. suku Indian
 - b. suku Dravida
 - c. suku Monda
 - d. suku Negro
 - e. suku Illinois
5. Kedatangan Columbus ke Benua Amerika adalah untuk.....
 - a. memperluas wilayah kekuasaan Spanyol
 - b. memperoleh logam mulia berupa emas dan perak
 - c. menyebarkan ajaran agama nasrani
 - d. menemukan pusat dan sumber rempah-rempah
 - e. melakukan perampasan dan perampokan
6. Daerah Amerika Selatan dan Amerika Selatan pada awalnya menjadi perebutan antara
 - a. Inggris dan Spanyol
 - b. Spanyol dan Portugal
 - c. Perancis dan Inggris
 - d. Perancis dan Spanyol
 - e. Portugal dan Inggris
7. Berdasarkan faktor geografis, koloni Inggris di Amerika terbagi menjadi koloni utara dan koloni selatan. Di bawah ini negara bagian yang termasuk bagian koloni utara kecuali....
 - a. New Hampshire
 - b. Massachusetts
 - c. Rhode Island
 - d. Connecticut
 - e. Virginia
8. Salah satu faktor yang mendorong lahirnya Revolusi di Amerika Serikat adalah pemerintah Inggris yang menerapkan berbagai macam pajak kepada tanah koloni. Hal ini terjadi setelah...
 - a. koloni-koloni berhasil membentuk negara bagian
 - b. koloni-koloni menyatakan setia pada pemerintah Inggris
 - c. Inggris menang perang melawan Perancis dalam perang laut 7 tahun
 - d. Raja George II menetapkan tanah jajahan berdasarkan Perjanjian Paris 1763

- e. Inggris kalah perang melawan Perancis dalam perang laut 7 tahun
9. Sebab khusus terjadinya Revolusi Amerika adalah...
 - a. adanya *Revenue Act* dan *Belleting Act*
 - b. *No taxation without representation*
 - c. *Americana for the Americans*
 - d. adanya *The Boston Tea Party*
 - e. adanya buku "*Common Sense*" karya Thomas Paine
10. Alasan Spanyol membantu perjuangan Amerika Serikat dalam melawan pasukan Inggris yaitu....
 - a. untuk mendapatkan kembali daerah Gibraltar dan Florida
 - b. untuk balas dendam atas kekalahannya didalam perang laut 7 tahun
 - c. untuk menjalin hubungan kerjasama dengan Amerika
 - d. untuk memperoleh kekuasaan atas Amerika
 - e. untuk mencari pusat rempah-rempah
11. Dibawah ini termasuk tokoh perancang naskah *Declaration of Independence* kecuali...

a. Thomas Jefferson	d. Roger Sherman
b. Benjamin Franklin	e. George Washington
c. John Adams	
12. Dengan adanya kondisi geografis menyebabkan alotnya membentuk sistem pemerintahan Amerika. Orang-orang selatan menghendaki pemerintahan yang aristokratis dengan tokohnya....

a. Thomas Jefferson	d. Alexander Hamilton
b. Benjamin Franklin	e. George Washington
c. John Adams	
13. Munculnya perang saudara di Amerika Serikat disebabkan oleh beberapa faktor, kecuali...
 - a. Adanya perbedaan antara pihak utara dengan selatan dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya
 - b. Adanya peristiwa The Boston Tea Party
 - c. Meruncingnya masalah perbudakan

- d. Terpilihnya Abraham Lincoln sebagai Presiden Amerika Serikat
- e. Amerika Serikat bagian selatan ingin memisahkan diri dari Amerika Serikat

14. Bapak kemerdekaan Amerika Serikat adalah...

- a. Thomas Jefferson
- b. Benjamin Franklin
- c. John Adams
- d. Alexander Hamilton
- e. George Washington

15. Negara yang pertama kali mengakui kemerdekaan Amerika Serikat adalah

- a. Spanyol
- b. Portugal
- c. Inggris
- d. Belanda
- e. Perancis

3. Soal Uraian :

- 1) Kemukakan faktor-faktor yang mendorong munculnya Revolusi Amerika Serikat! (10)
- 2) Jelaskan apa yang dimaksud dengan peristiwa *The Boston Tea Party*! (5)
- 3) Sebutkan dan jelaskan faktor meletusnya Perang Saudara! (10)

4. Keterangan : Skor maksimal 100

- a) Skor tertinggi pilihan ganda : 75
- b) Skor tertinggi uraian : 25

5. Pedoman Penilaian Produk

No	Skor	Nilai
1	86-100	Baik Sekali
2	71-85	Baik
3	56-70	Cukup
4	<55	Kurang

B. Proses

1. Soal diskusi:

Revolusi 1917	Februari	Aspek	Revolusi 1917	Oktober
		Pelopor munculnya revolusi		
		Tuntutan		
		Kebijakan yang diambil saat berkuasa		
		Dampak bagi rakyat		
		Hasil Revolusi (Berhasil atau tidak)		

2. Kriteria penilaian proses:

[illegible]

$$N = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{30}$$

NA = Nilai Proses (30%) + Nilai Produk (70%)

Tindak lanjut penilaian :

- a. Siswa dinyatakan berhasil apabila tingkat pencapaiannya minimal 75%
- b. Memberikan program remidi untuk siswa yang tingkat pencapaiannya kurang dari 75%
- c. Memberikan program pengayaan untuk siswa yang tingkat pencapaiannya lebih dari 75%

Yogyakarta, 1 April 2012

Peneliti,

(Fransisca Yuli Estiningsih)

Lampiran II**Penilaian Afektif**

Instrumen Observasi Kinerja untuk Penilaian Sikap

Kolompok:.....

NO	Nama siswa	Pertemuan I									
		Indikator									
		1	2a	2b	3a	3b	3c	3d	4a	4b	4c

Keterangan:

1. Mencari informasi dan menemukan masalah
2. a. Mencari informasi dan sumber belajar untuk pemecahan masalah
b. Menulis/mencatat hasil penemuannya
3. a. Kerjasama dengan teman
b. Mengajukan pertanyaan pada guru
c. Menjawab pertanyaan guru/teman
4. a. Menulis hasil laporan diskusi
b. Melaporkan hasil diskusi secara lisan
c. Membuat rangkuman hasil diskusi

Yogyakarta, 1 April 2012

Peneliti,

(Fransisca Yuli Estiningsih)

Lampiran III

Penilaian Psikomotorik

A. Bentuk : Instrumen Observasi Kinerja

B. Rambu-rambu scoring

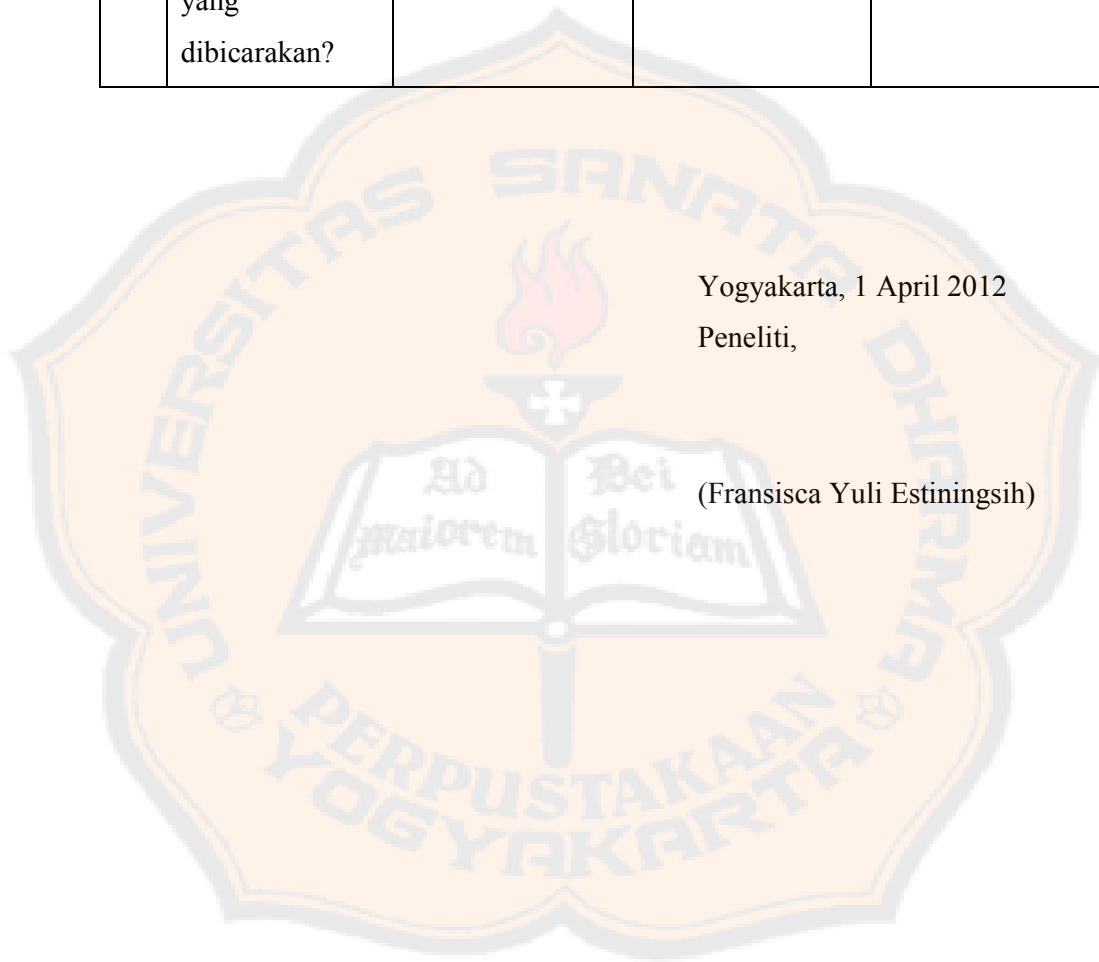
No	Kriteria Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3
1	Pemahaman Seberapa baik tingkat pemahaman peserta didik terhadap hakikat dan ruang lingkup masalah yang disajikan?	Langkah yang disampaikan urut, tetapi belum memahami materi menjelaskan dengan bantuan teman dan membuka buku.	Langkah yang disampaikan urut, sudah dapat menjelaskan materi tanpa melihat buku, tetapi masih membutuhkan bantuan teman untuk menjelaskan.	Langkah yang disampaikan urut dan lengkap, serta dapat menjelaskan tanpa melihat buku maupun bertanya pada teman.
2	Argumentasi Seberapa baik alasan yang diberikan peserta didik terkait dengan permasalahan yang dibicarakan?	Tidak mempertahankan pendapat dan tidak memiliki pendirian tetap.	Mempertahankan pendapat tetapi menolak kritik dari kelompok lain.	Mempertahankan pendapat kelompok dan mau mendengarkan kritik dari kelompok lain
3	Responsif Seberapa besar kesesuaian jawaban yang	Tidak serius dan hanya menjawab secara singkat serta tidak jelas	Jawaban yang diberikan membingungkan dan belum	Jawaban yang diberikan dapat menjawab pertanyaan,

diberikan peserta didik terkait dengan permasalahan- permasalahan yang dibicarakan?		menjawab pertanyaan yang diberikan	meski belum tentu benar
---	--	--	----------------------------

Yogyakarta, 1 April 2012

Peneliti,

(Fransisca Yuli Estiningsih)



LAMPIRAN MATERI**Revolusi Perancis, Revolusi Amerika, Revolusi Rusia dan Pergerakan Nasional Indonesia****A. Revolusi Perancis**

Revolusi Perancis terjadi akibat tindakan sewenang-wenang yang dilakukan para pembesar kerajaan. Keadaan perekonomian rakyat sangat buruk sementara para pembesar Kerajaan hidup dalam kemewahan. Selain itu, rakyat dibebani untuk membayar pajak tetapi para bangsawan tidak dikenakan pajak. Keadaan yang tidak adil ini kemudian menyulut ketidakpuasan rakyat terhadap kerajaan. Untuk itu, rakyat bersatu untuk menggulingkan kerajaan. Puncak dari ketidakpuasan dengan menyerang penjara Bastille pada 14 Juli 1789.

Meletusnya Revolusi Perancis dipengaruhi beberapa faktor, yakni:

Sebab umum:

- a. Utang negara terlalu banyak
- b. pajak sangat tinggi
- c. adanya blangko surat penangkapan yang dirandatangani oleh raja
- d. kebencian rakyat kepada Penjara Bastille.

Sebab khususnya yaitu karena masalah penghambur-hamburan uang negara yang dilakukan oleh permaisuri Raja Louis XVI yakni Marie Antoinette beserta putri-putri istana lainnya.

B. Revolusi Amerika

1. Keadaan Amerika sebelum kedatangan Colombus Sebelum Colombus menemukan benua Amerika, telah ada beberapa bangsa Eropa yang pernah menginjakkan kakinya di daerah pantai Benua Amerika. Bangsa Eropa itu adalah bangsa Noor atau lebih dikenal dengan sebutan bangsa Viking dari daerah Norwegia.
2. Keadaan Amerika setelah Pelayaran Colombus sampai ke Benua Amerika (1492)

Setelah Perjanjian Thordesillas (1492), atas perintah raja Spanyol, Colombus berlayar ke arah barat untuk mencari dan menemukan sumber rempah-rempah di dunia Timur. Perjalanan Colombus sampai ke kepulauan

Bahama, Cuba, dan Santo Domingo. Keberhasilannya diikuti oleh orang-orang Spanyol dan Portugal yang datang ke Amerika, sehingga daerah Amerika Tengah dan Selatan menjadi daerah jajahan bangsa Spanyol dan Portugal. Portugal hanya mempunyai daerah jajahan di Brasil. Sementara itu sejak abad ke-17, daerah Amerika Utara menjadi rebutan bangsa-bangsa Eropa lain seperti Perancis, Inggris, dan Belanda.

- a. Perancis Pada tahun 1603, Samuel de Champlain menduduki Kanada, kemudian tahun 1682, La Salle menduduki daerah Sungai Mississippi, disusul pada tahun 1699, Iberville menduduki daerah Muara Mississippi. Sehingga Perancis mempunyai daerah jajahan bagian tengah dari Amerika Utara, yaitu dari Kanada sampai New Orleans.
- b. Inggris Tahun 1564 Raleigh menduduki Virginia, 1620 Pilgrimfather (Mayflower) menduduki Massachusetts, 1623 Calvert menduduki Maryland. Sehingga Inggris memiliki daerah jajahan di sepanjang pantai timur Amerika Utara.
- c. Belanda Hudson menduduki daerah Sungai Hudson pada tahun 1609, kemudian disusul pada tahun 1626 Minuit menduduki daerah Nieuw Amsterdam (sekarang New York).
- d. Pada tahun 1674, Inggris berhasil merebut Nieuw Amsterdam dan kemudian mengganti namanya menjadi New York. Pada perang 7 tahun (1756-1763) antara Inggris dan Perancis, Inggris berhasil merebut daerah yang dikuasai Perancis.

3. Perang Kemerdekaan Amerika Serikat (1774-1776)

a. Perang Kemerdekaan Amerika Serikat (1774-1776)

Sebenarnya lebih ditujukan untuk menentang kekerasan Inggris pada kaum kolonis. Pertempuran semula terjadi di Lexington dan kemudian berlanjut ke daerah Boston. Kedudukan Inggris semakin terdesak menghadapi pejuang-pejuang AS, akhirnya Inggris terpaksa meminta bantuan kepada koloninya di Kanada yang pada akhirnya memberontak dan semakin melemahkan kedudukan Inggris yang juga sedang berperang dengan Spanyol di Eropa. Pada 4 Juli 1776 diadakan Declaration of Independence

yang selain ditetapkan sebagai hari kemerdekaan AS (Independence Day) pada waktu itu disetujui adanya Articles of Convederate sehingga terbentuklah USA (United States of Amerika). Dalam menghadapi Inggris, AS dibantu oleh Perancis di bawah pimpinan Jenderal Lafayyete, dan juga oleh Spanyol. Akhirnya Inggris dipimpin Jenderal Cornwallis bersama 7000 orang tentaranya menyerahkan diri kepada George Washington dan Lafayyete di kota Yorktown (1783). Dan pada perjanjian Paris, Inggris dipaksa untuk menandatangani perjanjian tersebut dengan tujuan agar kemerdekaan AS dapat diakui secara sah oleh negara-negara di dunia (1783).

b. Perkembangan Amerika Serikat

Ketika Declaration of Independence yang disusun oleh Thomas Jefferson ditandatangani, AS hanya terdiri dari 13 negara bagian. Namun dalam perkembangannya hingga kini, AS telah berkembang menjadi 50 negara bagian. Perkembangan negara-negara bagian ini terjadi melalui proses :

- 1) Penambahan wilayah melalui ekspansi atau penyerangan dan pendudukan.
- 2) Memberikan perlindungan kepada negara-negara yang menginginkannya dengan tujuan untuk menghindari ancaman dari negara-negara lainnya dan selanjutnya menjadi negara bagian.
- 3) Pembelian wilayah yang disebabkan karena alasan politik.

c. Perang Saudara (Civil War) di Amerika Serikat

Amerika yang terdiri dari 13 negara bagian itu sebenarnya merupakan sebuah negara yang terdiri dari 2 blok yang saling bertentangan. Kedua blok itu adalah Blok Utara yang terdiri atas 4 negara bagian dengan tokohnya Alexander Hamilton. Blok Selatan terdiri atas 9 negara bagian dengan tokohnya Thomas Jefferson. Kedua blok itu memiliki banyak perbedaan antara lain :

- 1) Dalam bidang ekonomi, Blok Utara mendasarkan pada ekonomi industri sedangkan Blok Selatan mendasarkan ekonomi agraris.

- 2) Dalam bidang perbudakan, Blok Utara tidak memerlukan Budak, sedangkan Blok Selatan memerlukan budak.
- 3) Dalam bidang kepartaian, Blok Utara memiliki Partai Republik, sedangkan Blok Selatan memiliki Partai Demokrat.
- 4) Dalam bidang sosial, Blok Utara bersifat demokratis sedangkan Blok Selatan bersifat aristokratis

Perang saudara yang terjadi di AS berlangsung selama $\pm$ 4 tahun (1861-1865). Perang saudara ini sering disebut dengan Civil War atau Perang Abolisi yaitu perang yang ingin menghapuskan perbudakan, atau juga Perang Suksesi yaitu perang dimana pihak Selatan ingin memisahkan diri dari pemerintahan pusat. Perang ini dimenangkan oleh Blok Utara. Perang ini menimbulkan dampak bagi AS, baik menyangkut masalah-masalah dalam maupun luar negeri, seperti :

- a) Penghapusan sistem perbudakan
- b) Kehancuran perekonomian pada negara AS bagian Selatan.
- c) Munculnya kaum petualang dari AS bagian utara (yang disebut dengan Carpetbeggars) datang ke wilayah AS bagian Selatan yang bertujuan untuk melakukan perampokan.
- d) Di tingkat tinggi berusaha untuk memegang jabatan pada tampuk-tampuk pemerintahan agar dapat melakukan korupsi.
- e) Di tingkat rendah mereka melakukan perampokan terhadap harta milik tuan tanah.
- f) Timbulnya rasa benci dari pihak AS bagian Selatan terhadap orang-orang Negro yang mendapat persamaan kedudukan dengan orang kulit putih.
- g) Kehormatan AS naik di mata dunia internasional, seperti :
 1. AS menuntut Perancis agar menarik tentaranya yang ditempatkan di Meksiko dengan tujuan menjaga Kaisar Maximilliam (1867). Tuntutan itu dipenuhi oleh Kaisar Napoleon III karena Perancis merasa takut berperang melawan AS.

2. AS menuntut Inggris untuk mengganti kerugian lewat pengadilan internasional di Geneva, karena membantu pihak Selatan.
3. AS meminta kepada Rusia untuk menjual Alaska kepada AS pada 1867, untuk dijadikan bagian wilayahnya dengan maksud mengurung Inggris yang berkuasa di Kanada.

Dengan kedudukan ini, AS dapat mengurung kedudukan Inggris dan Kanada. Pada sekitar abad ke-19 AS berkembang ke arah barat yaitu dengan menduduki daerah-daerah baru seperti Indiana (1816), Mississippi (1817), Missouri (1821), Texas (1845), Iowa (1846), Oregon (1848), California (1850).

C. Revolusi Rusia

Pemerintahan dipimpin oleh seorang Kaisar yang disebut Tsar. Sebelum revolusi meletus, Rusia menganut sistem kerajaan dimana hampir semua Kaisar yang memerintah dengan cara yang otoriter dan bahkan bertindak sewenang-wenang.

Ketika masa pemerintahan Tsar Nicholas II ia memerintah dengan sangat otoriter dan mengembangkan perekonomian yang Industrialisasi sehingga menyebabkan berkembangnya gerakan sosialisme. Oleh karena itu maka Tsar menjadi korban Sosialisme sehingga ia diturunkan dari tahta (1917) dan dibuang ke Siberia pada tahun 1918 Tsar Nicholas bersama keluarganya dibunuh.

Peristiwa-Peristiwa Penting yang terjadi pada masa pemerintahan Tsar Nicholas II adalah sebagai berikut:

a. Industrialisasi

Perkembangan industri Rusia dipelopori oleh menteri keuangan Sergey Witte. Ia membangun industri Rusia agar dapat bersaing dengan perindustri di Negara-negara Eropa. Industri tekstil, pertambangan batubara, minyak, besi dan sebagainya

b. Munculnya sosialisme

Perkembangan industri menyebabkan munculnya sosialisme yang pesat menyebabkan munculnya kaum sosialisme. George Plekhanov (1898)

mendirikan Partai Sosial Demokrat (Programnya : persamaan hukum, kemerdekaan pers, berbicara, berkumpul, dan perbaikan nasib kaum buruh dan tani. Pada 1903 Partai Sosial Demokrat pecah menjadi Partai Sosialis (George Plekhanov yang kemudian dilanjutkan Kerensky) dan Partai Komunis (Vladimir Ulyanov/Lenin yang kemudian dilanjutkan Stalin).

c. Perang Rusia Jepang (1904-1905) Rusia mengalami kekalahan sehingga menyebabkan derajat dan kepercayaan Rakyat terhadap Tsar merosot.

d. Minggu berdarah (22 Januari 1905)

Kaum buruh yang dipimpin oleh seorang pendeta yang bernama Gapon berbaris menuju istana Tsar. Mereka datang untuk menyampaikan petisi mengenai pemerintahan Liberal dan perbaikan nasib kaum buruh dan tani. Namun kedatangan ini justru disambut dengan tembakan yang dilakukan oleh penjaga istana sehingga terjadilah minggu berdarah.

Revolusi Rusia terjadi pada tahun 1905 dan pada tahun 1917, penjelasannya sebagai berikut:

a. Revolusi Rusia 1905

Faktor penyebab munculnya revolusi Rusia:

1. Keinginan rakyat akan pemerintahan Liberal (Bebas)
2. Kekecewaan rakyat terhadap pemerintah Tsar yang reaksioner
3. Adanya tuntutan tentang perbaikan nasib kaum buruh dan kaum tani
4. Kekalahan Rusia-Jepang yang melemahkan pemerintahan Tsar
5. Peristiwa minggu berdarah yang meluapkan semangat revolusioner

Akibat dari revolusi tersebut yaitu:

1. Perubahan agrarian dari menteri Stolypin 1906.
2. Dibentuknya Dewan Perwakilan Rakyat (DUMA)

b. Revolusi Rusia 1917

Adapun faktor penyebab munculnya revolusi Rusia (1917):

1. Pemerintah Tsar Nicholas II yang reaksioner. Tsar tidak mau memberikan hak-hak pada warganya. DUMA yang dibentuk tidak sepenuhnya mewakili rakyat dan hanya sebagai badan penasihat.
2. Susunan pemerintahan Tsar yang buruk. Berdasarkan FAVORITISME (Kesukaan terhadap seseorang). Tidak memilih orang yang cakap dan pandai tetapi memilih orang yang disukainya.
3. Perbedaan sosial yang mencolok. Tsar dan kaum bangsawan hidup mewah dan kaya raya, sementara Rakyat terutama petani dan buruh hidup melarat.
4. Persoalan tanah. Menteri Stolypin melakukan perubahan agrarian 1906, namun kaum bangsawan tetap menjadi penguasa dan petani sebagai pekerjanya
5. Munculnya aliran-aliran. Aliran Liberal dan Sosialis (Sosial demokrat dan komunis)
6. Kekalahan perang. Daerah Tannenberg dan danau misuri menimbulkan kekecewaan dan hilang kepercayaan rakyat thd Tsar. Rakyat ingin perdamaian
7. Bencana kelaparan mengancam : 15.000.000 rakyat dimobilisasi untuk berperang menyebabkan kekurangan tenaga kerja pada bidang industry dan pertanian sehingga pertanian terbengkalai, ekonomi Negara kacau terjadi bahaya kelaparan mengancam

Revolusi pada tahun 1917 terbagi menjadi dua tahapan yaitu:

1. Revolusi Februari 1917

Revolusi Februari 1917 dipelopori oleh golongan liberal, sosialis, dan komunis. Tuntutan dari revolusi ini yaitu pemberian bantuan bahan makanan dan Tsar Nicholas II turun. Kebijakan pada revolusi ini membentuk pemerintahan sementara dan menggulingkan kaum liberal. Dampak bagi rakyat hilangnya kepercayaan rakyat pada kaum sosialis.

2. Revolusi Oktober 1917

Revolusi ini dipelopori oleh golongan komunis. Tuntutan dari revolusi ini yaitu menggulingkan kaum liberal dan mengambil alih pemerintahan.

Pada revolusi ini membentuk pemerintahan, tentara dan melakukan perubahan. Dampak bagi rakyat yaitu Perjanjian damai dengan Jerman, Utang Tsar menjadi tanggungan negara, rakyat mendapat tanah, buruh menyita pabrik, Pembagian bahan makanan

D. Revolusi dan Pergerakan Nasional Indonesia

Revolusi Perancis mendorong perkembangan paham-paham liberalisme, demokrasi dan nasionalisme. Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, paham-paham ini memasuki kawasan lain, juga negara-negara yang mengalami kolonialisme. Di Indonesia muncul kebangkitan nasional yang dipelopori Budi Utomo yang disusul organisasi pergerakan lain, seperti Sarekat Islam, Indische Partij dan sebagainya.

Revolusi Amerika membuat koloni di Amerika lepas dari negara induknya Inggris dan menjadi negara merdeka. Declaration of Independence menyuarakan adanya hak-hak asasi manusia seperti hak hidup, hak kebebasan dan hak untuk memiliki sesuatu. Hal ini menggema di belahan dunia lain serta negara-negara Asia-Afrika, termasuk Indonesia.

Revolusi Amerika mendorong munculnya pergerakan menentang penjajahan asing di Indonesia. Gerakan yang semula bersifat kedaerahan, kemudian berkembang menjadi gerakan nasional.

Kaum Bolshevik yang sosialis juga menyuarakan persamaan bagi semua pihak. Tidak ada pihak yang boleh menguasai pihak lain. Persamaan hak dan kewajiban menjadi isu yang tersebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia.

INSTRUMEN OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DI KELAS

Sekolah : SMA NEGERI 1 MLATI

Kelas : XI

Jam ke : 5-6

Mata pelajaran: IPS (Sejarah)

Nama Guru : Dra. Siti Alfiah

Hari, tanggal : Kamis, 17 April 2012

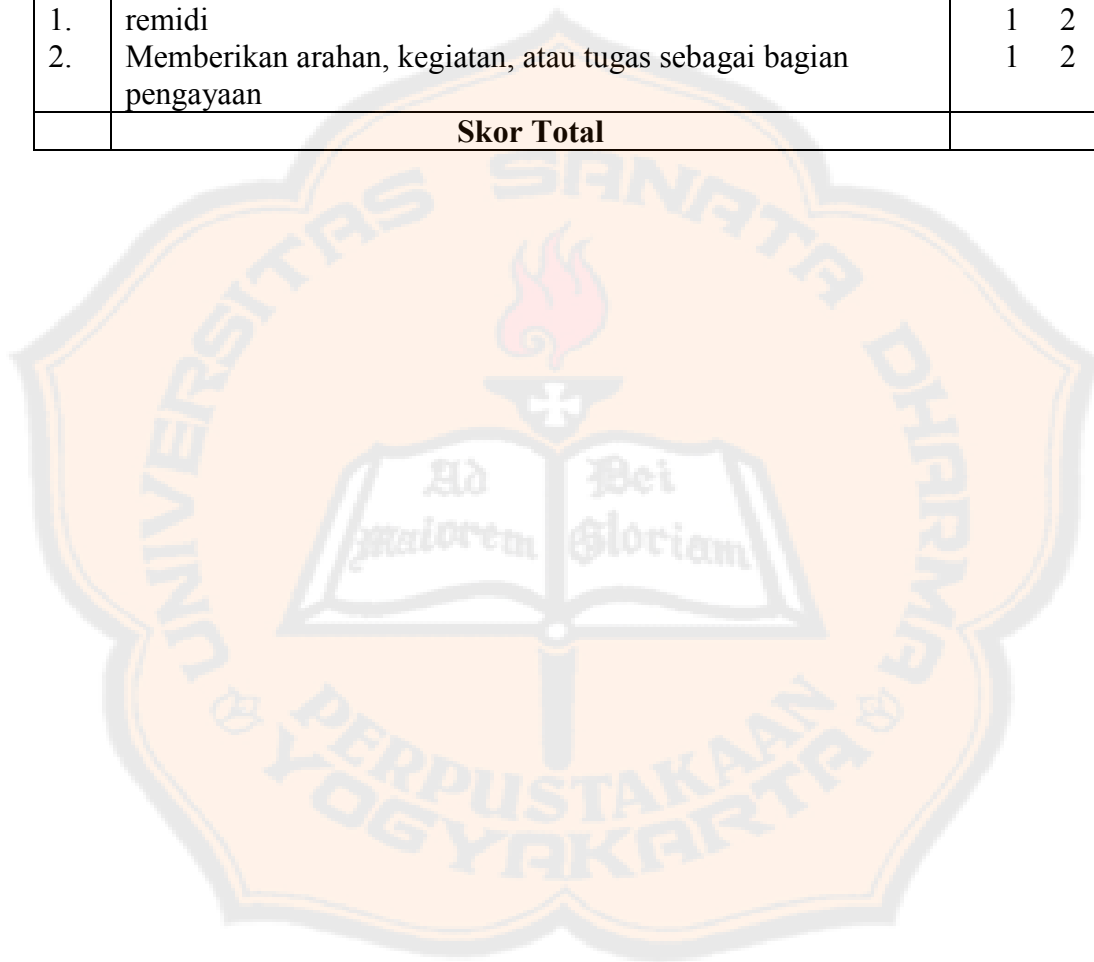
PETUNJUK:

1. Amati aktivitas praktikan di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tanda lingkaran pada skor yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
I	PRAPEMBELAJARAN				
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media	1	2	4	5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	4	5
III	MEMBUKA PEMBELAJARAN				
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	1	2	4	5
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1	2	4	5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
A.	Penguasaan materi pelajaran	1	2	4	5
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2	4	5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	4	5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1	2	4	5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran				
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1	2	4	5
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1	2	4	5

3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	4	5
4.	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1	2	4	5
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	4	5
6.	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1	2	4	5
7.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	4	5
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	1	2	4	5
C.	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar				
1.	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media	1	2	4	5
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	4	5
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	4	5
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	4	5
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	4	5
2.	Merespon positif partisipasi siswa	1	2	4	5
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	1	2	4	5
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1	2	4	5
5.	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	1	2	4	5
6.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				
E.	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	1	2	4	5
1.	Menumbuhkan sikap ekonomis	1	2	4	5
2.	Menumbuhkan sikap produktif				
F.	Penilaian proses belajar dan hasil belajar				
1.	Melakukan penilaian awal	1	2	4	5
2.	Memantau kemampuan belajar	1	2	4	5
3.	Memberikan yugas sesuai dengan kompetensi	1	2	4	5
4.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1	2	4	5
G.	Penggunaan bahasa				
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1	2	4	5
3.	Menyampaikan pesan dengan gaya sesuai	1	2	4	5
		1	2	4	5

IV	PENUTUP	
	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
A.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	
1.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2.		1 2 4 5
	Pelaksanaan tindak lanjut	
B.	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian	
1.	remidi	1 2 4 5
2.	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
	Skor Total	



INSTRUMEN OBSERVASI

AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM

Sekolah : SMA NEGERI 1 MLATI
 Kelas : XI IPS 2
 Jam ke : 5-6
 Mata pelajaran : IPS (Sejarah)
 Nama Guru : Dra. Siti Alfiah
 Hari, tanggal : Kamis, 17 April 2012

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas siswa di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tanda **cek** (✓) pada kolom **YA** atau **TIDAK** sesuai keadaan yang diamati!

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK
1.	Guru membuka pelajaran		
2.	Guru mengabsen/menyebut nama		
3.	Suara guru jelas		
4.	Guru memakai media		
5.	Guru memakai alat peraga		
6.	Guru sering bertanya kepada siswa		
7.	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan		
8.	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas		
9.	Guru memanfaatkan penguatan		
10.	Guru memberi tugas rumah		
11.	Sikap guru serius		
12.	Sikap guru santai		
13.	Guru menulis di papan tulis		
14.	Guru umumnya duduk di kursi		
15.	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah		
16.	Guru membuat rangkuman pelajaran		
17.	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut: a. Setiap indicator/tujuan pembelajaran b. Sekelompok indicator/tujuan pembelajaran		

INSTRUMEN OBSERVASI

AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMA NEGERI 1 MLATI
 Kelas : XI IPS 2
 Jam ke : 5-6
 Mata pelajaran : IPS (Sejarah)
 Nama Guru : Dra. Siti Alfiah
 Hari, tanggal : Kamis, 17 April 2012

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas siswa di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tanda **cek** (✓) pada kolom **YA** atau **TIDAK** sesuai keadaan yang diamati!

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK
1.	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran		
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru/praktikan		
3.	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran		
4.	Siswa mencatat hal-hal penting		
5.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik		
6.	Siswa bertanya ketika menemui kesulitan		

Kisi – Kisi Kuesioner Minat

No	Indikator	Pernyataan	No Soal	Jumlah
1	Membaca	• Saya tertarik untuk membaca artikel-artikel sejarah (koran, internet, dll). • Saya ingin mengetahui lebih jauh jasa para pahlawan dengan mempelajari Sejarah. • Saya ingin untuk menyiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti pelajaran sejarah, misalnya dengan membaca buku sejarah terlebih dulu. • Saya ingin mengenal lebih jauh riwayat perjuangan para pejuang Kemerdekaan RI. • Menurut saya membaca tulisan dari koran, internet, dll, tentang sejarah hanya membuang waktu. • Saya kurang tertarik mengetahui jasa para pahlawan. • Saya senang membaca tentang sejarah dari internet, karena informasinya lebih baru. • Saya merasa tidak perlu untuk menyiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti pelajaran sejarah, misalnya dengan membaca buku sejarah terlebih dulu. • Lebih baik mendengarkan cerita terbaru (gosip, berita, dll) dari pada cerita sejarah. • Saya kurang tertarik mengenal para pejuang	1, 2, 5, 7, 9, 10, 11, 26, 28, 40	10

		Kemerdekaan RI.		
2	Belajar	• Saya kurang tertarik memperdalam pelajaran sejarah, sebab tidak menambah wawasan. • Saya merasa kurang senang belajar sejarah karena hanya mempelajari peristiwa masa lalu saja. • Menurut saya, dengan mempelajari sejarah berguna untuk mempersiapkan masa depan. • Saya suka belajar sejarah karena dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang berguna bagi kehidupan. • Menurut saya, dengan mempelajari sejarah, tidak ada kaitannya dalam mempersiapkan masa depan. • Saya tertarik belajar sejarah karena dapat mengetahui peristiwa masa lalu. • Saya kurang tertarik belajar sejarah karena tidak dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang berguna bagi kehidupan.	4, 17,32, 48, 56,57,60	7
3	Menulis	• Menurut saya, membuat dokumentasi (foto, video, dll) di tempat-tempat peninggalan sejarah tidak penting. • Saya senang membuat dokumentasi (foto, video, dll) di tempat-tempat peninggalan sejarah untuk menambah pengetahuan. • Menulis karya ilmiah tentang sejarah menurut saya	16, 25, 33, 37	4

		kurang menarik dan hanya membuang waktu saja. • Saya kurang tertarik mengunjungi Museum sejarah.		
4	Meringkas	• Menurut saya membuat ringkasan dari buku sejarah hanya membuang waktu saat saya belajar. • Bagi saya meringkas artikel sejarah tidak ada gunanya. • Menurut saya membuat ringkasan dari buku sejarah berguna untuk memperdalam pemahaman materi sejarah dari buku tersebut. • Menurut saya meringkas artikel sejarah dapat menambah bahan bacaan selain dari buku paket sejarah.	18, 29, 42, 59	4
5	Mendengarkan	• Menurut saya pelajaran sejarah ditampilkan tanpa media atau pun ditampilkan dengan media tetap saja membosankan • Saya malas mendengarkan lagu nasional, karena lagu nasional ketinggalan jaman. • Mendengarkan lagu nasional dapat membangkitkan semangat nasionalisme. • Siaran berita radio tentang sejarah menurut saya membosankan. • Saya tertarik mengikuti pelajaran sejarah jika ditampilkan dengan menggunakan media	3, 6, 15, 22, 23, 27, 38, 44	8

		pendukung (gambar, video, power point, dll). • Saya senang mendengarkan cerita-cerita sejarah (dari radio, pelaku sejarah, dll). • Saya ingin memperdalam pelajaran sejarah, untuk menambah wawasan. • Siaran berita radio tentang sejarah menurut saya menarik.		
6	Berkunjung	• Menurut saya mengunjungi monument perjuangan dapat sekaligus berekreasi dan juga belajar tentang sejarah. • Saya senang mengunjungi Museum sejarah. • Menurut saya mengunjungi candi sangat bermanfaat dan menambah wawasan. • Berziarah kemakam pahlawan menurut saya membosankan. • Menurut saya untuk mengenang jasa para pahlawan salah satu caranya adalah dengan berziarah kemakam pahlawan. • Menurut saya menulis karya ilmiah tentang sejarah itu menyenangkan. • Saya lebih suka mengunjungi mall dari pada mengunjungi candi.	12, 20, 31, 34, 46, 54, 55	7
7	Menjawab	• Saya ingin mengetahui lebih jauh jasa para pahlawan dengan mempelajari Sejarah.	19, 2	2

		• Jika guru bertanya, saya menjawab hanya untuk mendapatkan nilai saja.		
8	Bertanya	• Saya malas untuk bertanya kepada para pelaku sejarah. • Menurut saya dengan bertanya dapat menambah wawasan tentang sejarah. • Saya senang bertanya tentang sejarah kepada para pelaku sejarah/orang yang terlibat atau mengetahui peristiwa sejarah. • Bagi saya menambah wawasan dengan bertanya hanya membuang-buang waktu.	8, 41, 43, 58	4
9	Berdiskusi	• Berdiskusi tentang kejadian sejarah bagi saya membosankan. • Saya tertarik berdiskusi tentang materi-materi sejarah. • Bagi saya berdiskusi tentang kejadian sejarah merupakan kegiatan yang menarik. • Menurut saya berdiskusi tentang materi-materi sejarah tidak menarik.	24, 45, 47, 52	4
10	Menonton	• Bagi saya lebih baik melihat pertunjukan music dari pada menonton pertunjukkan seni tentang sejarah. • Saya suka menonton film sejarah. • Bagi saya mengunjungi monument perjuangan	14, 35, 36, 50, 51	5

11	Mengerjakan	tidak menarik.	13, 21, 39, 53	4
		• Saya kurang berminat untuk menonton film sejarah.		
		• Menonton pertunjukkan seni tentang sejarah sangat membantu saya dalam mengetahui peristiwa sejarah.		
		• Jika diberikan pekerjaan rumah (PR), saya cenderung mengerjakan dengan asal-asalan.		
		• Jika ada tugas dari guru, saya baru mengerjakan soal-soal LKS.		
		• Bagi saya mengerjakan soal-soal LKS merupakan sesuatu yang menyenangkan.		
		• Jika guru sejarah memberikan pekerjaan rumah (PR), saya suka mengerjakan dengan sebaik-baiknya.		

No Urut : _____

KUESIONER

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap “Peningkatan minat belajar siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas XI IPS1 SMAN 1 Mlati Tahun Ajaran 2011/2012 ”. Sebagai salah satu responden yang terpilih dalam studi ini adalah: Siswa SMAN 1 Mlati kelas XI IPS 2 tahun ajaran 2011/2012. Oleh karena itu, kami mengharap partisipasi saudara untuk memberikan informasi sesuai dengan keadaan anda yang sebenar-benarnya. Semua informasi yang saudara berikan dijamin kerahasiaanya dan tidak mempengaruhi pada prestasi akademik saudara.

Atas perhatiannya dan partisipasi saudara didalam penelitian ini, kami ucapkan terimakasih.

Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan teliti dan jawablah setiap pernyataan tersebut.
2. Beri tanda centang ($\checkmark$) pada satu pilihan anda ke dalam kolom yang tersedia.

(SS) = SangatSetuju
 (S) = Setuju
 (R) = Ragu Ragu
 (TS) =TidakSetuju
 (STS) =SangatTidakSetuju

Contoh : Saya senang menyaksikan lagu kebangsaan Indonesia Raya

SS	S	R	TS	STS
$\checkmark$				

3. Bila kalian ingin memperbaiki jawaban, coret jawaban lama dengan dua garis lurus horizontal (=), kemudian beri tanda ($\checkmark$) pada pilihan yang anda anggap tepat.
4. Isi dengan benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kuesioner ini dijamin kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi prestasi akademik kalian.
5. Kuesioner ini harap dikembalikan jika sudah selesai dikerjakan.
6. Selamat mengerjakan dan terimakasih.

No	Bentuk Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya tertarik untuk membaca artikel-artikel sejarah (koran, internet, dll).	✓				
2	Saya ingin mengetahui lebih jauh jasa para pahlawan dengan mempelajari Sejarah.	✓				
3	Menurut saya pelajaran sejarah ditampilkan tanpa media atau pun ditampilkan dengan media tetap saja membosankan				✓	
4	Saya kurang tertarik memperdalam pelajaran sejarah, sebab tidak menambah wawasan.				✓	
5	Saya ingin untuk bias menyiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti pelajaran sejarah, misalnya dengan membaca buku sejarah terlebih dulu.			✓		
6	Saya malas mendengarkan lagu nasional, karena lagu nasional ketinggalan jaman.				✓	
7	Saya ingin mengenal lebih jauh riwayat perjuangan para pejuang Kemerdekaan RI.	✓				
8	Saya malas untuk bertanya kepada para pelaku sejarah.					✓
9	Menurut saya membaca tulisan dari koran, internet, dll, tentang sejarah hanya membuang waktu.				✓	
10	Saya kurang tertarik mengetahui jasa para pahlawan.				✓	
11	Saya senang membaca tentang sejarah dari internet, karena informasinya lebih baru.		✓			
12	Menurut saya mengunjungi monument perjuangan dapat sekaligus berekreasi dan juga belajar tentang sejarah.	✓				
13	Jika diberikan pekerjaan rumah (PR), saya cenderung mengerjakan dengan asal-asalan.				✓	
14	Bagi saya lebih baik melihat pertunjukan music dari pada menonton pertunjukkan seni tentang sejarah.	✓				
15	Mendengarkan lagu nasional dapat membangkitkan semangat nasionalisme.	✓				✗
16	Menurut saya, membuat dokumentasi (foto, video, dll) di tempat-tempat peninggalan sejarah tidak penting.				✗	✓
17	Saya merasa kurang senang belajar sejarah kerana hanya mempelajari peristiwa masa lalu saja.				✓	
18	Menurut saya membuat ringkasan dari buku sejarah hanya membuang waktu saat saya belajar.			✓		
19	Jika guru bertanya, saya menjawab hanya untuk mendapatkan nilai saja.		✓			

20	Saya senang mengunjungi Museum sejarah.					
21	Jika ada tugas dari guru, saya baru mengerjakan soal-soal LKS.	✓				
22	Siaran berita radio tentang sejarah menurut saya membosankan.			✓		
23	Saya tertarik mengikuti pelajaran sejarah jika ditampilkan dengan menggunakan media pendukung (gambar, video, power point, dll).	✓				
24	Berdiskusi tentang kejadian sejarah bagi saya membosankan.	✓				
25	Saya senang membuat dokumentasi (foto, video, dll) di tempat-tempat peninggalan sejarah untuk menambah pengetahuan.				✓	
26	Saya merasa tidak perlu untuk menyiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti pelajaran sejarah, misalnya dengan membaca buku sejarah terlebih dulu.		✓			
27	Saya senang mendengarkan cerita-cerita sejarah (dari radio, pelaku sejarah, dll).				✓	
28	Lebih baik mendengarkan cerita terbaru (gosip, berita, dll) dari pada cerita sejarah.	✓				
29	Bagi saya meringkas artikel sejarah tidak ada gunanya.			✓		
30	Jika guru memberikan pertanyaan, saya berusaha untuk menjawab dengan semampunya.				✓	
31	Menurut saya mengunjungi candi sangat bermanfaat dan menambah wawasan.	✓				
32	Menurut saya, dengan mempelajari sejarah berguna untuk mempersiapkan masa depan.	✓				
33	Menulis karya ilmiah tentang sejarah menurut saya kurang menarik dan hanya membuang waktu saja.	✓				
34	Berziarah kemakam pahlawan menurut saya membosankan.			✓		
35	Saya suka menonton film sejarah.		✓			
36	Bagi saya mengunjungi monument perjuangan tidak menarik.	✓				
37	Saya kurang tertarik mengunjungi Museum sejarah.			✓		
38	Saya ingin memperdalam pelajaran sejarah, untuk menambah wawasan.			✓		
39	Bagi saya mengerjakan soal-soal LKS merupakan		✓			

	sesuatu yang menyenangkan.					
40	Saya kurang tertarik mengenal para pejuang Kemerdekaan RI.			✓		
41	Menurut saya dengan bertanya dapat menambah wawasan tentang sejarah.	✓				
42	Menurut saya membuat ringkasan dari buku sejarah berguna untuk memperdalam pemahaman materi sejarah dari buku tersebut.	✓				
43	Saya senang bertanya tentang sejarah kepada para pelaku sejarah/orang yang terlibat atau mengetahui peristiwa sejarah.	✓				
44	Siaran berita radio tentang sejarah menurut saya menarik.			✓		
45	Saya tertarik berdiskusi tentang materi-materi sejarah.	✓				
46	Menurut saya untuk mengenang jasa para pahlawan salah satu caranya adalah dengan berziarah kemakam pahlawan.	✓				
47	Bagi saya berdiskusi tentang kejadian sejarah merupakan kegiatan yang menarik.	✓				
48	Saya suka belajar sejarah karena dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang berguna bagi kehidupan.	✓				
49	Menurut saya membaca tentang sejarah dari internet tidak praktis.			✓		
50	Saya kurang berminat untuk menonton film sejarah.			✓		
51	Menonton pertunjukkan seni tentang sejarah sangat membantu saya dalam mengetahui peristiwa sejarah.	✓				
52	Menurut saya berdiskusi tentang materi-materi sejarah tidak menarik.			✓		
53	Jika guru sejarah memberikan pekerjaan rumah (PR), saya suka mengerjakan dengan sebaik-baiknya.		✓			
54	Menurut saya menulis karya ilmiah tentang sejarah itu menyenangkan.		✓			
55	Saya lebih suka mengunjungi mall dari pada mengunjungi candi.		✓			
56	Menurut saya, dengan mempelajari sejarah, tidak ada kaitannya dalam mempersiapkan masa depan.					✓
57	Saya tertarik belajar sejarah karena dapat mengetahui peristiwa masa lalu.	✓				

58	Bagi saya menambah wawasan dengan bertanya hanya membuang-buang waktu.					✓
59	Menurut saya meringkas artikel sejarah dapat menambah bahan bacaan selain dari buku paket sejarah.		✓			
60	Saya kurang tertarik belajar sejarah karena tidak dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang berguna bagi kehidupan.				✓	



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data validasi Kuesioner Minat																														item
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4
2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4
3	3	3	4	5	3	5	3	3	3	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	3	3	4	5
5	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	3	3	4	4
6	2	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	5	4	3	5	5	4	3	3	4	3	3	5	3	4	3	4	5	3	4
7	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	5	3	4	5	3	4	4
8	4	4	2	4	3	4	4	1	4	3	2	3	7	1	4	5	5	5	1	2	2	2	4	3	3	1	5	4	2	4
9	3	3	3	3	3	5	3	3	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	3	3	4	1	3	3	4	4	5	4	3	3
10	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	3	4	1	3	3	4	4	5	4	3	3	3
11	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4
12	4	5	3	3	2	5	4	3	4	3	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
13	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	5	4	5	2	4	5	4
14	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	3	5	5	4
15	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4
16	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4
17	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	5	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	5	3	4	4	3	2	4	5
18	4	3	2	4	4	4	5	4	4	3	4	1	1	4	4	2	4	4	4	4	1	2	4	1	5	4	2	1	4	5
19	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5
20	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
21	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	2	5	4	5	4	3	5	4	5
22	5	5	3	3	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	3	4	5	3	4	4	4	2	5	4	5	4	3	5	4
23	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	5
24	4	4	4	4	2	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5
27	5	5	4	4	4	5	5	3	3	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5
28	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
29	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4
30	4	5	3	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	2	5	5	4	4	4	1	3	1	1	5	3	5	5	3	4	5
r	0,253*	0,445	0,519	0,296*	0,249*	0,520	0,524	0,460	0,458	0,442	0,582	0,567	0,495	0,699	0,422	0,117*	0,427	0,235*	0,323	0,705	0,294*	0,457	0,123*	0,674	0,320	0,284*	0,229*	0,522	0,518	0,001*
t	1,992	4,225	4,710	2,360	1,930	4,635	4,683	3,943	3,922	3,751	5,450	5,239	4,342	7,444	2,910	0,896	3,596	1,840	4,599	7,571	2,341	3,914	0,943	6,953	2,572	2,254	1,791	4,66	4,612	0,007
Sig	0,95	0,995	0,995	0,95	0,95	0,999	0,999	0,999	0,999	0,995	0,999	0,999	0,999	0,999	0,999	0,90	0,999	0,95	0,975	0,999	0,975	0,999	0,90	0,999	0,975	0,975	0,95	0,995	0,999	0,50
Keterangan *item 1, 4, 5, 6, 16, 18, 21, 23, 25, 27, 30, 33, 49, dinyatakan tidak valid atau gugur/rontok.																														

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																															
4	3	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3</

**PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA**

[illegible]

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Item1 Item2 Item3 Item4 Item5 Item6 Item7 Item8 Item9 Item10
Item11 Item12 Item13 Item14 Item15 Item16 Item17 Item18 Item19 Item20 Item21 Item22 Item23 Item24 Item25 Item26 Item27 Item28 Item29 Item30 Item31 Item32 Item33 Item34 Item35
Item36 Item37 Item38 Item39 Item40 Item41 Item42 Item43 Item44 Item45 Item46 Item47 Item48
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		31-Jul-2012 10:42:37
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Item1 Item2 Item3 Item4 Item5 Item6 Item7 Item8 Item9 Item10 Item11 Item12 Item13 Item14 Item15 Item16 Item17 Item18 Item19 Item20 Item21 Item22 Item23 Item24 Item25 Item26 Item27 Item28 Item29 Item30 Item31 Item32 Item33 Item34 Item35 Item36 Item37 Item38 Item39 Item40 Item41 Item42 Item43 Item44 Item45 Item46 Item47 Item48 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.016

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	96.7
	Excluded ^a	1	3.3
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item1	4.24	.689	29
Item2	3.62	.903	29
Item3	4.52	.634	29
Item4	4.10	.618	29
Item5	3.66	.897	29
Item6	4.03	1.017	29
Item7	4.17	.711	29
Item8	3.83	.889	29
Item9	4.45	.686	29
Item10	4.00	.886	29
Item11	3.24	1.215	29
Item12	4.34	.614	29
Item13	4.03	.680	29
Item14	3.66	.936	29
Item15	3.97	.731	29
Item16	3.45	.985	29
Item17	3.66	.897	29
Item18	4.03	.778	29
Item19	3.93	.998	29
Item20	4.14	.693	29
Item21	4.28	.702	29
Item22	4.03	.778	29
Item23	3.72	.960	29

Item24	4.10	.724	29
Item25	4.10	.618	29
Item26	4.10	.817	29
Item27	3.79	.902	29
Item28	3.45	.948	29
Item29	3.86	.990	29
Item30	4.14	.441	29
Item31	3.93	.593	29
Item32	3.79	.726	29
Item33	3.38	.728	29
Item34	3.62	.677	29
Item35	3.69	.891	29
Item36	3.86	.693	29
Item37	4.03	.626	29
Item38	4.03	.778	29
Item39	3.93	.753	29
Item40	3.72	.922	29
Item41	3.79	.774	29
Item42	3.62	.903	29
Item43	3.66	1.010	29
Item44	3.76	.739	29
Item45	4.10	.557	29
Item46	3.90	.772	29
Item47	3.79	.620	29
Item48	4.03	.778	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	183.07	456.067	.426	.953
Item2	183.69	449.150	.499	.953
Item3	182.79	454.741	.516	.953
Item4	183.21	455.384	.505	.953
Item5	183.66	451.091	.451	.953
Item6	183.28	448.493	.454	.954
Item7	183.14	455.052	.446	.953
Item8	183.48	446.901	.569	.953
Item9	182.86	452.409	.555	.953
Item10	183.31	449.579	.498	.953
Item11	184.07	430.924	.727	.952
Item12	182.97	457.606	.422	.953
Item13	183.28	456.135	.429	.953
Item14	183.66	453.877	.359	.954
Item15	183.34	446.377	.718	.952
Item16	183.86	447.695	.490	.953
Item17	183.66	442.091	.694	.952
Item18	183.28	458.564	.297	.954
Item19	183.38	446.458	.513	.953
Item20	183.17	453.148	.524	.953
Item21	183.03	453.677	.499	.953
Item22	183.28	446.278	.675	.952
Item23	183.59	443.323	.614	.953
Item24	183.21	449.384	.624	.953
Item25	183.21	450.527	.693	.952
Item26	183.21	453.527	.428	.953
Item27	183.52	439.544	.760	.952
Item28	183.86	444.337	.596	.953
Item29	183.45	444.256	.571	.953

Item30	183.17	459.362	.504	.953
Item31	183.38	455.815	.509	.953
Item32	183.52	450.973	.570	.953
Item33	183.93	449.352	.622	.953
Item34	183.69	451.936	.580	.953
Item35	183.62	446.815	.570	.953
Item36	183.45	450.328	.621	.953
Item37	183.28	456.993	.437	.953
Item38	183.28	451.493	.513	.953
Item39	183.38	450.244	.572	.953
Item40	183.59	442.537	.662	.952
Item41	183.52	450.616	.544	.953
Item42	183.69	447.865	.534	.953
Item43	183.66	449.020	.445	.954
Item44	183.55	451.113	.555	.953
Item45	183.21	450.813	.759	.952
Item46	183.41	450.108	.561	.953
Item47	183.52	454.401	.541	.953
Item48	183.28	452.207	.491	.953

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
187.31	469.079	21.658	48

```
T-TEST PAIRS=MinatAwal WITH MinatAkhir (PAIRED)
/CRITERIA=CI(.9500)

/MISSING=ANALYSIS.
```

T-Test

Notes		
Output Created		02-Aug-2012 12:03:46
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	24
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.

Syntax	T-TEST PAIRS=MinatAwal WITH MinatAkhir (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.		
Resources	Processor Time		00:00:00.015
	Elapsed Time		00:00:00.010

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

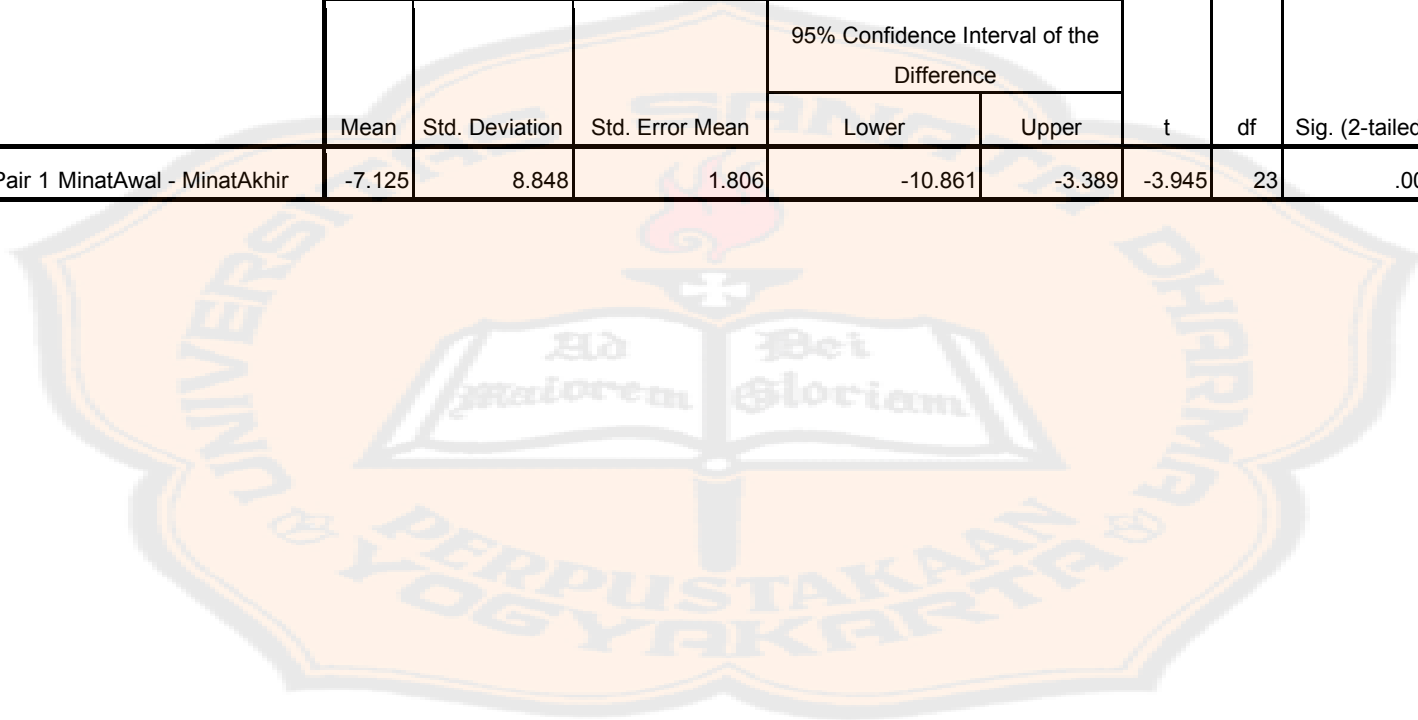
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	MinatAwal	188.58	24	12.700	2.592
	MinatAkhir	195.71	24	9.702	1.980

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	MinatAwal & MinatAkhir	24	.719	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference				
				Mean	Std. Deviation			
Pair 1 MinatAwal - MinatAkhir	-7.125	8.848	1.806	-10.861	-3.389	-3.945	23	.001



LEMBAR PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
SIKLUS I

Mata Pelajaran	:	Sejarah
Kelas	:	XI IPS 2
Pokok/Sub Pokok Bahasan	:	Revolusi Perancis dan Revolusi Amerika serta dampak terjadinya revolusi
Nama Pengamat	:	Fransisca Yuli Estiningsih
Indikator Keberhasilan	:	1. Mencari informasi dan menemukan masalah
		2. a. Mencari informasi dari sumber belajar untuk pemecahan masalah
		b. Menulis/mencatat hasil penemuannya
		3. a. Kerjasama dengan teman
		b. Mengajukan pertanyaan pada Guru
		c. Menjawab pertanyaan guru/teman
		4. a. Menulis laporan hasil diskusi
		b. Melaporkan hasil diskusi secara lisan
		c. Membuat rangkuman hasil diskusi

Tanggal : 26 April 2012 sampai 3 April 2012

No	Nama Siswa	Indikator Keberhasilan								
		1	2a	2b	3a	3b	3c	4a	4b	4c
1	Andinna Mahardika	√		√	√					
2	Arifdita Jatikusuma				√			√		√
3	Ayuni Nur Fitriana	√		√	√					
4	Devito Tassar Pratama	√			√	√	√		√	
5	Dreza Brahmastyo P.				√	√	√		√	
6	Fritia Wulandari	√	√	√	√					√
7	Handika Raharja				√					
8	Hastin Munawaroh	√	√	√	√					
9	Ilham Muhammad A.				√	√	√		√	
10	Isnanin Aisyah	√		√	√			√		
11	Khoirunnisa Rahmawati	√	√	√	√		√			

12	Kurniawan Ramadhan				√					√
13	Lantip Nur Ikhwan	√			√					
14	Parama Paradika Y.		√		√	√	√		√	
15	Pramono Arif Kuncoro				√					
16	Putri Ratna Dewi W.	√		√	√					√
17	Reni Yudiantari	√	√		√					
18	Rifka Wahyu D.	√		√	√					√
19	Rini Handar Tatik	√		√	√			√		√
20	Sahisnu Budi Harsoyo		√		√				√	
21	Stefanie Bella Pradhita		√		√	√	√		√	
22	Veronika Angrum Tri	√			√			√		
23	Widya Sari	√		√	√					√
24	Yunika Malinda Sari	√	√		√					√
Jumlah		15	8	10	24	5	6	4	6	8

Kisi-kisi Tes Prestasi Siklus I

Standar Kompetensi	Kompetensi	Indikator	No Soal
Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20.	Membedakan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia.	1) Mengdeskripsikan keadaan awal Perancis dan Amerika sebelum terjadinya Revolusi	1) Pilihan Ganda no 1, 4, 5, dan no 6
		2) Mendiskripsikan jalannya Revolusi Prancis dan Revolusi Amerika	2) Pilihan ganda no 2, 7, 8, 9, dan soal essay pada no 1, 2, 3
		3) Mengdiskripsikan akibat dari Revolusi Perancis dan Revolusi Amerika	3) Pilihan ganda no 3, 10, 11, 12, 13, 14 dan no 15

Kisi-kisi Tes Prestasi Siklus II

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No Soal
Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20.	Membedakan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia.	1) Mendiskripsikan latar belakang terjadinya Revolusi Rusia	1) Pilihan Ganda no 1, 2, 4, 5, dan essay no 2
		2) Mendeskripsikan akibat dari Revolusi Rusia	2) Pilihan ganda no 3, 6, 7, 8, 9, 10, dan essay no 2
		3) Mendiskripsikan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia.	3) Pilihan ganda no 11, 12, 13, 14, 15, dan essay no 1.

LEMBAR SOAL ULANGAN HARIAN

Mata Pelajaran : SEJARAH
Sat. Pendidikan : SMA N I MLATI
Kelas / Program : XI IPS (SEBELAS IPS)

PETUNJUK UMUM

1. Tulis nomor dan nama Anda pada lembar jawaban
 2. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum Anda bekerja
 3. Kerjakanlah soal anda pada lembar jawaban
 4. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien
 5. Periksalah pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada Pengawas
-

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada lembar jawab!

1. Tokoh Perancis yang menentang kekuasaan Absolutisme dan menyusun bentuk pemerintahan yang terkenal dengan Trias Politica adalah....
 - a. John Locke
 - b. Montesquieu
 - c. J.J Rousseau
 - d. Robespierre
 - e. Napoleon Bonaparte
2. Sebab umum meletusnya Revolusi Perancis kecuali....
 - a. utang negara yang terlalu banyak
 - b. pajak sangat tinggi
 - c. adanya pemborosan uang negara oleh keluarga kerajaan (Ratu dan anak-anaknya)
 - d. adanya blangko surat penangkapan yang ditandatangani oleh Raja
 - e. kebencian rakyat kepada penjara Bastille
3. Salah satu dampak dari Revolusi Perancis dalam bidang politik yaitu munculnya rasa nasionalisme, sedangkan dalam bidang ekonomi yaitu....
 - a. Undang-undang merupakan kekuasaan tertinggi
 - b. Munculnya aksi revolusioner untuk menggulingkan kekuasaan absolut raja
 - c. penghapusan feodalisme
 - d. sistem pajak feodal dihapuskan
 - e. diterapkannya sistem monopoli

4. Benua Amerika ditemukan oleh Columbus tahun 1492 dalam upaya penjelajahan samudera oleh bangsa-bangsa Barat. Penduduk asli benua tersebut adalah....
 - a. suku Indian
 - b. suku Dravida
 - c. suku Monda
 - d. suku Negro
 - e. suku Illinois

5. Kedatangan Columbus ke Benua Amerika adalah untuk.....
 - a. memperluas wilayah kekuasaan Spanyol
 - b. memperoleh logam mulia berupa emas dan perak
 - c. menyebarkan ajaran agama nasrani
 - d. menemukan pusat dan sumber rempah-rempah
 - e. melakukan perampasan dan perampokan

6. Daerah Amerika Selatan dan Amerika Selatan pada awalnya menjadi perebutan antara
 - a. Inggris dan Spanyol
 - b. Spanyol dan Portugal
 - c. Perancis dan Inggris
 - d. Perancis dan Spanyol
 - e. Portugal dan Inggris

7. Berdasarkan faktor geografis, koloni Inggris di Amerika terbagi menjadi koloni utara dan koloni selatan. Di bawah ini negara bagian yang termasuk bagian koloni utara kecuali....
 - a. New Hampshire
 - b. Massachusetts
 - c. Rhode Island
 - d. Connecticut
 - e. Virginia

8. Salah satu faktor yang mendorong lahirnya Revolusi di Amerika Serikat adalah pemerintah Inggris yang menerapkan berbagai macam pajak kepada tanah koloni. Hal ini terjadi setelah...
 - a. koloni-koloni berhasil membentuk negara bagian
 - b. koloni-koloni menyatakan setia pada pemerintah Inggris
 - c. Inggris menang perang melawan Perancis dalam perang laut 7 tahun
 - d. Raja George II menetapkan tanah jajahan berdasarkan Perjanjian Paris 1763
 - e. Inggris kalah perang melawan Perancis dalam perang laut 7 tahun

9. Sebab khusus terjadinya Revolusi Amerika adalah...
 - a. adanya *Revenue Act* dan *Belleting Act*
 - b. *No taxation without representation*
 - c. *Americana for the Americans*
 - d. adanya *The Boston Tea Party*
 - e. adanya buku "*Common Sesse*" karya Thomas Paine
10. Alasan Spanyol membantu perjuangan Amerika Serikat dalam melawan pasukan Inggris yaitu....
 - a. untuk mendapatkan kembali daerah Gibraltar dan Florida
 - b. untuk balas dendam atas kekalahannya didalam perang laut 7 tahun
 - c. untuk menjalin hubungan kerjasama dengan Amerika
 - d. untuk memperoleh kekuasaan atas Amerika
 - e. untuk mencari pusat rempah-rempah
11. Dibawah ini termasuk tokoh perancang naskah *Declaration of Independence* kecuali...
 - a. Thomas Jefferson
 - b. Benjamin Franklin
 - c. John Adams
 - d. Roger Sherman
 - e. George Washington
12. Dengan adanya kondisi geografis menyebabkan alotnya membentuk sistem pemerintahan Amerika. Orang-orang selatan menghendaki pemerintahan yang aristokratis dengan tokohnya....
 - a. Thomas Jefferson
 - b. Benjamin Franklin
 - c. John Adams
 - d. Alexander Hamilton
 - e. George Washington
13. Munculnya perang saudara di Amerika Serikat disebabkan oleh beberapa faktor, kecuali...
 - a. Adanya perbedaan antara pihak utara dengan selatan dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya
 - b. Adanya peristiwa The Boston Tea Party
 - c. Meruncingnya masalah perbudakan
 - d. Terpilihnya Abraham Lincoln sebagai Presiden Amerika Serikat
 - e. Amerika Serikat bagian selatan ingin memisahkan diri dari Amerika Serikat

14. Bapak kemerdekaan Amerika Serikat adalah...
- a. Thomas Jefferson
 - b. Benjamin Franklin
 - c. John Adams
 - d. Alexander Hamilton
 - e. George Washington
15. Negara yang pertama kali mengakui kemerdekaan Amerika Serikat adalah
- a. Spanyol
 - b. Portugal
 - c. Inggris
 - d. Belanda
 - e. Perancis

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Kemukakan faktor-faktor yang mendorong munculnya Revolusi Amerika Serikat!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan peristiwa *The Boston Tea Party*!
3. Sebutkan dan jelaskan faktor meletusnya Perang Saudara!

Selamat Menegerjakan dan Sukses....

LEMBAR SOAL ULANGAN HARIAN

Mata Pelajaran : SEJARAH
Sat. Pendidikan : SMA N I MLATI
Kelas / Program : XI IPS (SEBELAS IPS)

PETUNJUK UMUM

1. Tulis nomor dan nama Anda pada lembar jawaban
2. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum Anda bekerja
3. Kerjakanlah soal anda pada lembar jawaban
4. Gunakan waktu dengan efektif dan efisien
5. Periksalah pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada Pengawas

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada lembar jawab!

1. Berkembangnya industrialisasi di Rusia adalah berkat jasa menteri keuangan yang bernama ...
 - a. Tsar Nicholas II
 - b. Sergei Witte
 - c. George Plekhanov
 - d. Lenin
 - e. Stalin
2. Kebijakan Tsar Nicholas II saat memimpin Rusia yaitu
 - a. Menjalankan pemerintahan yang bersifat otoriter dan dalam bidang ekonomi bersifat progresif
 - b. Menjalankan pemerintahan yang bersifat otoriter dan mengembangkan paham sosialisme
 - c. Menjalankan pemerintahan yang bersifat demokratis dan dalam bidang ekonomi bersifat progresif
 - d. Menjalankan pemerintahan yang bersifat komunis
 - e. Dalam bidang ekonomi menerapkan sistem liberal
3. Dewan perwakilan rakyat Rusia telah ada sejak masa Tsar Nicholas II yang disebut ...
 - a. Bolshevik
 - b. Menshevik
 - c. Duma
 - d. Soviet
 - e. Kadet

4. Pemerintahan Tsar Nicholas II dalam bidang ekonomi bersifat progresif sehingga industrialisasinya berkembang pesat. Perkembangan Industrialisasi menyebabkan...
 - a. Kemunculan gerakan komunisme
 - b. Kemunculan gerakan liberalisme
 - c. Kemunculan gerakan nasionalisme
 - d. Kemunculan gerakan sosialisme
 - e. Kemunculan gerakan Pan-Islamisme
5. Pada masa Pemerintahan Tsar Nicholas II, George Plekhanov mendirikan Partai Sosial Demokrat, namun dalam partai tersebut terdapat perbedaan yang menyebabkan pecahnya partai tersebut menjadi ...
 - a. Partai nasionalis dan partai liberalis
 - b. Partai liberalis dan partai sosialis
 - c. Partai sosialis dan nasionalis
 - d. Partai komunis dan partai pan-islamisme
 - e. Partai sosialis dan partai komunis
6. Meletusnya Revolusi Rusia pada tahun 1905 disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu ...
 - a. Keinginan rakyat akan pemerintahan liberal dan kekecewaan rakyat terhadap pemerintahan reaksioner dari Tsar
 - b. Adanya tuntutan rakyat terhadap pemerintahan agar diterapkannya pemerintahan yang bersifat demokratis
 - c. Kemenangan Rusia dalam perang Rusia-Jepang
 - d. Adanya perbedaan pendapat dalam Partai Sosial Demokrat yang menyebabkan kacaunya pemerintahan
 - e. Diterapkannya Undang- Undang Dasar bagi Rusia dan dibentuknya Dewan Perwakilan Rakyat

7. Pada masa pemerintahan Tsar Nicholas II, rakyat mendesak untuk membentuk Undang-Undang Dasar (UUD) yang diumumkan pada bulan Oktober yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan ...
 - a. Februari Manifesto 1905
 - b. Oktober Manifesto 1902
 - c. Desember Manifesto 1905
 - d. Oktober Manifesto 1905
 - e. Februari Manifesto 1902
8. Akibat dari Revolusi Rusia tahun 1905 antara lain ...
 - a. Munculnya golongan sosialis
 - b. Adanya perubahan agraria dari Menteri Stolypin tahun 1906
 - c. Munculnya demokrasi Soviet
 - d. Meluasnya komunisme ke seluruh dunia
 - e. Dibentuknya USSR (*Union of Soviet Socialist Republic*)
9. Pelopor Revolusi Rusia pada bulan Oktober 1917 yang beraliran komunis adalah ...
 - a. Boris Yeltsin
 - b. Yuri Gagarin
 - c. Mikhail Gorbachev
 - d. Lenin
 - e. Stalin
10. Melemahnya komunisme di Rusia akibat dari politik glasnost dan perestroika yang dipelopori
 - a. Boris Yeltsin
 - b. Yuri Gagarin
 - c. Mikhail Gorbachev
 - d. Lenin
 - e. Stalin
11. Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia berpengaruh terhadap Pergerakan Nasional Indonesia, salah satunya yaitu berkembangnya komunisme di Indonesia yang terlihat pada
 - a. Pembentukan organisasi Indische Partij
 - b. Pembentukan organisasi politik yang bernama Partai Nasional Indonesia
 - c. Pembentukan organisasi Sarekat Islam
 - d. Pembentukan organisasi Indische Social Democratis The Vereereniging
 - e. Pembentukan organisasi politik yang bernama Partai Indonesia Raya

12. Paham yang mengutamakan kemerdekaan individu atau kebebasan hidup masyarakat disebut Liberalisme, sedangkan paham yang mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi adalah....
- a. Demokrasi
 - b. Sosialisme
 - c. Nasionalisme
 - d. Pan-Islamisme
 - e. Komunisme
13. Partai yang mengusungkan nasionalisme sebagai ideologi adalah ...
- a. Partai Nasionalis Indonesia
 - b. Indische Patij
 - c. Partai Golkar
 - d. Partai Komunis Indonesia
 - e. Partai Demokrasi
14. Tokoh Indonesia yang diajak kerjasama oleh Sneevliet dan merupakan ketua cabang Sarekat Islam di Semarang adalah
- a. Boedi Oetomo
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Semaun
 - d. Ki Hadjar Dewantara
 - e. Moh. Hatta
15. Sistem demokrasi baru dapat terlaksana di Indonesia setelah Indonesia merdeka. Sistem demokrasi yang diterapkan di Indonesia dikenal dengan ...
- a. Sistem Parlementer
 - b. Sistem Demokrasi Pancasila
 - c. Sistem Demokrasi Persatuan
 - d. Sistem Presidensial
 - e. Sistem Kerakyatan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Kemukakan pendapatmu, apa dampak dari Revolusi Perancis , Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia bagi pergerakan nasional di Indonesia!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan peristiwa Minggu Berdarah!
3. Sebutkan dan jelaskan faktor meletusnya Revolusi Rusia pada tahun 1917!

Ora Et Labora!!!!

KUNCI JAWABAN
TES PRESTASI SIKLUS I

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E

11.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E

ESSAY:

1. Faktor – faktor yang mendorong munculnya Revolusi Amerika Serikat:
 - a. Timbulnya paham kebebasan dalam bidang politik . Para kolonis yang ada di Amerika merupakan tokoh-tokoh politik di Inggris yang gagasannya tidak diterima atau berlawanan dengan pemerintahan. Mereka datang ke Amerika untuk mendapat kebebasan.
 - b. Timbulnya paham kebebasan dalam bidang perdagangan. Para kolonis yang ada di Amerika ingin mengadakan perdangan dengan semua bangsa di Eropa, namun tidak diizinkan oleh pemerintahan Inggris.
 - c. Adanya pemungutan pajak yang tinggi. Pajak – pajak yang dituangkan dalam *Revenue Act* dan *Bileting* (1764) menyebabkan kehidupan rakyat

Amerika Serikat bertambah sengsara, sehingga pelaksanaannya mendapat tantangan dari seorang tokoh yang bernama Samuel Adam.

2. Peristiwa *The Boston Tea Party* merupakan suatu peristiwa pembongkaran teh-teh dari tiga buah kapal milik Inggris di pelabuhan Boston yang dilakukan oleh orang-orang kolonis, yang menyamar sebagai penduduk Indian. Teh-teh tersebut dibuang ke laut sebagai bentuk perlawanan kaum kolonis terhadap pemerintahan Inggris.
3. Faktor meletusnya Perang Saudara
Perang saudara yang terjadi di AS berlangsung selama $\pm$ 4 tahun (1861-1865). Perang saudara ini sering disebut dengan *Civil War* atau Perang Abolisi yaitu perang yang ingin menghapuskan perbudakan, atau juga Perang Suksesi yaitu perang dimana pihak Selatan ingin memisahkan diri dari pemerintahan pusat. Perang ini dimenangkan oleh Blok Utara. Munculnya perang saudara di Amerika Serikat disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:
 - a. Adanya perbedaan antara pihak utara dengan selatan, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya maupun perbedaan dibidang lainnya
 - b. Meruncingnya masalah perbudakan setelah Beecher Stow mengarang buku yang berjudul *Uncle Tom's Cabin* yang menggambarkan tentang penderitaan budak-budak belian yang dikerjakan di daerah-daerah perkebunan di daerah Selatan
 - c. Terpilihnya Abraham Lincoln sebagai presiden Amerika Serikat dari partai Republik dan dikenal sebagai seorang yang sangat antiperbudakan.
 - d. Amerika bagian Selatan ingin memisahkan diri dari Amerika Serikat dengan membentuk *Confederate State of America* dengan Jefferson Davis sebagai presiden serta menetapkan Kota Richmond sebagai ibu kotanya.

KUNCI JAWABAN
TES PRESTASI SIKLUS II

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E

11.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E

ESSAY:

1. a. Dampak Revolusi Perancis

Akibat Revolusi Perancis bagi Perancis:

Bidang politik

- Undang-undang merupakan kekuasaan tertinggi
- Timbulnya ide Republik
- Berkembangnya paham demokrasi modern
- Munculnya rasa nasionalisme
- Munculnya aksi reaksioner untuk menggulingkan kekuasaan absolut raja.

Bidang Ekonomi

- petani menjadi pemilik tanah
- sistem pajak feodal dihapuskan
- sistem monopoli dihapuskan
- timbulnya industri besar

Bidang Sosial

- Penghapusan feodalisme
- susunan masyarakat baru
- pendidikan dan pengajaran merata di semua lapisan masyarakat
- Code Napoleon didasarkan atas hak azasi manusia dan disesuaikan dengan keadaan Perancis ketika itu

Akibat Revolusi Perancis bagi dunia Internasional:

Bidang politik

- tersebarnya paham liberalisme
- meluasnya perkembangan paham demokrasi
- meletusnya perkembangan paham nasionalisme
- berkembangnya ide aksi revolusioner

Bidang ekonomi

- timbulnya industri-industri di Eropa
- kehidupan perdagangan beralih dari pantai ke daerah pedalaman
- Inggris kehilangan pasar di Eropa, karena Perancis menjalankan politik kontinental

Bidang sosial

- Penghapusan feodalisme
- pendidikan dan pengajaran merata di semua lapisan masyarakat
- berkembangnya hak azasi manusia di dunia

b. Dampak Revolusi Amerika

- Penghapusan sistem perbudakan
- Kehancuran perekonomian pada negara AS bagian Selatan.

- Munculnya kaum petualang dari AS bagian utara (yang disebut dengan Carpetbeggars) datang ke wilayah AS bagian Selatan yang bertujuan untuk melakukan perampokan.
 - Di tingkat tinggi berusaha untuk memegang jabatan pada tampuk-tampuk pemerintahan agar dapat melakukan korupsi.
 - Di tingkat rendah mereka melakukan perampokan terhadap harta milik tuan tanah.
 - Timbulnya rasa benci dari pihak AS bagian Selatan terhadap orang-orang Negro yang mendapat persamaan kedudukan dengan orang kulit putih.
 - Kehormatan AS naik di mata dunia internasional, seperti :
 1. AS menuntut Perancis agar menarik tentaranya yang ditempatkan di Meksiko dengan tujuan menjaga Kaisar Maximilliam (1867). Tuntutan itu dipenuhi oleh Kaisar Napoleon III karena Perancis merasa takut berperang melawan AS.
 2. AS menuntut Inggris untuk mengganti kerugian lewat pengadilan internasional di Geneva, karena membantu pihak Selatan.
 3. AS meminta kepada Rusia untuk menjual Alaska kepada AS pada 1867, untuk dijadikan bagian wilayahnya dengan maksud mengurung Inggris yang berkuasa di Kanada.
- d. Dampak Revolusi Rusia
- Dihapusnya sistem pemerintahan Tsar di Rusia
 - Munculnya demokrasi-soviet yaitu demokrasi yang berlandaskan komunisme
 - Modernisasi Rusia mengembangkan Rusia terutama dalam bidang industri dan pertanian
 - Meluasnya komunisme ke seluruh dunia dengan Rusia sebagai pemimpinnya.
2. Peristiwa minggu berdarah yaitu dimana kaum buruh yang dipimpin oleh seorang pendeta yang bernama Gapon berbaris menuju istana Tsar. Mereka datang untuk menyampaikan petisi mengenai pemerintahan Liberal dan

perbaikan nasib kaum buruh dan tani. Namun kedatangan ini justru disambut dengan tembakan yang dilakukan oleh penjaga istana sehingga terjadilah minggu berdarah.

3. Faktor meletusnya Revolusi Rusia pada tahun 1917

- Pemerintah Tsar Nicholas II yang reaksioner. Tsar tidak mau memberikan hak-hak pada warganya. Duma yang dibentuk tidak sepenuhnya mewakili rakyat dan hanya sebagai badan penasihat.
- Susunan pemerintahan Tsar yang buruk. Berdasarkan favoritisme (Kesukaan terhadap seseorang). Tidak memilih orang yang cakap dan pandai tetapi memilih orang yang disukainya.
- Perbedaan sosial yang mencolok. Tsar dan kaum bangsawan hidup mewah dan kaya raya, sementara Rakyat terutama petani dan buruh hidup melarat.
- Persoalan tanah. Menteri Stolypin melakukan perubahan agrarian 1906, namun kaum bangsawan tetap menjadi penguasa dan petani sebagai pekerjanya
- Munculnya aliran-aliran. Aliran Liberal dan Sosialis (Sosial demokrat dan komunis)
- Kekalahan perang. Daerah Tannenberg dan danau misuri menimbulkan kekecewaan dan hilang kepercayaan rakyat thd Tsar. Rakyat ingin perdamaian
- Bencana kelaparan mengancam : 15.000.000 rakyat dimobilisasi untuk berperang menyebabkan kekurangan tenaga kerja pada bidang industri dan pertanian sehingga pertanian terbengkalai, ekonomi Negara kacau terjadi bahaya kelaparan mengancam

LEMBAR JAWAB

Nama : Stephanie Bello

No : 21

Kelas : XI IPS2

$$23 + 45 = 69$$

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E

11.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E

$$S = 6$$

$$B = 9$$

♥ Esay: ..

3. • Adanya perbedaan antara pihak utara dengan selatan dlm bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya
 - meruncingnya masalah perbudakan
 - Terpilihnya Abraham Lincoln sbg Presiden Amerika Serikat
 - Amerika Serikat bagian selatan ingin memisahkan diri dari Amerika Serikat
2. Inggris datang ke Amerika menggunakan kapal yang berisi teh-teh. Dengan teh itu Inggris menarik pajak yang tinggi. Amerika tidak terima dengan perlakuan Inggris itu kemudian ada 3 orang Amerika yang ingin menjadi satu India, dan 3 orang teh membuang teh itu ke laut dan terjadi beberapa penyerangan di Boston
 - * Kedatangan Bangsa Spanyol ke Amerika untuk mencari sumber rempah
 - * Adanya periswaan The Boston Tea Party
 - * Penarikan pajak yg tinggi

Hasil Tes Prestasi Siswa

No	Nama Siswa	Keadaan Awal	Ketuntasan Belajar		Siklus I	Ketuntasan Belajar		Siklus II	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Aa	68		√	76	√		85	√	
2	Ja	86	√		50		√	82	√	
3	Ai	85	√		60		√	87	√	
4	Do	83	√		50		√	78	√	
5	Da	77	√		62		√	77	√	
6	Fa	75	√		75	√		67		√
7	Ha	79	√		71		√	87	√	
8	Hn	80	√		61		√	78	√	
9	Im	61		√	71		√	55		√
10	In	75	√		48		√	75	√	
11	Ka	72		√	57		√	86	√	
12	Kn	70		√	76	√		89	√	
13	Lp	77	√		68		√	84	√	
14	Pa	75	√		64		√	75	√	
15	Po	67		√	62		√	75	√	
16	Pi	74		√	54		√	75	√	
17	Ri	83	√		95	√		93	√	
18	Ra	67		√	67		√	80	√	
19	Rn	85	√		95	√		75	√	
20	Su	80	√		77	√		75	√	
21	Ba	80	√		69		√	80	√	
22	Va	65		√	58		√	85	√	
23	Wa	70		√	75	√		67		√
24	Ya	85	√		88	√		76	√	
	Jumlah	1819	15	9	1629	8	16	1886	21	3

Hasil Analisis:

a. Ketuntasan Belajar Keadaan Awal

Banyak siswa seluruhnya = 24

Banyak siswa yang telah tuntas belajar = 15

Prosentase banyak siswa yang telah tuntas belajar = $15/24 \times 100\% = 62\%$

b. Ketuntasan Belajar Keadaan Siklus I

Banyak siswa seluruhnya = 24

Banyak siswa yang telah tuntas belajar = 8

Prosentase banyak siswa yang telah tuntas belajar = $8/24 \times 100\% = 33,33\%$

c. Ketuntasan Belajar Keadaan Siklus II

Banyaknya siswa keseluruhan = 24

Banyak siswa yang telah tuntas belajar = 21

Prosentase banyak siswa yang telah tuntas belajar = $21/24 \times 100\% = 88\%$

Lampiran Foto

A. Pengisian Lembar Kuesioner Awal



B. Pelaksanaan Siklus I



Memberi salam dan membuka pelajaran

Memberi penjelasan awal



Diskusi dan kerjasama



Hasil diskusi



Membahas hasil diskusi



Siswa bertanya



Tes prestasi siklus I



C. Pelaksanaan Siklus II



Membuka Pelajaran



Diskusi dalam kelompok



Presentasi hasil diskusi



Memperhatikan pelajaran



Siswa bertanya pada kelompok presentasi



Tes prestasi siklus II



D. Pengisian Lembar Kuesioner Akhir

